

**EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI CABANG
OLAHRAGA TAEKWONDO DI KABUPATEN NGAWI**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Magister Ilmu Keolahragaan
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Oleh:

AHMAD MUFLIH ANSHORY
NIM 22611251053

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024

ABSTRAK

Ahmad Muflih Anshory: Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo di Kabupaten Ngawi. **Tesis. Yogyakarta: Program Magister, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui evaluasi pembinaan prestasi cabang olahraga Taekwondo di Kabupaten Ngawi dikaji dari aspek *context, input, reaction*, dan *outcome* (CIRO) serta untuk mengetahui apakah pembinaan prestasi yang dilakukan oleh Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi telah dilakukan secara optimal.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *mix methode* dengan model evaluasi CIRO. Teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga mendapatkan sampel pengurus Taekwondo berjumlah satu orang, tiga orang pelatih dan sembilan belas atlet Taekwondo Kabupaten Ngawi. Evaluasi menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengambilan data untuk kualitatif menggunakan wawancara dan dokumentasi, sedangkan kuantitatif menggunakan angket skala empat.

Hasil penelitian ini yaitu evaluasi pembinaan prestasi Taekwondo Kabupaten Ngawi dari keseluruhan aspek mendapatkan kriteria cukup yang berarti pembinaan prestasi yang dilakukan oleh Kabupaten Ngawi telah direncanakan akan tetapi belum optimal dalam pelaksanaannya. Hasil dari masing-masing aspek yaitu konteks masuk kriteria cukup, aspek input cukup, aspek reaction cukup, dan aspek output baik. Rekomendasi bagi pengurus antara lain; a) Aspek konteks, memberikan ketegasan dan jadwal pengkerjaan agar dapat berjalan optimal; b) Aspek input, melakukan kerjasama dengan pemerintah terkait prasarana, melakukan Kerjasama dengan sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Ngawi untuk menambah jumlah atlet, dan mencari sponsorship atau donator; c) Aspek reaksi, memberikan jenis latihan yang lebih variatif, memberikan kegiatan lain diluar latihan, dan selalu memberikan pengertian terkait kondisi Taekwondo Kabupaten Ngawi kepada atlet; d) Aspek output, perlu penetapan kelas bobot pada atlet, adanya penambahan jadwal try out, dan perlu pengadaan reward bagi atlet yang mencapai target atau juara.

Kata kunci: Evaluasi Model CIRO, Manajemen Pembinaan Prestasi, Taekwondo Kabupaten Ngawi.

ABSTRAC

Ahmad Muflih Anshory: *Evaluation of Taekwondo Sports Achievement Development Management in Ngawi Regency. Thesis. Yogyakarta: Master's Program, Faculty of Sports and Health Sciences, Yogyakarta State University, 2024.*

The aim of this research is to determine the evaluation of performance training in the Taekwondo sport branch in Ngawi Regency, studied from the aspects of context, input, reactions and results (CIRO) and to find out whether the performance training carried out by the Ngawi Regency Taekwondo Management has been carried out optimally.

This research is a type of mixed method research with the CIRO evaluation model. The sampling technique used purposive sampling technique to obtain a sample of one Taekwondo administrator, three coaches and nineteen Taekwondo athletes in Ngawi Regency. Evaluation uses qualitative and quantitative approaches. Qualitative data collection uses interviews and documentation, while quantitative uses a four-scale questionnaire.

The results of this research, namely the evaluation of the achievements of Taekwondo training in Ngawi Regency from all aspects, obtained sufficient criteria, which means that the achievement training carried out by Ngawi Regency was planned but not yet optimal in its implementation. The results of each aspect, namely the context, are sufficient criteria, the input aspect is sufficient, the reaction aspect is adequate, and the output aspect is good. Recommendations for administrators include; a) Context aspect, providing firmness and work schedules so that they can run optimally; b) Input aspect, collaborating with the government regarding infrastructure, collaborating with schools in Ngawi Regency to increase the number of athletes, and looking for sponsorship or donors; c) Reaction aspect, providing more varied types of training, providing other activities outside of training, and always providing understanding regarding the conditions of Taekwondo in Ngawi Regency to athletes; d) Output aspect, the need to determine weight classes for athletes, additional try out schedules, and the need to provide rewards for athletes who achieve targets or become champions.

Keywords: *Achievement Development Management, CIRO Model Evaluation, Taekwondo Ngawi Regency.*

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Muflih Anshory

NIM : 19603144007

Program Studi : Magister Ilmu Keolahragaan FIKK UNY

Judul TAS : Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga
Taekwondo Model CIRO di Kabupaten Ngawi

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau di terbitkan orang lain. Kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 28 Mei 2024

Menyatakan,



Ahmad Muflih Anshory

NIM 22611251053

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI CABANG
OLAHRAGA TAEKWONDO MODEL CIRO DI KABUPATEN NGAWI**

TESIS

**AHMAD MUFLIH ANSHORY
NIM 22611251053**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal:

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Sulistiyono, M.Pd.
NIP 197612122008121001



Dr. Drs. Sumarjo, M.Kes.
NIP 196312171990011002

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA TAEKWONDO DI KABUPATEN NGAWI

AHMAD MUFLIH ANSHORY

NIM 22611251053

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Program Magister Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 10 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Dr. Sigit Nugraha, M.Or.

(Ketua/Penguji)


24/06/2024

Dr. Duwi Kurnianto Pambudi, M.Or.

(Sekretaris/Penguji)


24/06/2024

Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.

(Penguji I)


20/06/2024

Dr. Sumarjo, M.Kes.

(Penguji II/Pembimbing)


24/06/2024

Yogyakarta, 14 Juni 2024
Program Magister Ilmu Keolahragaan
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan


Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 198306161008121002



LEMBAR PERSEMBAHAN

Tugas akhir Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Keluarga Saya yaitu Bapak Imron Rosyidi dan Ibu M. Muttaqwiati yang selalu memberikan dukungan, doa, bimbingan dan arahan, serta masukan selama menempuh studi pascasarjana di UNY. Serta kakak-kakak dan adik-adik saya yang selalu membantu dan memberikan dukungan serta doa hingga selesainya tugas tesis ini.
3. Teman-teman Prodi Magister Intake Februari Ilmu Keolahragaan 2022 yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan tesis ini dengan baik.
4. Teman-teman alumni angkatan 2 SMA Science Plus BQ Sragen berdomisili Jogja yang selalu memberikan dukungan positif untuk menyelesaikan tesis serta membantu hal-hal yang dibutuhkan selama berkuliah di UNY.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta hidayah-Nya sehingga tugas akhir tesis yang berjudul “Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo Model CIRO di Kabupaten Ngawi” dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Drs. Sumarjo, M.Kes selaku pembimbing atas bimbingan serta arahan yang telah diberikan. Selain itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang telah memberikan arahan, motivasi sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik.
2. Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh M.Or selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) UNY yang telah memberikan persetujuan atas penulisan tugas akhir tesis ini.
3. Dr. Sulistiyono, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi (Prodi) S2 Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan fasilitas dalam melaksanakan penelitian.
4. Seluruh dosen penguji atas saran dan masukan bagi penulis tugas akhir tesis ini.

5. Setyo Darjono, S.E selaku Ketua Pengurus Besar Taekwondo Kabupaten Ngawi beserta pelatih, dan atlet yang telah memberikan izin dan membantu penelitian tugas akhir tesis.
6. Seluruh Bapak Ibu Dosen dan Staff Karyawan FIKK UNY.
7. Farid Maftuh Farhan yang telah membantu pengambilan data di Kabupaten Ngawi. Serta Aqila Yufa Tsabita Hanani yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam mengerjakan tugas akhir tesis.

Akhir kata, semoga segala dukungan yang diberikan oleh semua pihak diatas dapat menjadi amal jariyah yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Sekaligus, penulisan tugas akhir tesis ini dapat menjadi informasi yang berguna bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkannya.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRAC	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Deskripsi Program	4
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Evaluasi dan Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Evaluasi	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Evaluasi	8
2. Evaluasi Program	11
3. Model Evaluasi CIRO	13
4. Pembinaan Olahraga Prestasi	16
5. Komponen Pembinaan	20
6. Taekwondo Indonesia	26
7. Taekwondo Kabupaten Ngawi	28
B. Kajian Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis atau Pertanyaan Evaluasi	33
BAB III	35

METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian Evaluasi.....	35
B. Metode Penelitian Evaluasi.....	35
C. Tempat dan Waktu.....	36
D. Populasi dan Sampel atau Subyek Penelitian.....	36
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	37
F. Validitas dan Reliabilitas atau Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	39
H. Kriteria Keberhasilan	43
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V	72
KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi	74
C. Rekomendasi.....	74
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skor dan Pendapat Validasi Ahli (Aiken) terhadap Instrumen Peneliti..	39
Tabel 2. Rumus PAP Konversi Skala Likert 4.....	42
Tabel 3. Kriteria Keberhasilan.....	44
Tabel 4. Kriteria Data Kuantitatif Kepuasan Atlet.....	45
Tabel 5. Hasil Angket Kepuasan Atlet Terhadap Evaluasi Input	54
Tabel 6. Hasil Angket Kepuasan Atlet Terhadap Evaluasi Reaksi.....	55
Tabel 7. Daftar Prestasi Berdasarkan Hasil Wawancara....	58
Tabel 8. Hasil Angket Kepuasan Atlet Terhadap Evaluasi Hasil.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Piramida Pembinaan Prestasi Olahraga.....	18
Gambar 2. Kerangka Pikir	33
Gambar 3. Skema Analisis Data Miles dan Huberman.....	40
Gambar 4. Rumus Presentase.....	42
Gambar 5. Bukti Dokumentasi Program Jangka Panjang Kabupaten Ngawi....	49
Gambar 6. Bukti Dokumentasi Struktur Organisasi Taekwondo Kabupaten Ngawi.....	50
Gambar 7. Dokumentasi Latihan Atlet Taekwondo Kabupaten Ngawi.....	52
Gambar 8. Data Peringkat Porprov 2023.....	60
Gambar 9. Dokumentasi Juara 1 U-68 Porprov 2023.....	60
Gambar 10. Dokumentasi Kejuaraan Karisidenan Madiun 2023.....	60
Gambar 11. Dokumentasi Kejuaraan POPDA Jawa Timur 2022.....	60
Gambar 12. Dokumentasi Kejurprov 2021.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga merupakan suatu kegiatan aktivitas fisik yang dilakukan secara terencana dan terstruktur. Menurut Toho Cholik Mutohir dalam (Puriana & Suryansah, 2022) mengatakan, hakekat olahraga merupakan refleksi kehidupan masyarakat suatu bangsa karena di dalamnya tergambar aspirasi serta nilai luhur masyarakat, yang dapat dilihat dari semangat berlatih untuk mencapai prestasi. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 11 Tahun 2022, olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong dan membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (UU No 11 Tahun 2022, 2022).

Olahraga dibagi menjadi tiga yaitu, olahraga pendidikan, prestasi, dan rekreasi. Olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan yang bertujuan untuk memperoleh prestasi. Salah satu olahraga prestasi di Indonesia adalah cabang olahraga Taekwondo. Taekwondo merupakan olahraga beladiri yang berasal dari Korea. Pada tahun 1971 pemerintah Korea Selatan secara resmi mempromosikan kepada dunia mengenai olahraga beladiri Taekwondo ketika disahkannya Taekwondo sebagai olahraga nasional negara Korea Selatan (Moenig, 2021). Taekwondo di Indonesia dikelola atau dinaungi oleh sebuah organisasi mulai dari tingkat nasional terdapat Pengurus Besar

Taekwondo Indonesia (PBTI), Pengurus Provinsi Taekwondo Indonesia (Pengprov TI) untuk tingkat provinsi, dan Pengkab TI untuk tingkat kabupaten (Maghfiroh et al., 2023).

Upaya meningkatkan prestasi dapat dilihat melalui beberapa aspek antara lain; 1) Kepengurusan; 2) Atlet; 3) Pelatih; 3) Sarana dan Prasarana; 4) Dana; dan 5) Hasil. Ngawi merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Ngawi memiliki pembinaan prestasi pada beberapa cabang olahraga salah satunya cabang olahraga Taekwondo. Pembinaan Pengkab TI Ngawi dirasa belum optimal hal ini ditunjukkan pada wawancara Setyo Darjono kepada RII pasca POPDA 2022 Jawa Timur, mengatakan,

“Dari anak-anak yang dapat medali penampilan sudah bagus. Anak-anak fisiknya sudah bagus, teknik juga sudah bagus. Cuma sayangnya kurang latihan tanding, misal lawan menggunakan teknik tertentu maka responnya harus seperti apa masih agak bingung” (Malik, 2022).

Pada Porprov VII cabang olahraga taekwondo tidak menyumbang medali dan memberikan Kabupaten Ngawi menduduki peringkat 21 dengan perolehan 8 medali emas, 13 perak, dan 22 Perunggu pada cabang olahraga Wushu Sanda, menembak, panahan, Jujitsu, Kick Boxing, Biliar, Pentaque, Tinju, Pencak Silat, Bulutangkis, Paralayang, Binaraga, Sambo, dan Muaythai (Falakh, 2022). Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) selanjutnya yaitu Porprov VIII cabang olahraga Taekwondo mengalami peningkatan karena berhasil menyumbangkan medali emas, akan tetapi Kabupaten mengalami penurunan peringkat menjadi 28 (Falakh, 2023).

Hal ini diikuti dengan observasi peneliti berupa belum adanya tempat latihan pasti yang dimiliki oleh Taekwondo Kabupaten Ngawi ketika Pendopo Kecamatan Ngawi yang biasanya digunakan untuk latihan digunakan oleh acara pihak Kecamatan Ngawi. Selain prasarana yang belum memadai jumlah atlet yang mengikuti latihan pusat Taekwondo Kabupaten Ngawi tidak begitu banyak karena belum mendekati kejuaraan. Informasi tersebut peneliti peroleh dengan melakukan sedikit wawancara dengan pelatih Taekwondo Kabupaten Ngawi ketika melaksanakan observasi.

Dalam upaya melakukan peningkatan prestasi perlu adanya evaluasi yang dilakukan pada proses pembinaan olahraga Taekwondo di Pengkab Taekwondo Indonesia Ngawi secara mendalam sebagai bahan dasar untuk pembinaan olahraga berkelanjutan. Evaluasi merupakan penilaian terhadap suatu program atau kegiatan yang dilakukan secara prosedur ilmiah yang sistematis sehingga dapat menghasilkan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektivitas suatu program (Abdillah et al., 2023). Evaluasi dapat dilakukan melalui beberapa model evaluasi seperti, CIPP, Kirkpatrick Model, CIRO, dan Measurement Evaluation Model. Model evaluasi CIPP yang dikenalkan oleh Stufflebeam didasarkan pada definisi evaluasi secara umum, mencakup operasional, penggunaan evaluasi dan standar profesional yang berfokus pada empat komponen yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product* (Darodjat dan Wahyudhiana M, 2015). Model evaluasi Kirkpatrick banyak digunakan

sebagai alat evaluasi dari pelaksanaan pelatihan yang mencakup empat level didalamnya yaitu, level 1 reaksi, level 2 pembelajaran, level 3 perilaku, dan level 4 dampak (Ritonga et al., 2019). Model CIRO merupakan pendekatan evaluasi yang dibuat oleh P.Warr, M. Bird dan N. Rackhman yang memiliki empat kategori dalam pengambilan datanya yaitu, *context evaluation*, *input evaluation*, *reaction evaluation*, dan *outcome evaluation* (Winaryati et al., 2021). Model evaluasi CIRO dapat digunakan oleh evaluator untuk mengukur sebuah program training yang dilakukan suatu organisasi (Widyoko, 2017). Menurut Hermanto (2021) mengatakan, model evaluasi CIRO cocok digunakan sebagai alat evaluasi yang efektif untuk menilai suatu program yang dijalankan.

Berdasarkan informasi tersebut, perlu adanya evaluasi program pembinaan yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan prestasi cabang olahraga Taekwondo di Kabupaten Ngawi. Berdasarkan model-model evaluasi yang ada, model evaluasi CIRO dianggap oleh peneliti yang sesuai untuk digunakan dengan judul penelitian peneliti yaitu “Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo di Kabupaten Ngawi”.

B. Deskripsi Program

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga tingkat pusat maupun pada tingkat daerah dengan tujuan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional (UU No 11 Tahun 2022, 2022). Berdasarkan

landasan tersebut, Pengkab TI Ngawi melakukan pembinaan prestasi dengan menjalankan misi yang telah tercantum yaitu:

1. Mengadakan kejuaraan tingkat Kabupaten Ngawi.
2. Mengikuti kejuaraan di dalam provinsi dan luar provinsi.
3. Meningkatkan kualitas SDM Taekwondo.
4. Meningkatkan kemampuan pelatih.
5. Membuka dojang di setiap kecamatan di Ngawi.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan diskripsi program diatas, penelitian ini dibatasi pada kajian yang membahas terkait program pembinaan prestasi yang dilakukan oleh Pengkab TI Ngawi. Adapun rumusan masalah berdasarkan batasan masalah yang telah dibuat sebagai berikut:

1. Bagaimana *context evaluation* program pembinaan prestasi olahraga Taekwondo di Kabupaten Ngawi?
2. Bagaimana *input evaluation* program pembinaan prestasi olahraga Taekwondo di Kabupaten Ngawi?
3. Bagaimana *reaction evaluation* program pembinaan prestasi olahraga Taekwondo di Kabupaten Ngawi?
4. Bagaimana *outcame evaluation* program pembinaan prestasi olahraga Taekwondo di Kabupaten Ngawi?

D. Tujuan Evaluasi dan Tujuan Penelitian

Tujuan evaluasi dan penelitian ini untuk memperoleh informasi, gambaran dan hasil dari proses pelaksanaan program pembinaan olahraga prestasi cabang olahraga Taekwondo di Kabupaten Ngawi.

1. Mengetahui hasil *contexs evaluation* program pembinaan prestasi cabang olahraga Taekwondo di Kabupaten Ngawi.
2. Mengetahui hasil *input context* program pembinaan prestasi cabang olahraga Taekwondo di Kabupaten Ngawi.
3. Mengetahui hasil *reaction evaluation* program pembinaan prestasi cabang olahraga Taekwondo di Kabupaten Ngawi.
4. Mengetahui hasil *outcome evaluation* program pembinaan prestasi cabang olahraga Taekwondo di Kabupaten Ngawi.

E. Manfaat Evaluasi

Dengan terlaksananya penelitian evaluasi ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, berikut penjelasan manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat untuk Pemkab TI Ngawi sehingga pengurus dapat secara berkelanjutan dalam mengembangkan evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga Taekwondo. Selain itu, penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai referensi untuk penelitian serupa kedepannya sehingga adanya keterbaruan dalam jenis penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hasil luaran dari evaluasi yang dilakukan peneliti dapat digunakan sebagai bahan dasar evaluasi pengurus Pengkab TI Ngawi dalam pelaksanaan program pembinaan prestasi. Selain itu, hal ini dapat dijadikan masukan untuk pelatih dan atlet untuk meningkatkan prestasi yang lebih tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi

Sebuah lembaga, perusahaan, ataupun instansi dalam meningkatkan mutu kinerja ataupun pelaksanaan program yang lebih baik pasti diperlukan adanya evaluasi sebagai bahan dasar pertimbangan untuk meningkatkan kualitas lembaga yang dievaluasi. Menurut Duman dan Akbas dalam (Nasrulloh et al., 2022) mengatakan:

“Functionally, evaluation is the process of describing, obtaining, recording, and applying descriptive and judgmental information to decide the value, usefulness, importance, and accuracy of a particular object, promote transparency, disseminate effective practice, and clarify complex phenomena.”

Terdapat lima prinsip dalam melakukan evaluasi yang perlu diperhatikan yaitu kontinuitas, komprehensif, kooperatif, objektif, dan praktis (Magdalena et al., 2023).

a. Kontinuitas

Evaluasi dalam sebuah lembaga atau organisasi tidak hanya dilakukan di akhir tahun atau ketika merasakan adanya masalah krusial dari eksternal saja. Akan tetapi kontinuitas disini adalah evaluasi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dari awal hingga akhir tahun. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan terus

menerus sehingga ketika ada masalah kecil dapat diatasi langsung tanpa masalah itu menjadi besar dan rumit. Menurut Rosenlund, (2021) kontinuitas atau kesinambungan penting dalam melakukan sebuah perubahan karena berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara masa lalu dan masa kini serta masa yang akan datang.

b. Komprehensif

Komprehensif dapat diartikan lengkap, luas, teliti dan meliputi banyak hal. Ketika melakukan evaluasi maka perlu mengetahui permasalahan yang sedang terjadi dan mengetahui asal mula terjadinya permasalahan tersebut. Banyak penelitian yang mengatakan bahwa terdapat manfaat yang luas ketika melakukan evaluasi dengan memperhatikan aspek komprehensif (Lai et al., 2022). Melalui pengetahuan tersebut maka penyedia layanan dapat memberikan solusi yang tepat untuk masalah yang ada.

c. Kooperatif

Dalam melaksanakan evaluasi yang baik perlu adanya kerjasama dari semua pihak yaitu, pengurus, pelatih, atlet. Nilai kooperatif atau kerjasama merupakan nilai yang didasarkan menolong diri sendiri, tanggung jawab diri sendiri, demokrasi, kesetaraan, dan solidaritas (Acharya, 2024). Atlet sebagai pelaku yang melakukan dan merasakan

program latihan penting menjadi bahan evaluasi dari keterlaksanaan program untuk meningkatkan program latihan. pelatih harus berlaku kooperatif dengan pengurus untuk mengimplementasikan hasil dari evaluasi yang sudah terlaksana. Pengurus juga harus berlaku kooperatif dengan pelatih dan atlet untuk mendengarkan saran dan masukan dari pelatih dan atlet untuk meningkatkan pencapaian prestasi atau tujuan karena dengan berlakunya kooperatif seorang pengurus maka pelatih dan atlet akan lebih bersungguh-sungguh dalam mencapai target yang telah ditentukan dan memberikan feedback yang baik.

d. Objektif

Penilaian hasil dalam evaluasi harus bersifat objektif. Artinya, faktor-faktor subyektif seperti perasaan tidak suka dengan salah satu pelatih, ataupun hubungan keluarga di dalam organisasi tidak boleh dimasukkan ke dalam evaluasi.

e. Praktis

Prinsip evaluasi harus bersifat praktis. Artinya, kegiatan tersebut menghemat biaya, waktu, dan tenaga. Misal ketika ingin mengetahui kepuasan atlet terhadap program yang dijalankan dapat menggunakan prinsip praktis dengan sistem online menggunakan google form ataupun

sejenisnya yang dapat digunakan mengetahui tingkat kepuasan atlet. Sistem online menggunakan google form dikatakan praktis karena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk kertas dicetak, waktu yang digunakan lebih cepat dan fleksibel karena tidak perlu mengumpulkan orang sehingga harus menentukan jadwal. Selain itu tenaga yang dikeluarkan sedikit dan ringan karena pihak penyedia jasa hanya perlu membagikan tautan link dari google form tersebut.

2. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah penilaian yang dilakukan oleh evaluator dengan cara yang sistematis dan subyektif terhadap sebuah program atau kebijakan yang sedang berjalan, kemudian hasil dari penilaian evaluasi tersebut dijadikan sebagai bahan dasar untuk meningkatkan program atau kebijakan tersebut. Menurut Hasyim dan Saharullah (2021) mengatakan, “Evaluasi program adalah sebuah proses yang sistematis, yang mengandung unsur-unsur komprehensif, komparatif, kontinu, dan objektif, berdasarkan kriteria yang valid, fungsional, serta diagnostik.”

Evaluasi dilakukan oleh para evaluator dengan maksud untuk mengetahui ada atau tidaknya kesenjangan antara perencanaan dengan pelaksanaan dalam memenuhi target yang diinginkan. Kualitas perencanaan dan proses perencanaan dapat mempengaruhi

pelaksanaan dan hasil program, sehingga perlu adanya evaluasi untuk melaraskan antara perencanaan sampai dengan hasil (Chen et al., 2024). Menurut Sondang Siagian dalam Ugi Nugraha (2019) mengatakan, ada empat fungsi evaluasi yang perlu diperhatikan yaitu; 1) Ekspansi, fungsi pertama pada evaluasi yaitu mengetahui tujuan dan sasaran dari latar belakang program yang dibuat sehingga evaluator dapat mengetahui pencapaian yang dilakukan oleh organisasi yang melakukan program tersebut dan mengetahui masalah yang ada; 2) Kepatuhan, hal ini dilakukan untuk mengetahui perilaku seseorang yang menjalankan dan tidak berdasarkan standar dan prosedur yang telah ditetapkan untuk mendapatkan tujuan dari setiap program; 3) Auditing, untuk mengetahui apakah output yang ditetapkan pada tahap perencanaan benar-benar sampai pada kelompok sasaran yang telah disepakati oleh pembuat kebijakan. Menurut Henriques et al., (2024) mengatakan, audit diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan dan mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan di masa mendatang; 4) Akunting, merupakan seni mencatat, mengkalsifikasikan, merangkum, dan melaporkan transaksi secara sistematis berdasarkan standar yang berlaku sehingga mendapatkan informasi terkait dampak dari kebijakan tersebut dalam hal keuangan (Widiasalwa et al., 2024). Dari keempat fungsi evaluasi tersebut dapat diketahui bahwa penting melakukan evaluasi dalam sebuah

organisasi terkait kebijakan yang berlaku untuk menentukan perubahan yang lebih baik kedepannya berdasarkan hasil evaluasi.

3. Model Evaluasi CIRO

Kegiatan evaluasi perlu dilakukan dengan cara dan teknik yang benar untuk memperoleh hasil yang akurat dan terpercaya. Banyak ahli yang telah mengemukakan model-model evaluasi yang dapat digunakan oleh peneliti hingga saat ini seperti, CIRO, CIPP, Kirkpatrick Model, dan *Measurement Evaluation Model*. Model evaluasi CIRO merupakan model yang dikembangkan dan dikemukakan oleh Warr, Bird, dan Rackman pada tahun 1970 yang masih kerap digunakan hingga saat ini (Hermanto, 2021). Pada model ini, dilakukan empat tahapan atau empat tingkatan dalam melakukan evaluasi yang berasal dari namanya yaitu, *context evaluation* (evaluasi konteks), *input evaluation* (evaluasi input), *reaction evaluation* (mengevaluasi respon), dan *output evaluation* (evaluasi hasil).

a. *Context Evaluation*

Evaluasi konteks dilakukan dengan meninjau kebutuhan organisasi dengan mengidentifikasi terkait tujuan yang ditetapkan, hubungan komponen program yang dibuat dengan budaya dan struktu organisasi (Winaryati et al., 2021). Menurut Ali et al., (2022) mengatakan, mengevaluasi konteks dilakukan untuk menilai kebutuhan program agar

menciptakan tujuan yang sesuai dan efektif dengan cara menilai lingkungan dan budaya tempat yang dievaluasi. Maka pada tahap pertama perlu bagi evaluator untuk mengetahui visi, misi, dan program yang ditetapkan oleh organisasi atau lembaga yang akan di evaluasi. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai landasan awal untuk mengevaluasi suatu program.

b. Input Evaluation

Pada tahap *input evaluation* membahas terkait masukan-masukan untuk menjalankan program yang baik. Hal ini mencakup, dana, kompetensi pengurus dan pelatih, serta fasilitas yang dimiliki. Menurut Roy, (2020) mengatakan, tahap *input evaluation* digunakan untuk menganalisis sumber daya organisasi dan menentukan cara yang tepat dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Reaction Evaluation

Menurut Srivastava & Walia (2018) mengatakan, “*Reactions Evaluation will check and evaluate the reaction of participants on the training session so that accordingly changes can be implemented.*” Reaksi dari pengurus, pelatih dan terutama atlet penting untuk diperhatikan, karena dengan mengetahui reaksi dari masing-masing pihak setelah

melaksanakan program yang ditetapkan, pengurus akan mengetahui perubahan yang diperlukan dan diterapkan. Respon ini perlu diketahui untuk mengumpulkan dan mengetahui informasi tentang efektivitas program.

d. Outcome Evaluation

Tahapan terakhir pada model CIRO ini berkaitan dengan hasil program yang dijalankan. Dalam hal ini, merupakan prestasi yang dihasilkan. Ada empat poin yang perlu diperhatikan dalam *outcome evaluation* yaitu, menentukan objektif program, pengukuran untuk setiap objektif, mengukur setiap objektif pada waktu yang tepat, dan mengkaji hasil-hasil yang prestasi yang diperoleh untuk meningkatkan program (Susilaningsih & Surahman, 2018).

Model evaluasi memiliki keunggulan masing-masing dalam penggunaannya. Keunggulan ini digunakan peneliti sebagai acuan bahwa model evaluasi yang digunakan telah tepat. Model evaluasi CIRO memiliki beberapa kelebihan antara lain; a) Efektif dan aplikatif, model evaluasi CIRO memiliki komponen dan tahapan evaluasinya yang jelas; b) Valid, suatu model evaluasi dapat digunakan ketika dapat memberikan nilai pada objek yang dievaluasi; c) Sistematis, pelaksanaan penilaian dilaksanakan secara terencana dan teratur; d) Praktis, model penilaian evaluasi CIRO

termasuk model penilaian mudah di implementasikan (Choiriyah, 2016).

4. Pembinaan Olahraga Prestasi

Pada Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi Bab 3 Pasal 5 menjelaskan bahwa, penyelenggaraan pembinaan dilakukan dengan tujuan membangun dan memanfaatkan potensi SDM dengan dukungan dana yang cukup dan berkelanjutan. Pembinaan prestasi olahraga pada atlet perlu diperhatikan oleh setiap pengurus cabang agar memiliki bibit SDM yang unggul dalam meraih prestasi. Menurut Farah et al., (2021) mengatakan, tujuan dari diadakannya pembinaan prestasi olahraga adalah untuk meningkatkan performa atlet terbaik, dan membantu mempertahankan performa selama mungkin. Program pembinaan tidak bisa dilakukan secara singkat, perlu adanya program secara tertulis dan berkelanjutan untuk memperoleh SDM yang unggul. Salah satu aspek pembinaan yang dapat diperhatikan yaitu program latihan disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan atlet. Pola pertumbuhan dan perkembangan atlet ini meliputi (Hasyim dan Saharullah, 2021):

- a. Latihan olahraga khusus hendaknya disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan atlet.

- b. Perhatian harus diberikan pada kelompok otot, kelenturan sendi, stabilitas dan aktivasi bagian tubuh yang berkaitan dengan tuntutan cabang olahraga masing-masing.
- c. Pengembangan keterampilan fungsional dan morfologi ke tingkat tertinggi yang diperlukan untuk pengembangan keterampilan teknis dan taktis tingkat lanjut yang efektif.
- d. Mengembangkan penguasaan keterampilan merupakan syarat utama untuk mencapai tahapan spesialisasi dan prestasi.
- e. Prinsip pengembangan teknik dan keterampilan harus didasarkan pada adanya saling ketergantungan dan faktor psikologis antara seluruh organ dan sistem tubuh manusia.
- f. Pelatihan khusus pada setiap cabang olahraga harus mengarah pada perubahan morfologi dan fungsional.
- g. Peminatan merupakan salah satu komponen berbasis pengembangan keterampilan terpadu yang dilaksanakan dalam program pelatihan mulai dari tingkat pemula hingga senior.

Keberhasilan atlet Taekwondo dalam memperoleh prestasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sarana prasarana, dukungan lingkungan sekitar, kesiapan pelatih, dan kesiapan atlet dalam menjalankan program yang telah dirancanng secara matang (Muslima¹ & Himam², 2018). Pelatih memiliki kontribusi dalam

meraih prestasi karena adanya interaksi langsung dengan atlet. Pengurus dan pelatih harus saling bersinergi dalam melakukan pembinaan prestasi dengan melaksanakan tahapan piramida pembinaan olahraga yang baik. Tahapan piramida berfungsi untuk mempermudah pengurus setempat dalam melakukan pembinaan.

Gambar 1. Piramida Pembinaan Prestasi Olahraga (Winarni et al., 2021)



a. Pemasalan

Tahap pemasalan yang dimaksud adalah menyadarkan masyarakat untuk sadar penting berolahraga sehingga timbulnya minat pada dunia olahraga. Menurut Hasyim dan Saharullah (2021) mengatakan, “Prinsip dalam pemasalan olahraga adalah 5M, yaitu murah, meriah, mudah, massal, dan manfaat. Pembibitan juga baiknya dilakukan sejak usia muda, anak mempunyai fase *golden age* yang tidak terjadi dua kali. Hal ini dapat dilakukan oleh orangtua dengan cara memberikan aktivitas fisik sejak kecil. Menurut (Would, 2018) mengatakan, “Anak-anak usia prasekolah (usia 3

sampai 5 tahun) harus aktif secara fisik sepanjang hari untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan.”

b. Pembibitan

Pembibitan dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dengan diarahkan pada peningkatan jasmani, mental dan rohani, serta kepribadian yang disiplin dan sportivitas yang tinggi serta aspek peningkatan prestasi yang dapat menimbulkan rasa bangga nasional (Kurniawan et al., 2020). Pembibitan dapat diterapkan dengan berlandaskan IPTEK yaitu adanya identifikasi bakat sejak dini untuk memprediksi prestasi atlet secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai prestasi puncak (Pardomuan et al., 2017).

c. Prestasi

Setelah dilakukan pembibitan adalah upaya pelatih untuk meningkatkan performa atlet sehingga memperoleh prestasi. Peran pengurus dan pelatih dalam membimbing atlet mendapatkan prestasi menjadi penting, maka perlu adanya pemahaman dalam melakukan pembinaan serta mengerti kemampuan yang dimiliki atlet. Menurut Pardomuan et al., (2017) mengatakan, “Dalam penerapan IPTEK terdapat suatu proses pelatihan olahraga, pengukuran dan evaluasi pelaksanaan program pelatihan, sarana dan prasarana

olahraga serta perlu adanya pemanduan dan pengembangan atlet berbakat.” Keberhasilan pembinaan prestasi olahraga ditentukan oleh dampak dari proses pembinaan jangka panjang yang dilakukan secara terencana, teratur, terstruktur dan terukur. Selain proses pembinaan, bakat yang dimiliki oleh masing-masing atlet juga menjadi penunjang utama sebuah prestasi, maka dari itu penting adanya proses penjurangan pembibitan.

5. Komponen Pembinaan

Komponen dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sebuah unsur atau bagian dalam keseluruhan. Maka dapat diartikan komponen pembinaan merupakan unsur-unsur yang menunjang keberhasilan suatu pembinaan yang dilakukan. Menurut Umam (2020) mengatakan, terdapat 8 komponen yang perlu diarahkan untuk tercapainya program yang diinginkan, antara lain; (1) Atlet; (2) Kurikulum; (3) Pelatih; (4) Sarana dan Prasarana; (5) Dana; (6) Pengelolaan manajemen; (7) Lingkungan; dan (8) Proses latihan.

a. Atlet

Atlet yang menjadi pelaku atau sebagai subjek yang menjalankan latihan tentu menjadi komponen utama dalam sebuah pembinaan prestasi. Faktor yang mempengaruhi atlet pada proses pembinaan prestasi adalah pada saat

rekrutmen atlet (Udju & Wahyudi, 2023). Untuk memperoleh hasil yang bagus pada atlet, setidaknya memiliki tiga komponen dasar yaitu tubuh ideal, komposisi, dan pergerakan sendi yang normal dilihat dari teknik tanpa adanya cedera (Gadiet & Deutsch, 2020). Pengelola dan pelatih klub perlu menjanging dengan baik dan benar sehingga atlet-atlet berbakat dapat berkembang dengan baik. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan mengimplementasikan identifikasi bakat pada anak sejak kecil.

b. Kurikulum

Kurikulum atau program latihan ditetapkan pada awal sebagai landasan dasar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Untuk menciptakan pendidikan yang telah ditetapkan oleh organisasi baik tujuan filosofis, kurikuler, institusional, maupun instruksional dapat dijalankan dengan efektif dan efisien maka perlu adanya manajemen kurikulum yang dibuat (AR et al., 2016). Program latihan yang baik dapat diukur secara eksternal yang meliputi jarak, set, dan durasi, secara internal yang dilihat melalui perubahan biokimia seperti testosterone dan kortisol, secara adaptasi fisiologis seperti detak jantung, konsumsi oksigen maksimal, dan yang terakhir secara psikologis (Mcguigan

et al., 2022). Perencanaan program yang matang dan baik dapat memberikan pelaksanaan pelatihan olahraga yang sistematis untuk daya tahan kardiovaskular, kekuatan otot, kecepatan, dan keterampilan koordinasi (Sanchez, 2018).

c. Pelatih

Proses pembinaan yang baik membutuhkan pengelolaan yang baik juga pada klub untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien (Rahman, 2022). Salah satu pengelolaan yang perlu diperhatikan adalah SDM Pelatih. Pelatih menjadi SDM utama dalam sebuah klub olahraga. Dalam dunia olahraga pelatih memiliki peran dan fungsi yang penting karena seringkali dikaitkan atau berhubungan erat dengan capaian prestasi yang akan diperoleh (Bangun, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ribeiro et al., (2023) memberikan hasil bahwa terdapat hubungan pada keberhasilan atlet karena adanya pengaruh hubungan interaksi pribadi dan tujuan dalam kinerja pelatih dengan atlet. Pelatih bertugas membina atlet dari kognitif, afektif, dan psikomotor yang memberikan posisi pelatih sebagai garda terdepan dari sebuah klub olahraga. Pengalaman dan pengetahuan pelatih menjadi pondasi dasar dalam melatih karena untuk dapat melatih secara benar seorang pelatih harus dapat menentukan dosis atau beban latihan yang

sesuai dengan kebutuhan atlet secara individual. Selain seleksi pembibitan atlet, akan menjadi lebih baik jika ada seleksi pelatih atau syarat untuk menjadi pelatih dalam sebuah klub sehingga kualitas atlet juga akan mengalami peningkatan. Selain itu program pelatihan untuk pelatih harus terus berkembang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk peran profesional mereka (Németh et al., 2024).

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki klub harus memadai untuk digunakan latihan, maka perlu manajemen fasilitas yang baik dalam menunjang pembinaan prestasi olahraga. Menurut Onifade & Adande (2024) mengatakan, manajemen fasilitas merupakan koordinasi antara sarana dan prasarana dengan orang-orang dan layanan sebuah organisasi di dalamnya. Sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan semangat kepada pelatih dalam mengajar dan semangat atlet dalam melatih. Kebutuhan sarana dan prasana menjadi krusial dalam pembelajaran karena sarana dan prasana berpengaruh pada hasil akhir pembelajaran atau latihan (Hendriadi, 2021).

e. Dana

Menjalankan sebuah perencanaan atau kegiatan perlu adanya dana untuk kelancaran proses pembinaan prestasi. Perlu adanya pengelolaan keuangan yang baik sehingga tidak terjadinya pemborosan atau kesulitan dalam mendapatkan dana. Pengelolaan keuangan menjadi pokok pembahasan karna keuangan dapat dikatakan sebagai keberlangsungan hidup dan kesuksesan sebuah klub (Akbar, 2023). Manajemen keuangan mencakup perencanaan strategis, pengelolaan sumber pemasukan, mengelola peminjaman atau hutang, dan memberikan hasil yang memuaskan dari dana yang diberikan oleh pemangku kepentingan (Mwangi & Simiyu, 2024). Menurut pendapat ahli lainnya, manajemen keuangan memiliki komponen penting dalam praktik pengelolaan keuangan yang terdiri dari perencanaan dan pengendalian keuangan, penganggaran, pelaporan keuangan, strategi penggalangan dana, dan pengelolaan modal kerja (Jatav, 2023). Bentuk manajemen pengelolaan keuangan dalam sebuah organisasi olahraga adalah adanya rencana anggaran biaya tahunan (RAB) (Novianto, 2020).

f. Pengelolaan Manajemen

Klub olahraga yang berkembang dengan baik dan pesat adalah karena adanya pengelolaan manajemen yang baik. Pengelolaan manajemen ini dilakukan oleh pengurus organisasi dan SDM yang berada di dalamnya. Pengelolaan manajemen olahraga merupakan ketrampilan organisasi dalam mengelola klub yang mengkombinasikan skill yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi (Lidmadiana, 2022).

g. Lingkungan

Atlet pada dasarnya dapat memaksimalkan potensinya untuk memperoleh prestasi dengan persiapan fisik yang matang dan psikis yang seimbang serta pembinaan olahraga sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan skill atlet dengan cara mengikutsertakan pada kompetisi secara berkelanjutan dan berjenjang (Wijaya, 2022). Psikologis atlet dapat dipengaruhi salah satunya dari lingkungan sekitar. Menurut Syahzan (2020) mengatakan, atlet akan rentan dalam menghadapi kecemasan dan stress ketika berbagai hal mengganggunya seperti lingkungan sosial (keluar dan teman) berupa tekanan untuk terus berprestasi,

cedera yang dialami ketika latihan atau pasca pertandingan, dan berbagai sumber lainnya.

h. Proses Latihan

Proses latihan dilakukan dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Proses latihan perlu diamati dan dikelola dengan baik, agar proses latihan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta tidak keluar tujuan latihan yang dilakukan. Pelaksanaan latihan dapat dikelola dengan baik salah satunya dengan menetapkan standar mutu dalam menjalankan latihan. Standar mutu ini dapat meliputi, standar pelaksanaan sebelum latihan, standar pelaksanaan selama proses latihan, dan standar pelaksanaan setelah melatih yang dapat ditetapkan oleh pengelola klub atau induk organisasi (Sleman et al., 2018). Standar mutu ini juga dapat memecahkan masalah yang akan timbul seperti mengurangi biaya-biaya yang tidak diperlukan sehingga pengeluaran menjadi hemat dan efisien (Verzilin & Volkov, 2023).

6. Taekwondo Indonesia

Taekwondo merupakan olahraga beladiri yang berasal dari Korea Selatan. Beladiri ini diambil dari tiga kata yaitu “tae” yang berarti pukulan, “kwon” berarti tendangan dan “do” berarti seni. Maka dapat dikatakan Taekwondo merupakan olahraga beladiri

yang dilakukan dengan tangan dan kaki serta terdapat gabungan diantara keduanya sehingga membentuk sebuah seni dan kedua gerakan tersebut menggunakan saraf-otot yang tinggi (Yılmaz, 2021). Menurut sejarah, Taekwondo sudah ada sejak 37 masehi di Korea Selatan yang memiliki tiga sebutan nama berbeda yaitu, Subak, Taekkyon, dan Taeyon (Warsito, 2022).

Pada tahun 1966 Choi Hong Hi seorang mayor jenderal di Angkatan Darat Korea Selatan mendirikan Federasi Taekwondo Internasional (Choi et al., 2024). Kemudian pada tahun 1972 Taekwondo masuk ke Indonesia tepatnya di Mauritz Dominggus di Tanjung Priok, Jakarta Utara (Warsito, 2022). Olahraga beladiri Taekwondo mulai sering mengadakan pertandingan semenjak adanya Korea Taekwondo Association (KTA) pada tahun 1961 dan pertamakali adanya kejuaraan dunia pada tahun 1973 di Kukkiwon, Seoul, Korea Selatan (Tirtawirya, 2013). Organisasi Taekwondo di Indonesia dikelola oleh Pengurus Besar Taekwondo Indonesia atau biasa disebut dengan PBTI.

Taekwondo merupakan salah satu olahraga prestasi yang ada di Indonesia. Kejuaraan dalam olahraga Taekwondo dibagi menjadi dua kelas yaitu *kyorugi* atau *fight* dan *poomsae* atau seni. Pertandingan olahraga Taekwondo diadakan dari berbagai jenjang mulai dari pelajar seperti POPDA, lalu daerah ada PORDA, Provinsi ada Porprov, nasional ada PON, dan internasional ada Olympiade.

Pembibitan atlet juga dilakukan mulai dari daerah-daerah hingga nasional untuk mendapatkan bibit yang unggul. Seperti dalam undang-undang yang mengatakan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga tingkat pusat maupun pada tingkat daerah dengan tujuan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional (UU No 11 Tahun 2022, 2022).

7. Taekwondo Kabupaten Ngawi

Kabupaten Ngawi merupakan daerah yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Ngawi menjadi salah satu Pengkab TI yang memiliki program pembinaan prestasi. Tempat latihan yang dimiliki Kabupaten Ngawi sejumlah 13 dojang dengan 2 dojang menjadi pusat latihan atlet yang berada di Kecamatan Ngawi dan Kecamatan Walikukun (Utomo, 2018). Pusat latihan yang dimiliki Kabupaten Ngawi digunakan untuk mempersiapkan atlet dalam menuju kejuaraan. Berikut prestasi taekwondo yang dimiliki Kabupaten Ngawi:

- a. 1 medali perak dan 1 medali perunggu POPDA 2022 Jawa Timur.
- b. 1 medali perak U-58 Porprov VIII 2023
- c. 2 medali perunggu U-67 dan U-54 Putri Porprov VIII 2023
- d. Juara 1 Pomsae Junior dan Juara 2 Kyorugi Junior KBPP Porli Jatim Cup 1

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam memperkuat kajian teoritik yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka berikut kajian penelitian relevan yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain sebelumnya:

1. Penelitian yang dilakukan Wicaksono, (2024) dengan judul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi di Sekolah Sepakbola Indonesia Muda Purwokerto”. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dan memahami sejauh mana pelaksanaan program pembinaan sepakbola di SSB IM Purwokerto. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan model evaluasi CIRO. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi, Hasil penelitian evaluasi program pembinaan prestasi yang dilakukan SSB IM Purwokerto masuk kedalam kategori cukup karena program yang dijalankan masih belum optimal. Adapun rekomendasi yang diberikan oleh peneliti yaitu pada aspek konteks perlu menambahnya jumlah pengurus untuk meningkatkan kinerja secara optimal, aspek input peningkatan fasilitas serta masifnya promosi terkait SSB IM Purwokerto, aspek reaksi berusaha terus menjadi lebih baik, dan aspek hasil mengikut sertakan pemain yang ada pada pertandingan-pertandingan yang diikuti hingga menjadi juara.
2. Penelitian Mutmainah et al., (2023) dengan judul “*Sport Commitment, Training, Motivation, and Athletic Performance*

among Selected NCAA South Players". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan model deskriptif-korelasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat, 1) komitmen olahraga, 2) motivasi latihan, dan 3) performa atletik atlet. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat komitmen olahraga atlet beserta tujuan pribadi, pengaruh pelatih, serta waktu dan tenaga "sangat tinggi", sedangkan tingkat komitmen olahraga responden beserta intrinsik dan ekstrinsik "sangat tinggi". Sebaliknya, tingkat performa atletik responden, beserta rasa percaya diri, kemampuan atletik, dan kemampuan emosional, tergolong "sangat tinggi". Selain itu, tingkat komitmen olahraga atlet ditinjau dari waktu dan tenaga, masing-masing berpengaruh signifikan terhadap tingkat motivasi latihan ditinjau dari intrinsik. Dalam hal tingkat komitmen olahraga responden dalam hal dampak pelatih berkorelasi dengan tingkat kinerja atletik mereka dalam hal kepercayaan diri, kemampuan atletik, dan kemampuan emosional. Hal ini menyiratkan bahwa indikator-indikator tersebut mempunyai dampak yang besar terhadap prestasi atlet. Diharapkan penelitian ini dapat membantu membentuk dan memelihara komitmen olahraga dan motivasi untuk mencapai prestasi atletik yang tinggi.

3. Penelitian Maghfiroh et al., (2023) dengan judul "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo dengan Metode

Context, Input, Process, Product”. Penelitian ini merupakan penelitian Evaluasi dengan Model CIPP yang bersifat deskriptif kualitatif dengan metode survey. Tempat evaluasi yang dipilih oleh peneliti adalah Pengkab TI Bondowoso. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa Pengkab TI Bondowoso telah melaksanakan program pembinaan prestasi yang baik tetapi perlu dilakukannya inovasi dan perbaruan program pembinaan agar program pembinaan yang dilaksanakan dapat terprogram, terarah, dan berkesinambungan.

4. Penelitian Linas et al., (2022) dengan judul “Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Prestasi Wushu Kabupaten Kerinci”. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses program pembinaan prestasi Wushu Kabupaten Kerinci melalui Evaluasi Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Sample yang digunakan yaitu menggunakan *purposive sampling*, terdiri dari 14 orang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu; 1) Aspek *Context*, kegiatan yang diselenggarakan dipegang oleh pengurus dan pelatih seperti tujuan, landasan dan segala kebutuhan yang disesuaikan dengan visi-misi; 2) Aspek *Input*, kualifikasi dalam penetapan pengurus ditetapkan dalam surat tugas resmi yang tertulis sehingga pengurus memiliki tanggung jawab yang pasti. Pelatih yang dipilih beberapa telah memiliki sertifikat sehingga kompetensi pelatih dapat dipercaya. Atlet Wushu

Kabupaten Kerinci memiliki atlet yang baik dari segi kemampuan dan kompetensi akan tetapi memiliki kendala dalam memaksimalkan potensi yang ada karena keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memadai; 3) Aspek *Process*, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan, pelaksanaan program yang dijalankan oleh pelatih dan atlet sudah sesuai dengan perencanaan dari aspek latihan fisik, teknik, dan taktik maupun mental; 4) Aspek *Product*, dengan adanya ketegasan dari pengurus dan pelatih memberikan *impact* yang baik dalam peningkatan sikap, wawasan, maupun kemampuan dalam proses program latihan sehingga dalam aspek produk Wushu Kabupaten Kerinci dapat dikatakan baik.

C. Kerangka Pikir

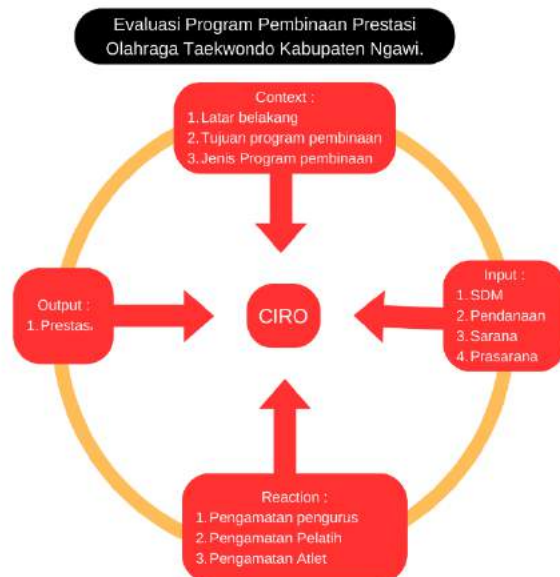
Cabang olahraga Taekwondo merupakan salah satu cabang olahraga beladiri yang termasuk kedalam olahraga prestasi. Kejuaran yang diadakan untuk cabang olahraga Taekwondo sendiri ada dari tingkat daerah hingga internasional. Prestasi yang dimiliki oleh Kabupaten Ngawi belum maksimal karena proses pembinaan yang dilakukan oleh Pengcab TI Ngawi belum optimal. Untuk memperoleh sebuah prestasi perlu adanya pembinaan prestasi yang dilakukan dengan konsisten.

Keberhasilan suatu program pembinaan prestasi dapat ditinjau dari hasil evaluasi yang dilakukan. Pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan dapat menggunakan berbagai metode tergantung tujuan evaluasi yang dilakukan.

Melakukan evaluasi dengan pendekatan IPTEK atau model yang jelas dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melakukan perubahan lebih baik dalam program pembinaan prestasi. Model evaluasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu model evaluasi CIRO. Model ini mengkaji evaluasi dari segi *context*, *input*, *reaction*, dan *output* berdasarkan program pembinaan prestasi yang telah dilakukan oleh pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka terbentuklah kerangka pikir untuk memperjelas mengenai “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Taekwondo Kabupaten Ngawi.”

Gambar 2. Kerangka Pikir



D. Hipotesis atau Pertanyaan Evaluasi

1. Bagaimana (Context) latar belakang visi dan misi pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?

2. Bagaimana (Input) seleksi atlet dan pelatih dalam pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?
3. Bagaimana (Reaction) atlet dalam proses menjalankan program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?
4. Bagaimana (Output) pencapaian prestasi yang diraih atlet Taekwondo Kabupaten Ngawi?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Evaluasi

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis evaluasi yang menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif. Metode campuran (*mixed methods*) merupakan penggabungan analisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang melibatkan pemahaman mendalam mengenai kompleksitas konteks, makna, dan dinamika yang dapat ditemui dalam suatu penelitian (Setiawan, dkk 2023). Dalam melakukan penelitian evaluasi perlu menggunakan metode campuran agar data yang diperoleh lebih valid, kompeherensif, objektif, dan reliabel sehingga memudahkan evaluator memberikan keputusan yang tepat terkait hasil evaluasi yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berharap dapat mendapatkan data yang benar-benar nyata dalam melakukan evaluasi terkait pembinaan prestasi cabang olahraga Taekwondo Ngawi.

B. Metode Penelitian Evaluasi

Model evaluasi dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIRO. Model CIRO merupakan singkatan dari *Context Evaluation, Input Evaluation, Reaction Evaluation, Outcame Evaluation*. Model evaluasi pada umumnya memiliki fungsi yang sama yaitu menyediakan berbagai informasi sebagai bahan dalam mengambil keputusan untuk memperbaiki dan menindak lanjuti suatu program yang ada.

Ada banyak model evaluasi yang dapat digunakan, model CIRO dipilih oleh peneliti karena model evaluasi CIRO sering digunakan dalam mengevaluasi suatu program untuk mengetahui dampak program yang dijalankan terhadap tujuan organisasi (Winaryati et al., 2021). Dalam pelaksanaan evaluasi menggunakan model CIRO perlu adanya kerjasama yang baik antara peneliti dengan komponen yang akan dievaluasi. Hal tersebut meliputi program yang ditetapkan, pengurus, pelatih, atlet, dan informasi hasil terlaksananya program tersebut.

C. Tempat dan Waktu

Lokasi yang akan menjadi tempat penelitian ini adalah Pengkab TI Kabupaten Ngawi. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada Februari 2024.

D. Populasi dan Sampel atau Subyek Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan diteliti baik itu kelompok ataupun individu yang meliputi karakteristik dan sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek penelitian (Riadi, 2020). Maka populasi disini merupakan Pengkab TI Ngawi karena hal tersebut meliputi seluruh komponen yang dibutuhkan dalam penelitian.

Sampel yang digunakan oleh peneliti disini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan sebagai populasi yang memenuhi kriteria peneliti sehingga mempermudah peneliti dalam pengambilan data (Triyono, 2018). Maka dari itu peneliti mengambil jumlah sampel yang terdiri dari pengurus, pelatih, dan atlet. Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti berupa:

1. Pengurus merupakan pengurus aktif yang menjabat pada periode 2023-2024.
2. Pelatih yang menjadi sampel penelitian merupakan pelatih aktif yang sedang membina di Dojang Taekwondo yang sebagai pusat pelatihan atlet.
3. Atlet yang menjadi sampel penelitian merupakan atlet aktif yang mengikuti latihan di Dojang pusat pelatihan atlet Kabupaten Ngawi dengan rentang usia 12 sampai 18 tahun.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian evaluasi yang menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif, maka teknik pengumpulan yang dilakukan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai bukti pendukung terkait validnya data yang akan dikumpulkan. Menurut (Nurdiansyah & Rugoyah, 2021) mengatakan, observasi memiliki dua jenis metode yaitu observasi partisipan dan nonpartisipan. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan, hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendekatan secara langsung sehingga data yang diambil lebih mudah dan kredibel.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan berupa dialog yang dilakukan antara peneliti dengan narasumber yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Ada dua macam informan dalam wawancara yaitu, key informan dan informan (Nurdiansyah & Rugoyah, 2021).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data sebagai data tambahan berupa foto saat melakukan penelitian, wawancara, dan berbagai kebutuhan dokumentasi yang bersifat cetak untuk mendukung data yang telah diperoleh pada tahap wawancara dan kuisisioner angket (Nurdiansyah dan Rugoyah, 2021: 162).

4. Angket

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan informasi yang dapat menganalisis terkait sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama dalam sebuah organisasi yang terpengaruh oleh sistem yang telah dilaksanakan (S. Setiawan, 2023). Angket yang digunakan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang kemudian dijawab menggunakan skala sebagai data kuantitatif yang dibutuhkan oleh peneliti.

F. Validitas dan Reliabilitas atau Keabsahan Data

Validitas adalah keabsahan sebuah instrumen untuk memperoleh data yang diinginkan. Sebuah tes dapat dikatakan valid ketika alat ukur yang digunakan sesuai dengan hal yang akan diukur (Widiyanto, 2018). Uji validasi yang digunakan menggunakan uji Korelasi *Bivariate Pearson* dengan SPSS 21. Sebelum dilakukannya uji validasi menggunakan SPSS, peneliti akan melakukan Validitas kepada ahli yang memiliki ilmu linear terhadap tema yang diangkat, kemudian untuk diberikan skor dan masukan terhadap instrumen peneliti.

Tabel 1. Skor dan Pendapat Validasi Ahli (Aiken) terhadap Instrumen Peneliti (Sulistiyono, 2017)

No Butir Item atau Pertanyaan	Tidak Valis Skor 1	Kurang Valid Skor 2	Cukup Valid Skor 3	Valid Skor 4	Sangat Valid Skor 5	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						

Realibilitas merupakan hasil dari instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang inginkan bersifat ajeg atau dapat digunakan secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang.

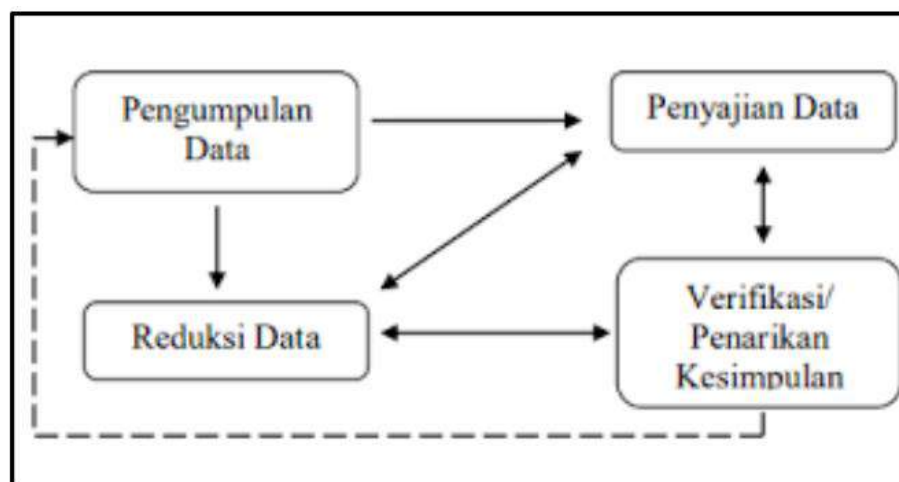
G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengidentifikasi hasil dari penelitian yang dilakukan yang berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti. Analisis data yang digunakan berdasarkan pada metode jenis penelitian yang dilakukan yaitu metode

campuran sehingga analisis data dilakukan dua kali untuk mendiskripsikan hasil dari data kualitatif dan kuantitatif. Pada data kualitatif, peneliti mengacu pada model Miles dan Huberman. Sedangkan kuantitatif menggunakan frekuensi relatif.

Menurut Sugiyono (Sakiah & Effendi, 2021) mengemukakan, “...aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.”

Gambar 3. Skema Analisis Data Miles dan Huberman (Sakiah & Effendi, 2021).



Berdasarkan gambar skema analisis data Miles dan Huberman, maka terdapat tiga langkah yang harus dilakukan untuk menganalisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan bagi seorang peneliti untuk menyeleksi data-data temuan yang sesuai dengan kebutuhan

penelitian (Salma, 2022). Data-data temuan yang berada dilapangan akan bervariasi sehingga perlunya pemilahan data supaya sesuai dengan tujuan dari dilaksanakannya penelitian. Tujuan dilakukannya reduksi adalah untuk menghindari terjadinya eror pada data dan mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi untuk memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Penyajian data ini dapat berupa tabel, grafik, presentasi, dan tabulasi silang yang menggambarkan informasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti (Widjanarko & Ratnaningsih, 2019).

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir pada model Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam memahami makna, dan penjelasan pada penyajian data yang kemudian dituangkan dalam tulisan pada hasil simpulan. Hal tersebut dilakukan agar data yang telah diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas dan tidak memiliki makna lain, sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat.

Data kuantitatif diolah menggunakan analisis deskriptif, sedangkan pada perhitungannya menggunakan pendekatan nilai acuan patokan untuk membaca angket yang menggunakan skala likert, dan presentase.

Pendekatan acuan patokan merupakan model pendekatan penilaian yang mengacu pada suatu kriteria pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Alfath & Raharjo, 2019). PAP digunakan untuk mempermudah peneliti dalam membaca kepuasan atlet terhadap program yang dilaksanakan menggunakan skala likert.

Tabel 2. Rumus PAP Konversi Skala Likert 4 (Ramadhani et al., 2021)

No	Rumus	Nilai Konversi		
		Huruf	Skala	Predikat
1.	Mean + (1,5 x SD)	A	4	Sangat puas
2.	Mean + (0,5 x SD)	B	3	Puas
3.	Mean – (0,5 x SD)	C	2	Tidak puas
4.	Mean – (0,5 x SD)	D	1	Sangat tidak puas

Keterangan:

Mean : Rata-rata dari nilai ideal

SD : Standar deviasi

Setelah diketahui tingkat kepuasan masing-masing atlet terhadap program latihan yang dilaksanakan, selanjutnya adalah mengkonversinya kedalam frekuensi relative. Nilai frekuensi yang disajikan dalam pembahasan nantinya tidak hanya frekuensi nilai asli tetapi juga frekuensi dalam bentuk persenan.

Gambar 4. Rumus Persentase (Damayant et al., 2022).

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Angka Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Subyek/Responden

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dapat mempermudah evaluator untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari objek evaluasinya. Untuk mengetahui kriteria keberhasilan, peneliti perlu membuat tolok ukur sebagai indikator keberhasilan dari objek yang di evaluasi. Menurut Nurhiba (2023) mengatakan, tolok ukur merupakan alat ukur yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang sedang diukur dengan standar tertentu. Selain sebagai tolok ukur untuk memberikan penilaian pada objek yang di evaluasi, adapun alasan lain yang lebih luas dan dan lebih kredibel, antara lain:

1. Kriteria keberhasilan memberikan kemudahan dan memantapkan evaluato dalam memberikan penilaian karena adanya patokan yang diikuti
2. Kriteria keberhasilan dapat dijadikan nilai tanggung jawab dari hasil evaluasi, jika ada orang yang ingin menelusuri lebih lanjut atau mengkaji ulang.
3. Kriteria keberhasilan memberikan arahan atau panduan dalam menilai kepada evaluator jika lebih dari satu evaluator.

Tabel 3. Kriteria Keberhasilan

No.	Variabel	Indikator	Kriteria				
			Sangat buruk	Buruk	Cukup	Baik	Sangat baik
1.	Context	Latar belakang kepengurusan					
		Latar belakang pembinaan					
		Struktur pengurus					
2	Input	SDM					
		Pendanaan					
		Sarana dan Prasarana					
		Program pelatih					
		Dukungan keluarga					
		Pembibitan atlet					
3	Reaction	Pengamatan pengurus (keterlaksanaan rencana)					
		Pengamatan pelatih (perkembangan atlet)					
		Pengamatan atlet (program yang diberikan)					
4	Output	Perencanaan prestasi					

Keterangan :

Sangat Buruk : Tidak ada rencana dan tidak dilaksanakan.

Buruk : Sudah direncanakan dan tidak terlaksana.

Cukup : Sudah direncanakan dan sudah terlaksana tapi belum optimal.

Baik : Sudah direncanakan dan sudah dilaksanakan secara optimal.

Sangat Baik : Sudah direncanakan dan sudah sesuai rencana

Tabel 4. Kriteria Data Kuantitatif Kepuasan Atlet

No	Aspek	Nilai Konversi		
		Minimum	Maximum	Predikat
1.	Input	0	18	Sangat Tidak Puas
		19	25	Tidak Puas
		26	32	Puas
		33	44	Sangat Puas
2.	Reaksi	0	6	Sangat Tidak Puas
		7	8	Tidak Puas
		9	11	Puas
		12	16	Sangat Puas
3.	Hasil	0	8	Sangat Tidak Puas
		9	11	Tidak Puas
		12	14	Puas
		15	20	Sangat Puas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan Model evaluasi CIRO yang menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara berisikan pertanyaan yang diajukan untuk pengurus, pelatih dan atlet Taekwondo Kabupaten Ngawi sehingga data yang diperoleh dapat secara menyeluruh. Selain itu, untuk memperkuat data yang diperoleh dalam pembahasan pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi, peneliti juga menyebarkan angket kepuasan guna mengetahui bagaimana respon terutama dalam kepuasan atlet dalam menjalankan pembinaan prestasi yang telah dilaksanakan.

Subjek pada penelitian ini terdiri dari pengurus, pelatih, dan atlet Taekwondo yang aktif pada tahun 2024 di Kabupaten Ngawi dengan total jumlah 24 orang. Total jumlah subjek tersebut terdiri dari 1 Ketua Pengurus, 3 Pelatih, dan 19 Atlet Taekwondo. Semua subjek yang membantu dalam proses penelitian ini dianggap mengetahui proses pembinaan prestasi Taekwonndo di Kabupaten Ngawi.

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi evaluasi *context*, *input*, *reaction*, dan *output* sesuai dengan model evaluasi yang digunakan yaitu model CIRO. Hasil yang diperoleh dari masing-masing komponen tersebut digunakan untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi yang

telah dilakukan oleh PBTI Kabupaten Ngawi, deskripsi penelitian sebagai berikut.

1. *Context evaluation*

Menurut Raibowo et al., (2020: 150) mengatakan, tujuan dari diadakannya evaluasi konteks untuk menentukan konteks yang sesuai dengan cara mengidentifikasi populasi sasaran, menilai kebutuhan, menganalisis permasalahan yang menjadi dasar kebutuhan, dan menilai sudah belumnya tercapai tujuan yang telah ditentukan. Pada *context evaluation* peneliti mengambil data berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada ketua pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi dan pelatih Taekwondo Kabupaten Ngawi. Pada tahap aspek konteks kepuasan atlet tidak termasuk karena pada aspek konteks mengarah pada latar belakang program yang direncanakan dan terkait struktural kepengurusan dan pelatih sehingga aspek konteks hanya dilakukan pada pengurus dan pelatih.

Kepengurusan Taekwondo Kabupaten Ngawi tidak memiliki persyaratan khusus dalam proses rekrutmennya. Hal ini terjadi karena jumlah minimnya SDM yang dimiliki daerah Kabupaten Ngawi sehingga hanya melibatkan anggota internal yang sudah ada sebelumnya. Menurut Ketua Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi mengatakan dalam wawancaranya,

“Kalau untuk pengurus yang jelas persyaratannya, karna didaerah, kekurangan SDM ya temen-temen internal aja.

Terus kalau pelatih, pelatih-pelatihnya yang senior sabuk hitam yang diambil, dan saya sendiri. Kalau persyaratan atlet untuk kejuaraan multi event itu harus ketat juga, termasuk dari KONI, minimal memiliki sertifikat kejurprov juara 3. Dan kita memang untuk mengambil atlet multievent dilihat dari perkembangan event tersebut, kalau jelek ya nggak dipakai. Selain itu, kami juga mengacu pada puslatda, mulai dari VO2max nya, terus fisiknya, daya tahan, kekuatannya.”

Begitupun pada pelatih, tidak adanya persyaratan khusus untuk menjadi pelatih selain sabuk hitam.

Pembuatan program mengacu pada empat aspek yaitu kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan fleksibilitas. Selain berdasarkan empat aspek tersebut pelatih juga melakukan tes untuk mengetahui kondisi masing-masing atlet sehingga dapat menyesuaikan program latihan yang akan dibuat. Hal ini disampaikan oleh Sabuem Ambodo pada wawancara yang mengatakan, “Diawali dengan mengetahui kondisi masing-masing setiap individu atlet. Kemudian menyusun program latihan sesuai dengan kemampuan masing-masing atlet.” Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi juga menyelaraskan persepsi kepada seluruh pelatih bahwasannya tidak hanya prestasi atau juara saja yang dikejar dalam proses pembinaan prestasi taekwondo tetapi juga membantu anak-anak agar bisa masuk sekolah yang lebih tinggi menggunakan jalur prestasi olahraga dan membimbing atlet mencapai puncak performa sebagai atlet.

Gambar 5. Bukti Dokumentasi Program Jangka Panjang Kabupaten Ngawi

Program pembinaan prestasi dilaksanakan seminggu dua kali dan menjadi seminggu tiga kali ketika menjelang pertandingan. Selain latihan harian atlet Taekwondo Kabupaten Ngawi mendapatkan pelatihan berupa latihan tanding dengan dojo luar (*try out*) yang dilaksanakan tiga bulan sekali. Adapun tolok ukur yang diberikan pengurus kepada pelatih Taekwondo Kabupaten Ngawi yaitu dapat mengikuti kejuaraan PORPROV dengan perolehan poin minimal enam poin pada ajang PORPROV 2023.

Evaluasi yang dilakukan oleh pengurus dan pelatih adalah melihat pada proses *try out* dan ketika pertandingan langsung. Evaluasi ditinjau dari permainan atlet dan hasil yang diperoleh. Hal yang ditinjau dari permainan atlet meliputi teknik, fisik, dan mental dalam bertanding.

2. *Input evaluation*

Evaluasi input merupakan mengevaluasi dengan menyediakan informasi untuk menentukan pengelolaan sumber daya yang tersedia sehingga mencapai tujuan program yang telah direncanakan. Evaluasi indput dapat mengacu pada kondisi raw input dan instrumental input (Nasihi & Hapsari, 2022). Raw input disini yaitu atlet. Sedangkan instrumental input merupakan input pendukung untuk implementasi program seperti pelatih, program, manajemen, dana, dan fasilitas.

Gambar 6. Bukti Dokumentasi Struktur Organisasi Taekwondo Kabupaten Ngawi



Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi melakukan reorganisasi setiap empat tahun sekali. Kepengurusan yang sekarang menjabat sejak 2021 sampai 2025 yang terdiri dari penasihat, ketua, sekretaris, bendahara, komisi pertandingan, komisi perwasitan,

komisi kenaikan tingkat, komisi seksi pelatihan dan hubungan masyarakat. Berdasarkan kepengurusan tersebut ternyata masih belum optimal karena minimnya jumlah SDM serta tidak seluruhnya anggota pengurus menjalankan tugasnya sesuai tupoksinya. Hal ini disampaikan oleh Ketua Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi,

“Kalau ngomongin tupoksi, bener-bener tupoksinya 100% nggak. Di daerah ini, ya beliau-beliau ini pada sibuk bekerja selain dikepengurusan, jadi ya kadang bantu kadang nggak. Ya kita maklumi karna memang kondisinya memang seperti ini.”

Jumlah pelatih yang membantu program pembinaan prestasi Taekwondo Kabupaten Ngawi terdapat tiga pelatih yang terdiri dari Sabuem Setyo, Sabuem Brian, dan Sabuem Ambodo. Pelatih memiliki peranan penting dalam membina atlet karena pelatih terlibat komunikasi secara langsung dan terus menerus kepada atlet. Pada penelitian yang dilakukan oleh Cipriano (2024) mengatakan, pelatih yang melakukan pembinaan suportif dan komunikasi yang baik dan efektif dapat meningkatkan prestasi olahraga secara signifikan.

Gambar 7. Dokumentasi Latihan Atlet Taekwondo Kabupaten Ngawi



Sistem seleksi untuk atlet yang dipilih yaitu dengan cara melihat track record atlet dengan diadakannya musyawarah pelatih. Hal ini dilakukan untuk memilih anak didik yang sesuai dengan kriteria para pelatih dan pengurus dalam mewakili Kabupaten Ngawi. Dana yang dimiliki oleh Taekwondo Kabupaten Ngawi berasal dari iuran orangtua dan dana UKT yang digunakan untuk proses berjalannya pembinaan prestasi Taekwondo Ngawi salah satunya untuk mengikuti kejuaraan. Pendanaan masih menjadi faktor krusial yang masih belum dapat diatasi oleh Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi sehingga solusi yang digunakan oleh pengurus adalah dengan menggunakan iuran orangtua yang telah disepakati bersama dan dana ujian kenaikan tingkat yang telah

dilaksanakan untuk menunjang pembinaan prestasi Taekwondo Kabupaten Ngawi.

Sarana dan prasarana menjadi komponen penting yang menjadi satu kesatuan terhadap motivasi atlet dalam meningkatkan prestasi (Aulia & Asfar, 2021). Selain menjadi tanggung jawab pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi, fasilitas menjadi tanggung jawab pemerintah juga karena Taekwondo Kabupaten membawa nama pemerintah Kabupaten Ngawi ketika ajang kejuaraan multievent. Hal ini pun sejalan dengan penelitian Bzikadze & Sherazadishvili (2024) yang mengatakan, peningkatan infrastruktur olahraga menjadi tanggung jawab pemerintah karena ini berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan aktivitas fisik mereka. Sarana yang dimiliki oleh Taekwondo Kabupaten Ngawi cukup lengkap seperti body guard, head guard, box, dan target. Akan tetapi Taekwondo Kabupaten Ngawi masih memiliki kekurangan pada fasilitas prasarana yaitu tidak memiliki gedung latihan pasti karena kurang dukungannya dari pemerintah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh beberapa atlet dalam wawancara. Sekar (2024) dalam wawancaranya mengatakan “Kurang, matrasnya nggak ada, terus kalau disini dipake harus cari tempat lain.” Gedung latihan sementara yang digunakan oleh Taekwondo Kabupaten Ngawi terletak di pendopo dan halaman kantor kecamatan Ngawi.

Tabel 5. Hasil Angket Kepuasan Atlet Terhadap Evaluasi Input

Kategori	Jumlah Atlet	Persentase
Sangat Puas	16	84,3%
Puas	3	15,7%
Tidak Puas	0	0%
Sangat Tidak Puas	0	0%
Total	19	100%

Meskipun pada aspek input pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi memiliki beberapa kekurangan, tetapi untuk penilaian secara keseluruhan yang dilakukan kepada atlet mendapatkan hasil yang bagus. Kepuasan atlet menunjukkan sejumlah 16 atlet mendapatkan kategori sangat puas pada aspek input atau sekitar 84,3%. Sedangkan 3 atlet lainnya masuk kedalam kategori puas atau sejumlah 15,7%.

3. *Reaction evaluation*

Reaction evaluation adalah salah satu komponen dalam Model Evaluasi CIRO untuk melihat bagaimana respon pelatih maupun pengurus dalam melihat keterlasanaan dan kesesuaian pembinaan prestasi olahraga Taekwondo. Reaksi evaluasi yang dilakukan oleh pengurus dan pelatih terhadap program yang telah dijalankan yaitu dengan cara melihat hasil atlet dalam pelaksanaan teknik dan kondisi fisik pada saat sparing atau latihan tanding. Tidak

hanya sekedar latihan internal tapi juga pada saat try out dengan klub lain dan saat pertandingan resmi. Setelah melihat perkembangan atlet, maka dilakukan evaluasi oleh pengurus dan pelatih untuk perbaikan program atau masukan terkait hal-hal yang kurang dalam diri atlet. Kekurangan tersebut disampaikan melalui motivasi dan pemahaman kepada atlet dan orangtua.

“Biasanya evaluasi terkait atlet itu sama orang tua, kita kasih motivasi. Seperti anak ini nggak bisa sekarang baru satu atau dua tahun lagi baru kelihatan. Orangtua maunya latihan harus juara, itu nggak bisa. Jadi gitu evaluasinya kita beri motivasi.” Kata Ketua Pengurus dalam wawancaranya.

Tabel 6. Hasil Angket Kepuasan Atlet Terhadap Evaluasi Reaksi

Kategori	Jumlah Atlet	Persentase
Sangat Puas	18	94,7%
Puas	1	5,3%
Tidak Puas	0	0%
Sangat Tidak Puas	0	0%
Total	19	100%

Atlet memiliki peran penting dalam penilaian respon program pembinaan prestasi karena atlet mejadi subyek yang menjalankan program tersebut secara langsung. Berdasarkan kepuasan atlet terhadap evaluasi reaksi adalah sebanyak 94,7% sangat puas dan sebanyak 5,3% merasa puas. Meskipun begitu ada

beberapa indikator aspek tersebut yang atlet merasa puas terhadap program yang telah dilaksanakan dan sebagian juga merasa kurang puas dengan program pembinaan prestasi karena jenis latihan yang dilakukan dirasa monoton. Menurut Veda (2024) dalam wawancaranya mengatakan, “Kurang, karna terlalu monoton dalam memberikan program.” Jenis latihan yang monoton dapat memberikan rasa frustrasi pada diri atlet karena dalam latihan teknik dan gerak yang kompleks dan gerakan secara sama terus menerus lebih melibatkan koordinasi syaraf dan otot (Komarudin, 2018). Menurut Dong et al., (2024) mengatakan, kebosanan atau kelelahan dalam melakukan gerakan yang sama secara terus menerus di kalangan atlet dapat berpengaruh pada berkurangnya rasa berprestasi serta berdampak buruk pada kinerja atlet.

Kedisiplinan dan ketekunan atlet dalam menjalankan program prestasi dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Akan tetapi ternyata sikap disiplin yang dimiliki oleh atlet Taekwondo Kabupaten Ngawi kadang kerap kali turun dan menjadi tekun ketika menjelang pertandingan. Kedisiplinan merupakan karakter atlet yang harus ada dan hal ini dapat dilatih sejak dini serta kebijakan yang dibuat oleh pelatih (Purbaningrum & Wulandari, 2021). Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu responden yaitu Narisa (2024) mengatakan, “Kurang, emm kurang berat sama pelatihnya kurang tegas jadinya anak-anaknya masih

pada nyantai kalau udah mendekati event baru latihan sungguh-sungguh, jadi pas kejuaraan pada kecapekan.”

4. *Output evaluation*

Pada sistem pembinaan prestasi olahraga atlet dilatih dengan program yang sistematis dan berkelanjutan diharapkan dapat memberikan hasil yang terbaik. Hasil yang diperoleh atlet merupakan gambaran keberhasilan dari suatu program yang dijalankan. *Output* atau hasil ditentukan oleh input dan kualitas proses yang dijalankan oleh atlet sehingga dapat dikatakan prestasi yang diperoleh merupakan intepretasi dari pembinaan prestasi itu sendiri (Wani, 2020).

Target pencapaian dari pelaksanaan pembinaan prestasi Taekwondo Kabupaten Ngawi adalah dapat menjuarai event PORPROV, POPDA, dan Kejuaran tingkat kabupaten hingga provinsi lainnya. Hal ini pun disampaikan oleh pengurus dan pelatih dalam wawancaranya. “Target umumnya yang jelas itu yang di Porprov dan Popda. Kalau target khususnya anak-anak bisa juara di kejurprov atau event-event lainnya.” Kata Ketua Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi. “Keberhasilan suatu program latihan salah satunya adalah hasil disetiap kejuaraan.” Kata Sabuem Ambodo pada wawancaranya. Berikut hasil kejuaraan yang diperoleh Taekwondo Kabupaten Ngawi dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 7. Daftar Prestasi Berdasarkan Hasil Wawancara

No.	Tahun	Juara
1.	2021	<p>1. Juara 1 Kyorugi Putri U-44 Kejurprov Expo Internasional Surabaya.</p> <p>2. Juara 2 Kyorugi Putri U-44 Kejurprov Expo Internasional Surabaya</p> <p>3. Juara 1 Kyorugi Putri U-41 Kejurprov Expo Internasional Surabaya.</p> <p>4. Juara 2 Kyorugi Putra U-49 Kejurprov Expo Internasional Surabaya</p>
2.	2022	<p>1. Juara 1 Kyorugi Junior Putri U-68 Kejurprov Gresik.</p> <p>2. Juara 2 Kyougi Pruti U-44 Kejurprov Gresik</p> <p>3. Juara 3 Kyorugi Kadet Putri U-37 Kejurprov Gresik.</p>
3.	2023	<p>1. Juara 2 Kyorugi Kadet Putra U-49 Kejurprov Probolinggo</p> <p>2. Juara 1 Kyorugi Junior Putri U-68 Kejurprov UNESA.</p> <p>3. Juara 3 Kyorugi Kadet Putra U-53 Kejurprov UNESA</p> <p>4. Juara 2 Poomsae Grup 170 Kejurprov Kediri</p> <p>5. Juara 3 Kyorugi Kadet Putri U-44 Kejurprov Kediri</p> <p>6. Juara 3 Kyorugi Kadet Putra U-53 Kejurprov Kediri</p> <p>7. Juara 2 Kyorugi Junior Putri O-68 Kejuaraan Antar Pelajar Kabupaten Madiun.</p> <p>8. Juara 3 Kyorugi Kadet Putri U-44 Kejuaraan Antar Pelajar Kabupaten Madiun.</p>

		<p>9. Juara 1 Kyorugi Junior Putri U-42 Kejuaraan Antar Pelajar Kabupaten Madiun.</p> <p>10. Juara 3 Kyourgi Kadet Putra U-45 Kejuaraan Antar Pelajar Kabupaten Madiun.</p> <p>11. Juara 2 Kyorugi Kadet Putri U-44 Kejuaraan Antar Pelajar Kabupaten Madiun</p> <p>12. Juara 2 Kyorugi Kadet Putri U-41 Kejuaraan Antar Pelajar Kabupaten Madiun</p> <p>13. Juara 1 Kyorugi Kadet Putra U-57 Kejuaraan Antar Pelajar Kabupaten Madiu</p> <p>14. Juara 1 Kyorugi Putra U-68 Porprov Jawa Timur</p> <p>15. Juara 2 Kyorugi Putra U-58 Porprov Jawa Timur</p> <p>16. Juara 3 Kyorugi Putra U-54 Porprov Jawa Timur</p> <p>17. Juara 3 Kyorugi Putri Porprov Jawa Timur</p> <p>18. Juara 3 Kyorugi Putra U-51 POPDA XIII Jawa Timur</p>
--	--	--

Gambar 8. Data Peringkat Porprov 2023

**HASIL KLASEMEN PERTANDINGAN PORPROV JATIM VIII/2023
CABOR TAEKWONDO
Tanggal 4-6 September 2023**

No	Kontingen	Perolehan Medali			Poin
		Emas	Perak	Perunggu	
1	KOTA SURABAYA	8	3	3	41
2	KABUPATEN PAMEKASAN	4	1	0	18
3	KABUPATEN SIDOARJO	1	3	7	17
4	KOTA MALANG	1	2	6	14
5	KABUPATEN LUMAJANG	2	1	1	11
6	KOTA KEDIRI	1	3	1	11
7	KABUPATEN NGAWI	1	1	2	8
8	KABUPATEN JEMBER	1	0	4	8
9	KOTA BLITAR	1	1	0	6
10	KABUPATEN BONDOWOSO	1	0	2	6
11	KABUPATEN GRESIK	0	1	1	3
12	KOTA PASURUAN	0	1	1	3
13	KABUPATEN JOMBANG	0	1	0	2
14	KABUPATEN MALANG	0	1	0	2
15	KABUPATEN MOJOKERTO	0	1	0	2
16	KABUPATEN SAMPANG	0	1	0	2
17	KABUPATEN BANYUWANGI	0	0	1	1
18	KABUPATEN KEDIRI	0	0	1	1
19	KABUPATEN PASURUAN	0	0	1	1
20	KABUPATEN PROBOLINGGO	0	0	1	1
21	KOTA MOJOKERTO	0	0	1	1
22	KABUPATEN BLITAR	0	0	0	0
23	KABUPATEN BOJONEGORO	0	0	0	0
24	KABUPATEN LAMONGAN	0	0	0	0
25	KABUPATEN MADIUN	0	0	0	0
26	KABUPATEN NGANJUK	0	0	0	0
27	KABUPATEN PONOROGO	0	0	0	0
28	KABUPATEN SITUBONDO	0	0	0	0
29	KABUPATEN TUBAN	0	0	0	0
30	KABUPATEN TULUNGAGUNG	0	0	0	0

Gambar 9. Dokumentasi Juara 1 U-68 Porprov 2023



Gambar 10. Dokumentasi Kejuaraan Karisidenan Madiun 2023



Gambar 11. Dokumentasi Kejuaraan POPDA Jawa Timur 2022



Gambar 12. Dokumentasi Kejurprov 2021



Tabel 8. Hasil Angket Kepuasan Atlet Terhadap Evaluasi Hasil

Kategori	Jumlah Atlet	Persentase
Sangat Puas	19	100%
Puas	0	0%
Tidak Puas	0	0%
Sangat Tidak Puas	0	0%
Total	19	100%

Berdasarkan hasil data diatas, dapat dikatakan hasil dari proses pembinaan yang dilakukan oleh Pengurus dan Pelatih Taekwondo Kabupaten Ngawi sudah dilakukan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan perolehan poin yang melebihi target pada ajang PORPROV 2023 yaitu dengan total poin 8 terdiri dari 1 emas, 1 perak, dan 2 perunggu. Sedangkan target yang dimiliki oleh Kabupaten Ngawi adalah 6 poin untuk ajang PORPROV 2023. Pada ajang PORPROV 2023 atlet yang diikuti sertakan adalah atlet-atlet junior atau yang sebelum belum pernah mengikut kejuaraan

PORPROV kecuali 1 atlet senior yaitu Jalu yang pernah menjadi atlet BK PON. Selain itu pada aspek kepuasan, seluruh atlet merasa puas terhadap hasil yang diperoleh dari pembinaan prestasi Taekwondo Kabupaten Ngawi..

Tidak hanya kejuaraan PORPROV saja yang diikuti oleh Taekwondo Kabupaten Ngawi, tetapi ada juga Kejurprov, POPDA Jawa Timur, dan Kejurraan Karisidenan. Kejurprov diikuti dari tahun ketahun seperti pada tabel 12 dan pada tahun 2023 Taekwondo Kabupaten Ngawi mengikuti Kejurprov sebanyak tiga kali yang diadakan di Probolinggo pada bulan Maret, Surabaya di bulan Agustus, dan Kediri di bulan Oktober. Hasil yang didapatkan pun signifikan naik terus menerus berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh.

B. Pembahasan

Evaluasi merupakan kegiatan atau langkah untuk mengambil keputusan lanjutan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, menilai, dan menyajikan informasi yang dibutuhkan, selanjutnya dibandingkan dengan indikator evaluasi yang sudah tersedia. Pada pembahasan evaluasi yang mengarah kepada organisasi tujuannya adalah untuk memperoleh perbaikan dan akuntabilitas (Secaras et al., 2023). Pembahasan ini menjelaskan secara lebih lanjut terkait hasil yang telah diperoleh dengan menggunakan metode mix yaitu kualitatif dan kuantitatif. Analisis pada pembahan ini didapati melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi, serta angket yang kemudia

dimasukan kedalam model evaluasi CIRO. Menurut Hermanto (2021) mengatakan, model evaluasi CIRO digunakan untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap tujuan organisasi yang didasari oleh empat komponen: konteks (*context*), input (*input*), tanggapan (*reaction*), dan hasil (*output*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembinaan prestasi yang diadakan oleh Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi dan ketercapaian pelaksanaan pembinaan prestasi dengan tujuan program yang telah ditetapkan.

Program pembinaan prestasi yang dilakukan oleh Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi secara komponen model evaluasi CIRO telah terlaksana secara keseluruhan dan baik. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala dan kekurangan, hal tersebut tidak membuat atlet untuk berkecil hati dalam memperoleh prestasi. Hal ini dibuktikan, produk atau output yang dihasilkan melebihi ekspektasi pengurus dan pelatih.

Kendala dan kekurangan yang dimiliki oleh Taekwondo Kabupaten Ngawi perlu adanya perhatian khusus, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih baik lagi dan tujuan program dapat ditingkatkan. Tindakan ini tidak hanya diatasi oleh Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi, tapi juga perlu perhatian pemerintah setempat untuk ikut lebih banyak berkontribusi dalam memajukan Taekwondo Kabupaten Ngawi. Berikut hasil temuan yang didapat oleh peneliti menggunakan model evaluasi CIRO pada program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi.

1. *Contex Evaluation*

Hasil penelitian pada evaluasi *context* menunjukkan belum optimal berdasarkan pendapat pengurus dan pelatih. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi serta menganalisis kebutuhan dan tujuan pembinaan yang meliputi latar belakang program, tujuan program, dan program pembinaan. Pada wawancara diketahui tujuan dan latar belakang program direncanakan dengan jelas yang dicantumkan dalam visi dan misi yang meliputi; a) Mengadakan kejuaraan tingkat Kabupaten Ngawi; b) Mengikuti kejuaraan di dalam provinsi dan luar provinsi; c) Meningkatkan kualitas SDM Taekwondo; d) Meningkatkan kemampuan pelatih; e) Membuka dojang di setiap kecamatan di Ngawi. Meskipun pada bagian kepengurusan organisasi dapat dikatakan kurang karena banyaknya pengurus yang memiliki pekerjaan lain diluar kepengurusan Taekwondo Kabupaten Ngawi sehingga tidak bisa memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan Taekwondo Kabupaten Ngawi, akan tetapi pengurus selalu berusaha memberikan dan membantu yang terbaik untuk berjalannya suatu program yang dijalankan.

Strategi dari program pembinaan sudah berjalan dengan baik meskipun adanya beberapa kendala seperti jumlah SDM pengurus dan pelatih serta jumlah dojang yang ada di Kabupaten Ngawi. Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi memiliki keinginan untuk

setiap kecamatan setidaknya memiliki satu dojang Taekwondo. Hal tersebut dilakukan agar pembibitan calon atlet lebih banyak dan kelas yang tersedia pada *kyorugi* dan *poomsae* dapat terisi semua. Walaupun adanya kendala tersebut tidak menurunkan semangat pengurus, pelatih, dan atlet untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi konteks merupakan bagian penting dalam evaluasi karna berhubungan pada relevansi kegiatan yang dijalankan dengan program yang telah direncanakan, pada penelitian ini tujuan dan relevansi program pembinaan prestasi yang dilakukan Taekwondo Kabupaten Ngawi dikatakan cukup baik karena memiliki latar belakang dan tujuan dari program yang jelas sehingga pengurus, pelatih, dan atlet dapat memaksimalkan potensi dan keadaan yang ada secara maksimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. *Input Evaluation*

Evaluasi input dilakukan untuk mengidentifikasi terkait permasalahan yang ada, aset, rencana SDM mulai dari pengurus, pelatih, dan atlet, serta anggaran untuk fasilitas dan peningkatan potensi yang dibutuhkan untuk mencapai target (Kurniawati, 2022). Pada penelitian ini evaluasi input meliputi pengurus, pelatih, sarana dan prasarana, pendanaan, serta dukungan orang tua. Berdasarkan hasil dari pengumpulan data dapat disimpulkan evaluasi input dapat dikatakan masuk dalam kategori cukup.

Evaluasi input pada Taekwondo Kabupaten Ngawi memiliki kendala pada prasarana dan pendanaan.

Prasarana menjadi pokok penting pada pembinaan prestasi karena prasarana merupakan bangunan yang sesuai dengan persyaratan tertentu untuk melakukan suatu kegiatan olahraga tertentu terutama pada pembinaan prestasi (Rusmulyadi, 2023). Kendala dalam hal ini yaitu Taekwondo Kabupaten Ngawi tidak memiliki gedung latihan sendiri atau tempat latihan yang pasti. Tempat latihan yang digunakan sekarang yaitu di pendopo Kecamatan Ngawi, akan tetapi ketika pihak kecamatan memiliki acara pada jam latihan maka tim Taekwondo Kabupaten Ngawi harus mengalah dan mencari tempat latihan lain. Hal ini seharusnya dapat menjadi perhatian lebih dari pemerintah karena tim Taekwonndo Ngawi tidak hanya membawa atas nama pribadi masing-masing ketika bertanding tetapi juga membawa nama daerah. Selain itu pendanaan pada Taekwondo Kabupaten Ngawi juga memiliki kendala karena tidak adanya rencana anggaran dana. Hal tersebut dikarenakan biaya yang digunakan untuk proses pembinaan prestasi atlet dan mengikuti event berasal dari dana UKT dan dana orang tua yang dibicarakan bersama dari pengurus, pelatih, dan orang tua. Adapun dana bantuan dari pemerintah ketika akan hingga akhir mengikuti kejuaraan multievent seperti PORPROV dan POPDA.

3. *Reaction Evaluation*

Reaksi atau tanggapan merupakan masukan evaluasi yang dilakukan oleh pengurus, pelatih, dan atlet dari program pembinaan prestasi yang dijalankan. Pengurus memberikan tanggapan terkait cara pelatih menjalankan program pembinaan prestasi atlet, memberikan tanggapan terkait perkembangan dan pencapaian atlet. Pelatih memberikan tanggapan atau reaksi terhadap atlet ketika menjalankan program pembinaan prestasi dan pertandingan baik try out ataupun kejuaraan. Sedangkan atlet memberikan tanggapan terkait pelatihan dan program yang diberikan oleh pelatih. Menurut Apriyanti & Sjaaf, (2023) mengatakan, evaluasi reaksi dilakukan untuk mengetahui opini atlet terkait program pembinaan prestasi yang dilaksanakan.

Evaluasi reaksi pada Taekwondo Kabupaten Ngawi masuk kedalam kategori cukup. Hal tersebut dikarenakan sudah direncanakan tapi belum optimal karena adanya hambatan pada SDM dan dana untuk memenuhi masukan yang ada. Pengurus akan mengadakan pertemuan antara pengurus dengan pelatih menjelang pertandingan. Pertemuan tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan atlet serta merumuskan nama-nama atlet yang layak untuk mengikuti kejuaraan. Selain itu, pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi seringkali melakukan koordinasi menggunakan aplikasi whatsapp untuk mempermudahnya. Pada perumusan

nama-nama atlet memiliki kendala yaitu terbatasnya atlet yang tersedia sehingga menggunakan yang ada saja sesuai dengan kelas berat masing-masing atlet.

Pelatih memberikan evaluasi reaksi berdasarkan fakta dilapangan yaitu ketika pertandingan sesungguhnya ataupun pertandingan latihan seperti *try out*. Masukan pelatih terhadap atlet disampaikan dengan baik serta ada beberapa masukan menurut pelatih Sabuem Ambodo yaitu terkait psikologis.

“Banyak, termasuk dalam sisi psikologis atlet karena kebanyakan atlet di usia muda memiliki hambatan-hambatan dalam menyelesaikan masalah pribadi mereka. Sehingga tugas pelatih selain memberikan atlet latihan juga memotivasi atlet agar hambatan-hambatan atau beban psikologisnya sedikit bias berkurang.” Kata Sabuem Ambodo dalam wawancaranya.

Adapun masukan yang diberikan oleh atlet terhadap program latihan yang dijalankan, meskipun sebanyak 94,7% merasa sangat puas terhadap program yang dijalankan, dan 5,3% merasa puas terhadap program pembinaan prestasi yang dijalankan. Masukan tersebut terkait prasarana yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembinaan prestasi atlet dan jumlah pelatih atau jenis latihan yang diberikan kepada atlet terlalu monoton. Hal tersebut masih belum dapat diatasi oleh Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi karena keterbatasan dana, kurangnya dukungan pemerintah, serta minimnya SDM yang dimiliki.

4. *Output Evaluation*

Output merupakan sebuah parameter keberhasilan dari program pembinaan prestasi yang dijalankan. Output disini dapat dikatakan sebagai prestasi yang dicapai. Menurut Neta et al., (2023) mengatakan, prestasi olahraga adalah observable yang artinya proses pembinaan olahraga dilakukan dengan pendekatan ilmiah yang dimulai sejak pemanduan, sehingga hasil (*output*) ditentukan oleh input dan kualitas proses pembinaan prestasi yang berlangsung. Maka evaluasi output dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang perlu ditingkatkan untuk memperoleh output yang baik mulai dari input hingga proses pembinaan prestasi itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, Taekwondo Kabupaten Ngawi masuk dalam kategori baik karena sudah direncanakan dan berjalan sesuai dengan rencana. Kategori baik selain dari indikator sudah direncanakan dan berjalan sesuai rencana, dapat dilihat dari tolok ukur yang telah ditentukan oleh pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi yaitu memperoleh 6 poin pada ajang PORPROV 2023 dan Kabupaten Ngawi memperoleh 8 poin dengan rincian 1 emas, 1 perak, dan 1 perunggu. Meskipun sudah baik pada outputnya tetapi tetap ada yang perlu dievaluasi yaitu seperti jenis latihan yang lebih bervariasi sehingga atlet bisa lebih semangat dan konsisten dari awal latihan hingga menjelang pertandingan. Selain jenis latihan yang bervariasi, bobot dan jumlah latihan perlu ditambah tidak

hanya menjelang pertandingan tetapi dari tahap awal hingga menjelang pertandingan. Menurut Hidayat et al., (2019) mengatakan, dalam meningkatkan kemampuan dan prestasi pelatih wajib menambah jumlah latihan tanding dengan klub lainnya untuk menambah jam terbang atlet serta menjadi bahan evaluasi pada perkembangan kemampuan atlet dalam latihan.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan dengan sungguh-sungguh, akan tetapi peneliti masih memiliki keterbatasan dan kelemahan dalam proses pelaksanaannya, yaitu:

1. Kesulitan peneliti dalam mengatur pertemuan dengan responden pelatih karena cuaca yang sering mengalami hujan dan kesibukan pelatih pada pekerjaan lainnya, sehingga penelitian dilakukan secara daring.
2. Tidak adanya sesi wawancara dan survey angket pada atlet ex BK PON karena tidak menemukan jadwal yang tepat dan melihat keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian ini.
3. Kurangnya mendalam terkait hubungan motivasi atlet dengan fasilitas yang seadanya tapi mampu menghasilkan output yang melebihi target.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang ditulis maka dapat disimpulkan bahwa program pembinaan prestasi Taekwondo Kabupaten Ngawi masuk kedalam kategori cukup dan masih banyak pembahasan yang perlu menjadi perhatian khusus jika prestasi Taekwondo Kabupaten Ngawi ingin meningkat.

1. Hasil evaluasi berdasarkan konteks pada program pembinaan prestasi Taekwondo Kabupaten Ngawi masuk kedalam kategori cukup. Taekwondo Kabupaten Ngawi memiliki tujuan dan latar belakang yang jelas dan hal tersebut tertuang pada visi dan misi, adanya struktur organisasi yang terstruktur, pengurus mengupayakan program pembinaan prestasi dengan maksimal mungkin walaupun memiliki keterbatasan pada proses pelaksanaan. Keterbatasan tersebut muncul karena kurangnya jumlah SDM dalam kepengurusan serta anggota pengurus belum maksimal dalam mengerjakan sesuai tupoksinya karena adanya pekerjaan lain atau pekerjaan utama diluar kepengurusan Taekwondo Kabupaten Ngawi.
2. Hasil evaluasi berdasarkan hasil input pada program pembinaan prestasi Taekwondo Kabupaten Ngawi masuk kedalam kategori cukup. Evaluasi input berkaitan dengan sumber daya yang ada

kemudian dianalisis mulai dari pengurus, pelatih, atlet, sarana dan prasarana, dan dana. Pada indikator atlet perlu adanya penyebaran secara masif dojang Taekwondo di Kabupaten Ngawi sehingga penjangingan atlet berbakat dapat dilakukan lebih baik dan sesuai dengan kelasnya. Sarana dan Prasarana yang seadanya perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten Ngawi untuk ikut serta membantu dalam memfasilitasi sehingga pelatih dapat memberikan metode latihan secara maksimal dan atlet dapat mengembangkan bakatnya secara lebih baik. Pendanaan yang terbatas perlu dilakukan kerjasama dengan mitra tertentu yang memiliki visi dan misi yang sama sehingga mendapatkan donator maupun sponsor yang banyak.

3. Hasil evaluasi berdasarkan reaksi program pembinaan prestasi pada Taekwondo Kabupaten Ngawi menunjukkan kategori cukup. Pengurus dan pelatih telah mengusahakan sebaik mungkin terkait program pembinaan prestasi Taekwondo akan tetapi memang sulit untuk dioptimalkan karena kurangnya dukungan dari pemerintah, minimnya dana, serta sedikitnya jumlah SDM yang dimiliki Taekwondo Kabupaten Ngawi.
4. Hasil evaluasi program pembinaan prestasi pada Taekwondo Kabupaten Ngawi berdasarkan hasil evaluasi output dapat disimpulkan masuk dalam kategori baik. Walaupun terkendala adanya Covid-19 tidak membuat atlet luput dari target yang telah

ditetapkan oleh pengurus dan pelatih pada PORPROV Jawa Timur 2023. Meskipun sudah mendapatkan hasil yang baik pada PORPROV Jawa Timur 2023, perlu tetap adanya evaluasi dengan cara seringnya dilakukan try out serta menetapkan kelas pada masing-masing atlet sehingga atlet sudah terbiasa dengan kelas tersebut tanpa adanya perlu pembiasaan terlebih dahulu karena ketergantungan pada bobot yang dimiliki oleh setiap atlet.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka hasil penelitian ini dapat di implikasikan pada berikut:

1. Menjadi masukan yang bermanfaat bagi pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi terkait data evaluasi program pembinaan prestasi yang telah dilakukan.
2. Hasil evaluasi program pembinaan prestasi Taekwondo Kabupaten Ngawi dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan pembinaan prestasi yang telah dilakukan dan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan program selanjutnya.
3. Sebagai kajian ilmiah untuk pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Aspek Konteks

Adanya ketegasan dari ketua pengurus terhadap pengurus lainnya untuk tetap berkontribusi sesuai dengan tupoksinya sehingga dapat memaksimalkan program pembinaan prestasi. Selain itu dapat dibuat jadwal atau timeline yang jelas sehingga ketika memang pengurus ada pekerjaan lain dapat menyesuaikan dengan timeline yang ada.

2. Aspek Input

- a) Pemasalan jumlah atlet dengan pengadaan dojang pada setiap kecamatan dapat dimulai terlebih dahulu melalui sekolah-sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler yang ada di Kabupaten Ngawi sehingga pembibitan dapat dilakukan dengan baik dan lebih banyak.
- b) Adanya program berupa kepelatihan pelatih untuk menunjang *upgrade skill* pelatih.
- c) Prasarana yang kurang memadai hendaknya dilakukan kerjasama dengan pemerintah setempat seperti pengadaan latihan di dalam GOR yang diatur dengan penjadwalan sehingga ketika GOR tidak digunakan untuk event dapat digunakan untuk latihan Taekwondo terutama untuk tim inti Taekwondo Kabupaten Ngawi.
- d) Keterbatasan dana yang dimiliki oleh Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi, selain mengandalkan dana dari UKT dan

dana dari orangtua dapat melakukan mitra dengan sponsor olahraga yang memiliki visi dan misi sama atau animo massa yang sesuai dengan kebutuhan sponsor.

3. Aspek Reaksi atau Tanggapan

- a) Memberikan jenis latihan yang lebih variatif sehingga atlet tidak merasa jenuh dengan program pembinaan prestasi atlet.
- b) Mengadakan program atau kegiatan lainnya diluar latihan seperti mini games, atau kegiatan yang menyenangkan tetapi tidak keluar pada aspek cangkupan yang telah ditetapkan pada capaian program pembinaan prestasi atlet.
- c) Selalu memberikan pengertian lebih terkait kondisi Taekwondo Kabupaten Ngawi kepada atlet sehingga atlet tidak mengalami penurunan motivasi dalam menjalankan program pembinaan prestasi atlet.

4. Aspek Output

- a) Adanya penetapan kelas bobot pada atlet sejak awal terpilihnya sebagai tim inti, sehingga atlet terbiasa dengan kelas tersebut ketika bertanding.
- b) Perlu tambahan try out dengan klub lain sehingga jam terbang yang dimiliki oleh atlet menjadi tinggi dan adanya bahan evaluasi yang dapat diterapkan pada program pembinaan prestasi.

- c) Perlu adanya reward dari pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi kepada atlet yang berprestasi atau memenuhi target yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Akhmad Faiq, D. (2023). *Evaluasi Program Diklat Model CIPP*. Academia.Edu. https://www.academia.edu/36009127/EVALUASI_PROGRAM_DIKLAT_MODEL_CIPP
- Acharya, B. M. (2024). Nepalese Cooperatives Deviating from Cooperative Values and Principles. *Researchgate*. https://www.researchgate.net/publication/379596004_Nepalese_Cooperatives_Deviating_from_Cooperative_Values_and_Principles
- Akbar, R. A. (2023). *Akuntansi Klub Sepak Bola: Pengelolaan Keuangan dan Nilai Pemain*. Babelpos.Id. <https://babelpos.disway.id/read/649208/akuntansi-klub-sepak-bola-pengelolaan-keuangan-dan-nilai-pemain>
- Alfath, K., & Raharjo, F. F. (2019). Teknik Pengolahan Hasil Asesmen: Teknik Pengolahan Dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Norma (Pan) Dan Pendekatan Acuan Patokan (Pap). *Al-Manar*, 8(1), 1–28. <https://doi.org/10.36668/jal.v8i1.105>
- Ali, S., Tufail, M., & Qazi, R. (2022). Training Evaluation Models: Comparative Analysis. *Research Journal of Social Sciences & Economics Review*, 3(4), 51–63. [https://doi.org/10.36902/rjsser-vol3-iss4-2022\(51-63\)CITATIONS](https://doi.org/10.36902/rjsser-vol3-iss4-2022(51-63)CITATIONS)
- Apriyanti, D., & Sjaaf, A. C. (2023). Evaluasi Pasca Pelatihan Pelayanan Darah Tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik. *KESMAS UMS*, 47(4), 124–134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- AR, M., Bahrin, & Iskandar. (2016). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sma Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 10(2), 93.
- Aulia, A., & Asfar, A. (2021). Peran Sarana Prasarana Terhadap Motivasi dan Prestasi Atlet (Studi Pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 3(2), 141–150. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/mbt/article/download/9040/3664>
- Bangun, S. Y. (2018). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29. <https://doi.org/10.24114/jp.v2i4.11913>
- Budi, D. R., Soedirman, U. J., Listiandi, A. D., & Soedirman, U. J. (2020). *Pembinaan Prestasi Tim Sepak Takraw Putri Jawa Tengah Menuju PON XVIII Tahun 2012 di Riau*. April. <https://doi.org/10.26877/jo.v>

- Bzikadze, M., & Sherazadishvili, B. (2024). Sports Infrastructure Development Policy in Georgia. *Researchgate*. <https://doi.org/10.36073/1512-0996-2024-2-131-139>
- Chen, H., Morosanu, L., & Chen, V. H. (2024). Program Plan Evaluation: A Participatory Approach to Bridge Plan Evaluation and Program Evaluation. *American Journal of Evaluation*. <https://doi.org/10.1177/10982140241231906>
- Choi, H. M., Moenig, U., & Choi, C. (2024). The institutionalization of taekwondo in South Korea. *Revista de Artes Marciales Asiáticas*, 19(1), 39–54. <https://doi.org/10.18002/rama.v19i1.2404>
- Choiriyah, S. (2016). *Model Evaluasi Program CIRO*. Uin Said. <https://mpi.fit.uinsaid.ac.id/wp-content/uploads/2016/07/MODEL-EVALUASI-PROGRAM.ppt>
- Cipriano, C. V. (2024). *The Path to Athlete Burnout: A Mediation Model of Coaching Behavior, Communication, and Coach-Athlete Relationships*. *March*.
- Damayant, K., Fajri, M., & Adriana, N. (2022). Pengendalian Kualitas Di Mabel PT . Jaya Abadi Dengan. *Bulletin of Applied Industrial Engineering Theory*, 3(1), 1–6.
- Darodjat dan Wahyudhiana M. (2015). Model Evaluasi, Measurement, Assessment, Evaluation. *Islamadina*, XIV, 1–28.
- Dong, L., Zou, S., Fan, R., Wang, B., & Ye, L. (2024). The influence of athletes' gratitude on burnout: the sequential mediating roles of the coach–athlete relationship and hope. *Frontiers in Psychology*, 15(April), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1358799>
- Falakh, M. M. (2022). *Ngawi Peringkat 21 di Porprov Jatim VII, Terbaik Se Eks Karesidenan Madiun*. *Times Indonesia*. <https://timesindonesia.co.id/olahraga/417047/ngawi-peringkat-21-di-porprov-jatim-vii-terbaik-se-eks-karesidenan-madiun>
- Falakh, M. M. (2023). *Pemkab Ngawi Bakal Beri Apresiasi Atlet Peraih Medali Porprov Jatim VIII*. *Times Indonesia*. <https://timesindonesia.co.id/olahraga/469506/pemkab-ngawi-bakal-beri-apresiasi-atlet-peraih-medali-porprov-jatim-viii>
- Farah, H., Khan, S., & Adeel, S. (2021). Coaching Strategies and Sports Performance of Female Athletes. *THE SKY-International Journal of Physical Education and Sports Sciences (IJPESS)*, 5(1), 13–28.

<https://doi.org/10.51846/the-sky.v5i1.1062>

Gadiet, W., & Deutsch, J. (2020). A systematic approach to athletic development. *Journal of Human Sciences*, 17(4), 1014–1021. <https://doi.org/10.14687/jhs.v17i4.5942>

Hasyim dan Saharullah. (2021). *Evaluasi Program Pembinaan Olahraga* (R. Mirsawati (ed.); Cetakan ke). Rajawali Pers.

Hendriadi, I. G. O. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 68. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i2.30878>

Henriques, J., Caldeira, F., Cruz, T., & Simões, P. (2024). A Survey on Forensics and Compliance Auditing for Critical Infrastructure Protection. *IEEE Access*, 12, 2409–2444. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2023.3348552>

Hermanto, E. (2021). Pengembangan Media Dengan Model Ciro Sebagai Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pesantren Miftahul Mu'arif. *Jurnal Al-Murabbi*, 7(1), 134–143. <https://doi.org/10.35891/amb.v7i1.3226>

Jatav, S. (2023). *Does management of working capital enhance firm value ? Empirical analysis of manufacturing enterprises in India “ Does management of working capital enhance firm value ? Empirical analysis of manufacturing enterprises in India .”* 20(September). [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(3\).2023.19](https://doi.org/10.21511/imfi.20(3).2023.19)

Komarudin, K. (2018). Peningkatan Motivasi Atlet Melalui Pelatihan Brain Jogging Pada Cabang Olahraga Beregu Dan Perorangan. *Jurnal Sositologi*, 17(1), 21–29. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.1.3>

Kurniawan, M. A., Hadi, H., & Nurdin, I. (2020). Implementasi Pembinaan Prestasi Taekwondo Kota Pekalongan. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 5(2), 96–102. <https://doi.org/10.15294/jscpe.v5i2.36987>

Kurniawati, E. W. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 75–86. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>

Lai, J. W. M., De Nobile, J., Bower, M., & Breyer, Y. (2022). Comprehensive evaluation of the use of technology in education – validation with a cohort of global open online learners. In *Education and Information Technologies* (Vol. 27, Issue 7). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-10986-w>

Lidmadiana. (2022). Manajemen Olahraga. *Staffnew.Uny.Ac.Id*, 3(2), 306–310. <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132313280/pendidikan/materi->

management-sport.pdf

- Linan, I. O., Rasyid, W., Welis, W., Irawan, R., & Zarya, F. (2022). Evaluasi program pembinaan olahraga prestasi Wushu kabupaten kerinci. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 18(3), 19–28. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v18i3.53817>
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810–823. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Maghfiroh, M., Swadesi, I. K. I., & Sudarmada, I. N. (2023). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo dengan Metode Context, Input, Process, Product. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(3), 284–291. <https://doi.org/10.23887/jiku.v10i3.52846>
- Malik, I. (2022). *Taekwondo Ngawi Evaluasi Pasca POPDA 2022*. Radio Republik Indonesia. <https://www.rri.co.id/olimpik/90911/taekwondo-ngawi-evaluasi-pasca-popda-2022>
- Mcguigan, H. E., Hassmén, P., & Rosic, N. (2022). *Does education improve adherence to a training monitoring program in recreational athletes ?* May. <https://doi.org/10.1177/17479541211070789>
- Moenig, U. & Y. I. K. (2021). The Early Globalization Process of Taekwondo, from the 1950s to 1971. *Asian Journal of Sport History & Culture*, 37(17), 1807–1826. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09523367.2020.1845151>
- Muslima1, T. F., & Himam2, & F. (2018). Peran Pelatih dalam Pembinaan Prestasi Atlet pada Organisasi Taekwondo Profesional. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology*, 2(3), 186–199.
- Mutmainah, S., Junaidi, S., Indardi, N., & Widya, D. F. (2023). *Pembinaan Semarang Prestasi Atlet Taekwondo Kabupaten Development of Taekwondo Athlete Achievement in Semarang Regency*. 2, 135–153.
- Mwangi, J. K., & Simiyu, E. (2024). *International Journal of Finance and Accounting Financial Management Practices and Financial Sustainability in Mission Hospitals* ., 9(3), 11–36.
- Nasihi, A., & Hapsari, T. A. R. (2022). Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 1(1), 77–88. <https://journals.eduped.org/index.php/intel/article/view/112>
- Nasrulloh, A., Sumaryanto, S., Sumarjo, S., & Nugroho, S. (2022). Evaluation

- Study: Functions of Management of Sports Facilities During the COVID-19 Pandemic. *Proceedings of the Conference on Interdisciplinary Approach in Sports in Conjunction with the 4th Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science (COIS-YISHPESS 2021)*, 43(January). <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.220106.001>
- Németh, Z., Shopulatov, A., Felder, H., Ridwan, M., Sobhkhiz, A., Basra, M. A. B. A., Setiawan, E., Abdulakhatov, A., & Ahmedov, F. (2024). Sport Coach Education Programs: Perspectives and Features. *Revista Iberoamericana de Psicología Del Ejercicio y El Deporte*, 19(1), 31–37.
- Neta, Y. R., Natal, Y. R., & Wani, B. (2023). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Futsal (Studi Pembinaan Futsal Di Sma Negeri 1 Bajawa). *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.38048/jor.v3i1.1205>
- Novianto, H. (2020). *Dari Mana Klub Sepak Bola Meraih Penghasilan*. Skor.Id. <https://skor.id/post/dari-mana-klub-sepak-bola-meraih-penghasilan-01329525>
- Nurdiansyah, F., & Rugoyah, H. S. (2021). Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Purnama Berazam*, 2(2), 159.
- Nurhiba. (2023). *Konsep Tolak Ukur, Parameter, Pengukuran, dan Penilaian*. Komunitas Belajar. <https://www.komunitasbelajar.id/2015/12/konsep-tolak-ukur-parameter-pengukuran.html>
- Onifade, O. T., & Adande, A. (2024). *Effective Recreation Sport Facilities Management and Tourists' Satisfaction in Lagos State 5-Star Hotels*. April.
- Pardomuan, R., Mutohir, T. C., & Kusnanik, N. W. (2017). *Panduan Penetapan Parameter Tes pada Identifikasi Atlet Berbakat Cabang Olahraga Basket* (E. Munastiwi & Ashlihah (eds.); Pertama). Yayasan Erhaka Utama.
- Purbaningrum, A., & Wulandari, F. Y. (2021). Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlet Atletik TPC-t Kota Kediri untuk Menunjang Prestasi. *E-Journal Universitas Negeri Surabaya*, 151–157. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/42182>
- Puriana, R. H., & Suryansah. (2022). Pentingnya kesadaran masyarakat dalam berolahraga senam terhadap peningkatan kebugaran jasmani. *Jurnal Indonesian Journal of Sport Science and Technology*, 1(1), 56–62. <https://doi.org/10.31316/ijst.v1i1.4692>

- Rahman, S. E. (2022). Evaluation in Sports Achievement Development: Literature Review. *International Journal of Social Science and Human Research*, 05(01), 145–149. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i1-22>
- Raibowo et al. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui PendSeptian et al. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan M. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165.
- Ramadhani, W. S., Murti, M., & Arsyam, M. (2021). Teknik Pengolahan Skor Hasil Evaluasi. *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darud Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 01(Ddi).
- Riadi, M. (2020). *Populasi dan Sampel Penelitian (Pengertian, Proses, Teknik Pengambilan dan Rumus)*. Kajian Pustaka. <https://www.kajianpustaka.com/2020/11/populasi-dan-sampel-penelitian.html>
- Ribeiro, R., Silva, P., & Bastos, T. (2023). *Coaching na Mulher Atleta com Deficiência Influência do coaching desportivo na performance da mulher atleta : perspetivas de atletas e treinadores de elite [The influence of sports ... Influência do coaching desportivo na performance da mulher atleta : p. December.*
- Ritonga, R., Saepudin, A., & Wahyudin, U. (2019). *PENERAPAN MODEL EVALUASI KIRKPATRICK EMPAT LEVEL DALAM MENGEVALUASI PROGRAM DIKLAT DI BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN (BBPP) LEMBANG*. 14(1), 12–21.
- Rosenlund, D. (2021). ‘ *Continuity and change* ’, *large-scale assessment and equity : a study of gender-related differences regarding conceptual knowledge*. 32(2), 315–333. <https://doi.org/10.1002/curj.84>
- Roy, D. (2020). *The CIRO Approach To Evaluate Training Impact*. George Group of Colleges. <https://www.slideshare.net/DeepakRoy2/ciro-approach>
- Rusmulyadi. (2023). AHK: SARPRAS KUNCI SUKSES PEMBANGUNAN OLAHRAGA. *Disporakaltim*. <https://www.disporakaltim.info/berita-ahk--sarpras-kunci-sukses-pembangunan-olahraga.html>
- Sakiah, N. A., & Effendi, K. N. S. (2021). Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis PowerPoint Materi Aljabar Pada Pembelajaran Matematika SMP. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 39–48. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2623>

- Salma. (2022). *Reduksi Data: Pengertian, Tujuan, Langkah-Langkah, dan Contohnya*. Penerbit Deep Publish. <https://penerbitdeepublish.com/reduksi-data-adalah/>
- Sanchez, D. T. (2018). ARNIS Sport: CVRAA In-Season Athletes Training Program. *Researchgate*. https://www.researchgate.net/publication/355186706_ARNIS_Sport_CVRAA_In-Season_Athletes_Training_Program
- Secaras, L., Driska, A., & Erickson, K. (2023). The Design, Implementation, and Evaluation of a Pilot Online Conflict Management Workshop for High School Sport Leaders. *Journal of Amateur Sport*, 9(1), 28–53. <https://doi.org/10.17161/jas.v9i1.18937>
- Setiawan, S. (2023). *Pengertian Angket – Penggunaan, Pengambilan, Jenis, Skala, Empat, Merancang, Jenis, Prinsip, Kelebihan dan Kelemahan, Contohnya*. Gurupendidikan.Co.Id. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-angket/>
- Setiawan, Z. & dkk. (2023). *Metode Campuran Dalam Penelitian* (Sepriano & Efitra (eds.); Cetakan Pe). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=f-DWEAAAQBAJ&pg=PA123&lpg=PA123&dq=METODE+CAMPURAN+DALAM+PENELITIAN+:+Menggabungkan+Kekuatan+Kualitatif+dan+...+-+Zunan+Setiawan,+M.+Afdhal+Chatra+P,+Rusdin+Tahir,+Arief+Prayitno,+Suyono+Thamrin+,+Gidion+P,+Dhian+Marita>
- Sleman, A. P., Muda, K. U., Dini, U., & Pengembangan, K. T. (2018). Buku Pedoman. *Quality, March*, 1–6.
- Srivastava, V., & Walia, A. M. (2018). An Anlysis of Various Training Models. *Journal of Advance and Innovative Research*, 5(4), 280.
- Sulistiyono. (2017). *Tes Pengukuran dan Evaluasi Olahraga* (M. Hasan (ed.); Pertama). UNY Press.
- Susilaningsih, & Surahman, E. (2018). *Evaluasi Program Model CIRO*. <https://www.studocu.com/id/document/universitas-negeri-malang/manajemen-program-diklat-manajementof-training/evaluasi-program-model-ciro/46367060>
- Syahzan, N. (2020). *Ada banyak orang yang mungkin belum mengetahui peran penting psikologi dalam bidang olahraga. Yuk, simak di sini*. Brilio.Net. <https://www.brilio.net/creator/psikologi-dan-peran-pentingnya-dalam-dunia-olahraga-211c14.html#:~:text=Hal ini disebabkan oleh berbagai hal seperti masalah,kelelahan%2C dan berbagai sumber kecemasan dan stres lainnya.>

- Tirtawirya, D. (2013). *Masalah Kedisiplinan, Seorang Taekwondoin Diajarkan Bertanggung Jawab* 195. 195–211.
- Triyono. (2018). Teknik Sampling Dalam Penelitian Sosial. *Lokakarya Penelitian Sosial Fakultas Adab IAIN Suka Yogyakarta*, XI(March), 2–9. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.19674.24003>
- Udju, A. S., & Wahyudi, A. R. (2023). PEMBINAAN PRESTASI ATLET KEMPO KOTA SURABAYA. *JPO : Jurnal Prestasi Olahraga*, 6, 81–84.
- Ugi Nugraha, R. M. R. H. (2019). Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi. *Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi*, 2, 1–12.
- Umam, K. (2020). PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA BOLA BASKET PADA KELAS KHUSUS ACHIEVEMENTS COACHING OF THE BASKETBALL SPORT IN THE SPECIAL SPORT CLASS (KELAS KHUSUS OLAHRAGA IN BAHASA INDONESIA ABBREVIATED AS KKO) IN THE STATE SENIOR HIGH SCHOOL OF 2 PENDAHULUAN Pembinaan. *Uny*, 2, 1–6.
- Utomo, A. W. B. (2018). Analisis hubungan faktor kondisi fisik dominan dengan keterampilan poomsae atlet taekwondo putri Kabupaten Ngawi. *JPOS*, 1(1), 23–29.
- UU No 11 Tahun 2022. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan. *UU No 11 Tahun 2022*, 1–89. Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2022
- Verzilin, D. N., & Volkov, P. A. (2023). Economis Efficiency of Training a Sport Reserve at a University of Physical Culture and Sports. *Economis Law Innovaion*. <https://doi.org/10.17586/2713-1874-2023-4-59-68>
- Wani, B. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Bela Diri Shoto-Kai Kabupaten Nagekeo. *IMEDTECH (Instructional Media, Design and Technology)*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.38048/imedtech.v4i1.221>
- Warsito, A. (2022). *Mengenal Taekwondo: Dari Sejarah, Teknik Dasar, hingga Tingkatan Sabuk*. Goodnews from Indonesia. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/12/16/mengenal-taekwondo-dari-sejarah-teknik-dasar-hingga-tingkatan-sabuk>
- Wicaksono, S. R. (2024). Tesis. In *e-prints.uny.ac.id*.
- Widiasalwa, S., Asaari, M., & Zhafiraah, N. R. (2024). Do Accounting Information Systems, Internal Control, IT Utilization, and HR Competence affect Financial

- Reports Quality? *Research of Accounting and Governance*, 2(1), 24–34.
<https://doi.org/10.58777/rag.v2i1.165>
- Widiyanto, J. (2018). Evaluasi Pembelajaran (Sesuai dengan Kurikulum 2013): Konsep, Prinsip & Prosedur. *Unipma Press*, 257.
- Widjanarko, B., & Ratnaningsih, D. J. (2019). Konsep Dasar dalam Pengumpulan data Penyajian Data. *Sats4213/Modul 1*, 1–45.
- Widyoko, E. P. (2017). Evaluasi Program Pelatihan. *Pustaka Pelajar*, 1–17.
- Wijaya, R. G. (2022). Kelas Olahraga Sebagai Upaya Pembinaan Prestasi yang Berkelanjutan Sports Class as an Effort to Build Sustainable Achievement Coaching is an important part of the continuity process to maintain achievement . There are. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 18(3), 40–45.
- Winarni, N. I., Sugiharto, S., & Yogaswara, A. (2021). Management of athlete achievement development, central java student sports coaching and training center. *Medikora*, 20(2), 103–112.
<https://doi.org/10.21831/medikora.v20i2.40510>
- Winaryati, E., Munsarif, M., Mardiana, & Suwahono. (2021). Model-model evaluasi aplikasi dan kombinasinya. In *Penerbit KBM Indonesia* (Vol. 1, Issue 69).
- Would, U. S. D. of H. and H. S. (2018). Physical activity guidelines for Americans. *The Oklahoma Nurse*, 53(4), 25.
<https://doi.org/10.1249/fit.0000000000000472>
- Yılmaz, D. S. (2021). Content Analysis of Some Doctoral Thesis Studies Carried Out in Turkey on the Branch of Taekwondo in the Field of Sports Sciences. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 7(4), 21–39.
<https://doi.org/10.46827/ejpe.v7i4.4010>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Validator 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sulistiyono, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo Menggunakan Model

CIRO di Kabupaten Ngawi

dari mahasiswa:

Nama : Ahmad Mufih Anshory
NIM : 22611251053
Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Struktur instrument kurang tertata sehingga instrumen yang akan digunakan kurang dapat memperoleh informasi yang mendalam ketika digunakan. Gunakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada setiap item.
2. Pertanyaan dalam instrumen penelitian disesuaikan dengan kondisi pengurus Taekwondo Kabupaten ngawi dan data yang ingin diperoleh peneliti.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Februari 2024
Validator,

Dr. Sulistiyono, M.Pd.
NIP 19761212 200812 1 001

Lampiran 2. Surat Keterangan Validator 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Email: [fikr.uny.ac.id](mailto:humas_fikr@uny.ac.id) Email: humas_fikr@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sigit Nugroho, M.Or.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo Menggunakan Model
CIRO di Kabupaten Ngawi

dari mahasiswa:

Nama : Ahmad Muflih Anshory
NIM : 22611251053
Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN S2

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam menyusun pernyataan mohon lebih dispesifikan, untuk subyek pelatih dan atlet mohon disesuaikan dengan pernyataan yang sudah diperbaiki di subyek pengurus
2. Jumlah pernyataan jangan terlalu banyak yang penting sudah bisa mewakili dari sub indikator yang diinginkan
3. Untuk pernyataan atlet mohon tetap diberikan aspek konteksnya juga supaya semua subyek bisa dievaluasi dengan model CIRO

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Februari 2024
Validator,

Dr. Sigit Nugroho, M.Or.
NIP 19800924 200604 1 001

Lampiran 3. Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara untuk Pengurus

Komponen	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
<i>Context Evaluation</i>	Latar Belakang Program	1. Kepengurusan 2. Strategi pembinaan atlet	3 Pertanyaan
	Tujuan Program Pembinaan	1. Visi dan Misi 2. Target	3 Pertanyaan
	Program Pembinaan	1. Pembinaan dan pemanduan bakat 2. Pembinaan Prestasi	2 Pertanyaan
<i>Input Evaluation</i>	SDM	1. Pengurus 2. Pelatih 3. Atlet	5 Pertanyaan
	Program Pelatih	1. Program pelatih	2 Pertanyaan
	Pendanaan	1. Sumber dana 2. Pengembangan kompetensi pengurus 3. Pengembangan kompetensi pelatih 4. Pengembangan atlet 5. Administrasi	5 Pertanyaan
	Sarana dan Prasarana	1. Kelengkapan 2. Standar fasilitas	1 Pertanyaan
<i>Reaction Evaluation</i>	Pelaksanaan	1. Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan	1 Pertanyaan
<i>Outcame Evaluation</i>	Prestasi	1. Usaha 2. Hasil	3 Pertanyaan

Lampiran 4. Form Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Pengurus

Form Wawancara Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Jabatan Pengurus :

No Telepon :

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Latar Belakang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pembentukan kepengurusan Taekwondo Kabupaten Ngawi? 2. Adakah kriteria khusus untuk menjadi pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi? 3. Bagaimana strategi yang digunakan oleh pengurus Kabupaten Ngawi dalam menjalankan pembinaan prestasi? 	
2.	Tujuan Program Pembinaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa Visi dan Misi Pengurus Kabupaten Taekwondo Ngawi? 2. Berapa kali Pengurus Kabupaten Ngawi melakukan rapat untuk pembinaan prestasi dalam 1 tahun dan kapan saja ? 3. Apa Target pencapaian dalam program pembinaan prestasi untuk menuju Porprov Jatim VIII 2023? 	
3.	Program Pembinaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimana pembinaan prestasi dilakukan oleh Pengurus Kabupaten Taekwondo Ngawi? 	

		2. Berapa umur atlet dapat dikatakan cukup untuk mengikuti program pembinaan prestasi di Kabupaten Taekwondo Ngawi?	
4.	SDM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa jumlah pengurus di Kabupaten Ngawi dan meliputi divisi apa saja? 2. Bagaimana sistem atau kriteria pelatih yang dapat melatih di program pembinaan prestasi Taekwondo Kabupaten Ngawi? 3. Berapa jumlah pelatih yang membina di program pembinaan prestasi di Taekwondo Kabupaten Ngawi? 4. Bagaimana seleksi atlet yang menjadi perwakilan untuk bertanding di Porprov VIII atau kejuaraan lain yang bersifat mewakili Kabupaten Ngawi? 5. Berapa jumlah atlet yang mengikuti program pembinaan prestasi di Taekwondo Kabupaten Ngawi? 	
5.	Program Pelatih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pengurus mengetahui program yang dibuat oleh pelatih? 2. Adakah program tertulis jangka panjang dan pendek yang dibuat oleh pelatih? 	
6.	Pendanaan	1. Darimana sumber dana yang diperoleh oleh Kabupaten Taekwondo Ngawi dalam melakukan pembinaan prestasi?	

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Berapa jumlah dana yang dikeluarkan pengurus Kabupaten Taekwondo Ngawi setiap tahunnya untuk pembinaan prestasi atlet? 3. Adakah program pengembangan kompetensi pengurus? 4. Adakah program pengembangan kompetensi pelatih? 5. Selain program pembinaan prestasi, adakah program lain yang dilakukan pengurus kabupaten Ngawi untuk menunjang kemampuan atlet? 	
7.	Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki pengurus Kabupaten Ngawi untuk menunjang latihan atlet? 	
8.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kesesuaian rencana yang telah dirancang pengurus dengan proses pelaksanaan yang dilakukan oleh pelatih dan atlet? 	
9	Prestasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejuaraan apa saja yang diikuti Kabupaten Ngawi dalam 5 tahun terakhir? 2. Berapa jumlah medali yang diperoleh atlet Kabupaten Ngawi di Kejuaraan Provinsi VIII? 3. Berapa jumlah medali yang diperoleh atlet Kabupaten Ngawi dalam 5 tahun terakhir? 	

Lampiran 5. Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara untuk Pelatih

Komponen	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
<i>Context Evaluation</i>	Latar Belakang Program	1. Strategi pembinaan atlet	1 pertanyaan
	Tujuan Program Pembinaan	1. Target 2. Program jangka panjang 3. Program jangka pendek	2 pertanyaan
<i>Input Evaluation</i>	SDM	1. Pelatih 2. Atlet	2 pertanyaan
	Program Pelatih	1. Program latihan	2 pertanyaan
	Pendanaan	1. Pengembangan kompetensi pelatih 2. Pengembangan atlet	2 pertanyaan
	Sarana dan Prasarana	1. Kelengkapan 2. Standar fasilitas	1 pertanyaan
	Atlet	1. Pembibitan	1 pertanyaan
	Dukungan Orang Tua	1. Atlet	1 pertanyaan
<i>Reaction Evaluation</i>	Pengamatan Pelatih	1. Perkembangan kemampuan atlet 2. Perkembangan afektif dan kognitif atlet	3 pertanyaan
<i>Outcome Evaluation</i>	Prestasi	1. Usaha 2. Hasil	3 pertanyaan

Lampiran 6. Form Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Pelatih

Form Wawancara Pelatih Taekwondo Kabupaten Ngawi

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

No Telepon :

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Latar Belakang Program	1. Bagaimana strategi yang dilakukan pelatih untuk meningkatkan performa atlet sehingga dapat berprestasi dalam kejuaraan?	
2.	Tujuan Program Pembinaan	1. Apa target yang dimiliki oleh pelatih dalam menghadapi Porprov VIII dan kejuaraan lainnya? 2. Adakah program jangka panjang dan jangka pendek yang tertulis?	
3.	SDM	1. Berapa jumlah pelatih yang membina atlet dalam program pembinaan prestasi? 2. Berapa jumlah atlet yang mengikuti program pembinaan prestasi?	
4.	Program Pelatih	1. Berapa kali latihan yang dilakukan atlet dalam sebulan? 2. Adakah latihan try in atau try out yang dilakukan pelatih?	

5.	Pendanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada pengembangan kompetensi yang diberikan pengurus untuk atlet diluar latihan program pembinaan prestasi? 2. Apakah ada pengembangan kompetensi pelatih yang diberikan pengurus? Jika ada berapa kali dalam setahun? 	
6.	Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasana yang diberikan oleh pengurus untuk menjalankan program pembinaan prestasi? 	
7.	Atlet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sistem <i>talent scouting</i> di Taekwondo Kabupaten Ngawi? 	
8.	Orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dukungan yang diberikan orang tua kepada atlet selama menjalankan program pembinaan prestasi? 	
9	Pengamatan Pelatih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perkembangan kemampuan atlet sebelum dan sesudah melakukan program pembinaan prestasi atlet? 2. Adakah tes pengukuran yang dilakukan pelatih untuk melihat perkembangan kemampuan atlet? 3. Bagaimana perkembangan atlet dari segi afektif dan kognitif menurut pelatih selama atlet mengikuti pelatihan program pembinaan prestasi? 	

10.	Prestasi	<ol style="list-style-type: none">1. Kejuaraan apa saja yang diikuti Kabupaten Ngawi dalam 5 tahun terakhir?2. Berapa jumlah medali yang diperoleh atlet Kabupaten Ngawi di Kejuaraan Provinsi VIII?3. Berapa jumlah medali yang diperoleh atlet Kabupaten Ngawi dalam 5 tahun terakhir?	

Lampiran 7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Wawancara untuk Atlet

Komponen	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
Context Evaluation	Latar Belakang Program	1. Pemahaman atlet tentang program latihan	1 pertanyaan
	Tujuan Program Pembinaan	1. Target 2. Program jangka panjang 3. Program jangka pendek	3 pertanyaan
Input Evaluation	SDM	1. Kompetensi pelatih	1 pertanyaan
	Program Pelatih	1. Keterlaksanaan program latihan	2 pertanyaan
	Pendanaan	1. Pengembangan Atlet 2. Administrasi	2 pertanyaan
	Sarana dan Prasarana	1. Kelengkapan 2. Standar fasilitas	1 pertanyaan
	Dukungan Orang Tua	1. Atlet	1 pertanyaan
Reaction Evaluation	Pengamatan	1. Kepuasan terhadap program latihan 2. Peningkatan teknik yang dirasakan 3. Respon terhadap pembinaan prestasi yang diberikan	3 pertanyaan
Outcome Evaluation	Prestasi	1. Usaha 2. Hasil	3 pertanyaan

Lampiran 8. Form Instrumen Penelitian Wawancara untuk Atlet

Form Wawancara Atlet Taekwondo Kabupaten Ngawi

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Umur :

Kelas :

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Latar Belakang Program	1. Apakah atlet memahami tentang tujuan program latihan yang diberikan pelatih?	
2.	Tujuan Program Pembinaan	1. Adakah program jangka panjang yang diberikan pelatih? 2. Adakah program jangka pendek yang diberikan pelatih? 3. Apa target yang diberikan pelatih dalam setiap program yang diberikan kepada pelatih?	
3.	SDM	1. Bagaimana kompetensi pelatih dalam memberikan instruksi dan program latihan?	
4.	Program Pelatih	1. Berapakah latihan dalam seminggu untuk program pembinaan prestasi?	
5.	Pendanaan	1. Adakah program lain selain latihan intens dalam program pembinaan prestasi yang diberikan pelatih?	

		2. Adakah reward selama mengikuti program pembinaan prestasi?	
6.	Sarana dan Prasarana	1. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan pengelola Taekwondo Kabupaten Ngawi?	
7.	Orang tua	1. Bagaimana dukungan orangtua untuk atlet dalam menjalankan program pembinaan prestasi?	
9	Pengamatan atlet	1. Bagaimana program latihan yang diberikan pelatih? 2. Apakah ada perkembangan selama mengikuti program pembinaan prestasi? 3. Apa tanggapan dan masukan atlet terhadap program latihan yang dijalankan?	
10.	Prestasi	1. Berapakah kejuaraan yang diikuti setahun ini ? 2. Bagaimana hasil kejuaraan yang diikuti selama ini ? 3. Adakah reward yang diberikan kepada atlet ketika berhasil mendapatkan medali ?	

Lampiran 9. Angket Kepuasan Program Pembinaan Prestasi Atlet

Nama :

Kelas :

Umur :

Kategori (Poomsae/Kyorugi) :

1 : Sangat Tidak Setuju

2 : Tidak Setuju

3 : Setuju

4 : Sangat Setuju

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Atlet memahami tujuan latihan yang diberikan pelatih.				
2.	Atlet mengetahui adanya program jangka panjang yang dibuat pelatih.				
3.	Atlet mengetahui adanya program jangka pendek yang dibuat pelatih.				
4.	Pelatih memiliki kompetensi yang baik dalam melatih.				
5.	Program yang direncanakan terlaksana dengan baik dalam penerapannya.				
6.	Adanya program selain latihan yang diadakan dalam meningkatkan potensi atlet.				
7.	Sarana dan prasarana yang dimiliki dojang lengkap dan baik (Matras, target, box target,dll)				

8.	Orang tua mendukung penuh latihan yang dijalankan atlet.				
9.	Program latihan yang diberikan pelatih berdampak pada skill atlet				
10.	Atlet merasa senang dengan program latihan yang diberikan pelatih.				
11.	Adanya latihan try in dengan dojang lain.				
12.	Adanya latihan try out dengan dojang lain.				
13.	Atlet mendapatkan prestasi juara di Porprov VIII				

Lampiran 10. Hasil Validasi Instrumen

Validasi Pengurus											
No	Indikator	Butir Pertanya	Skor		s1	s2	zS	m(c-1)	V	Keterangan Valid	Keterangan Reliabilitas
			Validator 1	Validator 2							
1	Program Pembina	1	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi
		2	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi
		3	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
		4	4	3	3	2	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi
		5	3	4	2	3	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi
		6	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
		7	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
		8	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi
		9	3	4	2	3	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi
		10	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi
		11	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi
		12	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
		13	3	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Tinggi
2	SDM	1	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi
		2	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
		3	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
		4	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi
		5	3	5	2	4	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi
		6	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi
		7	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi
		8	3	3	2	2	4	8	0,5	Cukup	Cukup
		9	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi
		10	3	4	2	3	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi
		11	3	4	2	3	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi
		12	4	3	3	2	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi
		13	4	3	3	2	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi
3	Pendanaan	1	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi
		2	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi
		3	3	4	2	3	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi
		4	3	4	2	3	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi
		5	4	3	3	2	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi
		6	4	3	3	2	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi
4	Sarana Frasarana	1	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi
		2	4	3	3	2	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi
		3	3	4	2	3	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi
		4	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi
		5	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
		6	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
5	Reaksi pengurus	1	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
		2	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
		3	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi
		4	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
		5	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi
		6	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi
6	Hasil	1	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi
		2	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
		3	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
		4	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi
		5	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi
		6	3	4	2	3	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi
		7	4	3	3	2	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi

Validasi Pelatih												
No	Indikator	Butir Pertanyaan	Skor		s1	s2	zS	m(c-1)	V	Keterangan Valid	Keterangan Reliabilitas	
			Validator 1	Validator 2								
1	Strategi	1	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi	
		2	4	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi
		3	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	
		4	4	3	3	2	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi	
		5	3	4	2	3	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi	
2	SDM	1	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	
		2	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	
		3	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi	
		4	3	4	2	3	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi	
		5	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi	
		6	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	
		7	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	
3	Pendanaan	1	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi	
		2	3	5	2	4	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi	
		3	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi	
		4	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi	
4	Sarana Prasarana	1	3	3	2	2	4	8	0,5	Cukup	Cukup	
		2	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi	
		3	3	4	2	3	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi	
		4	3	4	2	3	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi	
5	Reaksi Pelatih	1	4	3	3	2	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi	
		2	4	3	3	2	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi	
		3	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi	
6	Hasil	1	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi	
		2	3	4	2	3	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi	
		3	3	4	2	3	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi	
		4	4	4	3	3	6	8	0,625	Tinggi	Tinggi	

Validasi Atlet												
No	Indikator	Butir Pertanyaan	Skor					m(c-1)	V	Keterangan Valid	Keterangan Reliabilitas	
			Validator 1	Validator 2	s1	s2	ΣS					
1	Kompetensi Pelatih	1	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi	
		2	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi	
		3	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	
2	Pendanaan	1	4	3	3	2	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi	
		2	3	4	2	3	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi	
3	Sarana Prasarana	1	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	
		2	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	
4	Dukungan Ortu	1	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi	
		1	3	4	2	3	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi	
5	Implementasi Program	2	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi	
		3	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	
		4	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	
6	Hasil	5	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi	
		1	3	5	2	4	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi	
		2	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi	
		3	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi	
		4	3	3	2	2	4	8	0,5	Cukup	Cukup	

Validasi Atlet												
No	Indikator	Butir Pertanyaan	Skor					m(c-1)	V	Keterangan Valid	Keterangan Reliabilitas	
			Validator 1	Validator 2	s1	s2	ΣS					
1	Kompetensi Pelatih	1	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi	
		2	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi	
		3	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	
		4	4	3	3	2	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi	
2	Pendanaan	1	4	3	3	2	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi	
		1	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	
3	Sarana Prasarana	2	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	
		3	3	3	2	2	4	8	0,5	Cukup	Cukup	
		4	3	4	2	3	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi	
4	Dukungan Ortu	5	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	
		1	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi	
5	Implementasi Program	1	3	4	2	3	5	8	0,625	Tinggi	Tinggi	
		2	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi	
		3	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	
6	Hasil	4	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	
		1	3	5	2	4	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi	
		2	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi	
		3	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi	
		4	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	
		5	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi	Tinggi	
		6	3	3	2	2	4	8	0,5	Cukup	Cukup	

Lampiran 10. Surat Balasan Izin Penelitian dan Telah Melakukan Penelitian

**TAEKWONDO INDONESIA**
PENGURUS KABUPATEN NGAWI
Sekretariat : Wadangkerep RT01 RW 02 Sekaralas Widodaren 63256

Nomor : 07/71/NGW/IV/2024
Lamp. : -
Hal : Surat keterangan observasi

Ngawi, 15 April 2024

Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta di Yogyakarta

Salam Olahraga,

Berdasarkan surat sdr. Nomor B/28/UNM.16/PT.81.84/2024 tanggal 22 Februari 2024

Hal Permohonan Izin Observasi mahasiswa atas nama :

Nama : Ahmad Muflih Anshory
NIM : 22611251053
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Judul / Keperluan : Evaluasi Manajemen Peminaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo Menggunakan Model CIRO di Kabupaten Ngawi

maka bersama ini kami sampaikan dengan hormat bahwa kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut di atas untuk melakukan observasi dan telah melakukan Observasi pada hari Senin - Kamis tanggal 26 - 29 Februari 2024.

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


TAEKWONDO INDONESIA
KABUPATEN NGAWI
SETYO DARJONO, S.E
KETUA

**TAEKWONDO INDONESIA**
PENGURUS KABUPATEN NGAWI
Sekretariat : Wadangkerep RT01 RW 02 Sekaralas Widodaren 63256

Nomor : 08/71/NGW/IV/2024
Lamp. : -
Hal : Surat keterangan penelitian

Ngawi, 15 April 2024

Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta di Yogyakarta

Salam Olahraga,

Berdasarkan surat sdr. Nomor B/982/UNM.16/PT.81.84/2024 tanggal 22 Februari 2024

Hal Izin Penelitian mahasiswa atas nama :

Nama : Ahmad Muflih Anshory
NIM : 22611251053
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Manajemen Peminaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo Menggunakan Model CIRO di Kabupaten Ngawi

maka bersama ini kami sampaikan dengan hormat bahwa kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut di atas untuk melakukan penelitian mencari data untuk penulisan tesis dan telah melakukan penelitian / pengambilan data pada tanggal 26 - 8 Maret 2024.

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


TAEKWONDO INDONESIA
KABUPATEN NGAWI
SETYO DARJONO, S.E
KETUA

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 12. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Konteks Pengurus

No. Soal	Ketua Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi
1.	<p>Kalau untuk pengurus yang jelas persyaratannya, karna didaerah, kekurangan SDM ya temen-temen internal aja. Terus kalau pelatih, pelatih-pelatihnya yang senior sabuk hitam yang diambil, dan saya sendiri. Kalau persyaratan atlet untuk kejuaraan multi event itu harus ketat juga, termasuk dari KONI, minimal memiliki sertifikat kejurprov juara 3. Dan kita memang untuk mengambil atlet multievent dilihat dari perkembangan event tersebut, kalau jelek ya nggak dipakai. Selain itu, kami juga mengacu pada puslatda, mulai dari VO2max nya, terus fisiknya, daya tahan, kekuatannya.</p>
2.	<p>Faktornya perencanaan pembinaan pasti mengacu pada atlet, jumlahnya atlet berapa dan adanya berapa yaudah itu yang dibina. Dibinanya dengan jangka panjang. Kalau SDMnya yaah seadanya, karna kita gak bisa milih, kelasnya apa yang ada, yaa itu yang diikuti.</p>
3.	<p>Yang jelas ada beberapa hal untuk pembinaan prestasi yaitu:1. Membantu orangtua untuk anak-anaknya agar bisa masuk sekolah melalui jalur prestasi olahraga yang dimiliki anak-anak; 2. Yaa nanti jalur kejuaraannya lebih naik lagi, lebih kejurprov, porprov, naik lagi sampai puslatda, intinya seperti itu, kalau bisa pelatnas, cuman kita belum bisa, baru sampai puslatda.</p>

4.	<p>Kalau tolok ukurnya, kita di porprov, dari koni pun juga menargetkan di porprov. Kalau untuk kejurprov itu udah biasa. Tujuannya kalau porprov bisa emas, bisa masuk puslatda. Dari PORPROV nanti biar bisa ke PraPON lanjut ke PON, terus kalau popda bisa lanjut sampai ke popnas. Tolok ukurnya sementara itu.</p>
5.	<p>Dampak evaluasinya kita lihat, kalau menuju multievent biasanya kita pakai tes, setiap latihan biasanya kita cek denyut nadinya, kalau belum puncaknya latihan tapi denyut nadinya tidak stabil yaa perlu dievaluasi. Selain itu kita lihat speed, dan tekniknya melalui try out untuk pengukurannya.</p>
6.	<p>Responnya ya, kalau anak-anak atlet itu biasanya rada nglotro, nah itu harus bis akita motivasi bahwa targetnya bukan hanya bisa main di Porprov ataupun Kejurprov jadi harus bagus untuk mainnya dan fisiknya harus bagus.</p>
7.	<p>Gini, sebenarnya targetnya kami setiap kecamatan itu kalau bisa punya dojang. Soalnya kalau banyak dojang berarti semakin banyak atlet dan semakin banyak pilihan. Nah sebenarnya seperti itu, tapi belum maksimal karna keterbatasan pelatih. Sebenarnya programnya saya pemusatan latihannya di dojang untuk junior dan senior, jadi kalau sudah bagus nanti bisa lanjut ke puslatcab terus biar bisa Puslatda. Selain itu kalau disini tuh latihan misal dari SMP terus SMA nanti setelah itu keluar dari Ngawi. Terus prinsip saya tuh kalau posisinya masih sebagai atlet tidak akan saya ijinakan menjadi pelatih, biar fokus menjadi atlet</p>

	kecuali sudah mentok akan diarahkan untuk menjadi pelatih ataupun wasit.
8.	Strateginya sama yang tadi, intinya pelatihnya tidak banyak.
9.	Kalau untuk evaluasi strategi pembinaannya, jelas itu kalau pertamanya untuk kadet dan prakadet itu ya Kejurprov, kita lihat mainnya seperti apa. Dilihat dari tampilnya bagus, fisiknya bagus, tekniknya bagus, sama mentalnya bagus, yaa bisa dilanjut. Tapi kalau mentalnya udah gak bagus yaa gak bisa percuma.

Lampiran 13. Hasil Wawancara Evaluasi Konteks Pelatih

No. Soal	Pelatih 1	Pelatih 2	Pelatih 3
1.	<p>Performa atlet tidak lepas dari 4 unsur yaa, kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan fleksibilitas. Itu dasar penting banget, itu setiap latihan pasti ada unsur itu. Untuk teknik kita lihat perkembangan di pertandingan mana yang sering digunakan kita terapkan. Kalau selebihnya kita lihat lebih ke medsos seperti youtube dan Instagram, teknik mana yang cocok untuk diterapkan</p>	<p>Yang pertama latihan fisik guna perbaikan fisik atlet dan pembentukan anatomi tubuh atlet</p>	<p>Diawali dengan mengetahui kondisi masing-masing setiap individu atlet. Kemudian menyusun program latihan sesuai dengan kemampuan masing-masing atlet.</p>

	<p>pada anak-anak.</p> <p>Kalau nggak bisa diterapkan tidak mungkin untuk kita terapkan.</p>		
2.	<p>Kalau program biasanya di multi event, kita buat prediosasi selama setahun. Seperti propov. Untuk popda ini setelah lebaran kita siapkan.</p>	Ada	Ada
3.	<p>Seminggu 2 x, kalua multi event 3x.</p>	2 x	Satu minggu 2 x Idealnya 3x dalam seminggu.
4.	<p>Kalua try in biasanya antar anak-anak sendiri. Kalau try out 3 bulan sekali untuk melihat hasil latihannya sesuai</p>	Ada, Setahun 3- 4 x	Untuk try out minimal 3x dalam setahun.

	dengan harapan kami atau tidak.		
5.	Dengan try out dan try in. Dilihat benar nggk anak ini bisa meningkat dalam hal empat faktor tadi ketika diberikan latihan.	dengan cara pengukuran fisik, dan melihat bagaimana anak saat try in atau try out	Melakukan tes awal dan tes akhir.

Lampiran 14. Hasil Wawancara Evaluasi Input Pengurus

No.	Ketua Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi
Soal	
10.	Untuk reorganisasi sesuai dengan ADART PBTI itu setiap 4 tahun sekali pasti ganti. Nanti ada Muskab, kalau pengurus ini 2021 sampai 2025. Kalau masalah pengurusnya nanti tergantung ketuanya nanti selanjutnya.
11.	Itu dari ketua, sekretaris, bendahara, perwasitan, ukt, humas, humasnya ada dua. Nanti saya kirimin aja untuk struktur kepengurusannya.
12.	Kalau ngomongin tupoksi, bener-bener tupoksinya 100% nggak. Di daerah ini, ya beliau-beliau ini pada sibuk bekerja selain dikepengurusan, jadi ya kadang bantu kadang nggak. Ya kita maklumi karna memang kondisinya memang seperti ini.
13.	Evaluasi itu yaa 4 tahunan itu, karna melihat kondisi seperti ini.
14.	Total ada 11 pelatih, tapi kalau di pemusatan ini ada 3.
15.	Kalau Sebagian besar iyaa, karna dia punya dojang dan punya tanggung jawab terhadap dojangnya.
16.	Tidak pasti, ketika diperlukan, karna memang keterbatasan SDM pelatih, jadi mungkin by Whatsapp aja.
17.	Kalau di pemusatan ini minimal hijau untuk prestasi, tapi kalau dilihat masih kurang kita masukan kedalam pemula. Kalau pemula tidak terbatas jadi semua diikuti biar tidak perlu menunggu prestasi.

18.	Tc itu nonPorprov dan nonPopda itu seminggu dua kali Selasa sama Sabtu. Tapi kalau dicampur sama regular 4 kali. Kalau udah multi event itu 3 kali Senin, Kamis, Sabtu.
19.	Kalau untuk atlet kurang lebih 20 mulai dari kadet, prakadet, junior, dan senior.
20.	Gini kalau evaluasi itu setiap setelah tanding, baik itu try out, maupun Kejurprov kamu harus ini seperti ini. Kalau masih stagnan yaa gak dipakai, gak sampai multievent.
21.	Kalau dana kita bener-bener mandiri, ngambil dari UKT. Terus kalau kejuaraan kita kumpulin orangtua, berapa biayanya kita total terus bagi rata. Kalau dari pemerintah itu tidak begitu bisa dirasakan atau yaa tidak ada.
22.	Ya itu tadi, pokoknya mandiri.
23.	Kalau dari pengurus tidak menganggarkan karna memang bener-bener mandiri hanya dari UKT. Dari situpun tidak akan mencukupi. Cuma kalau pada waktu Puslatcab itu anak-anak pada digratisin, tapi kalau dari pembinaan prestasi iuran. Kalau dari Pengkab biasa bantuannya ya uniform itu seragam.
24.	Seperti tadi, kalau dari kita memang tidak ada penganggaran dana, hanya fokus dari UKT dan Orangtua untuk atlet
25.	Kalau sepadan jelas nggk, cuman mau gimana lagi karna memang bukan seperti kota-kota besar, jadi seadanya dan yang terpenting fokus pada pembinaan anak-anak.

26.	Kalau evaluasi anggaran itu terkait mengikuti multievent kita siapkan dari awal dan pengambilannya salah satunya dari UKT. Biasanya kita kumpulkan pelatih dan kita bahas bareng-bareng biar anak-anak bisa mengikuti kejuaraan. Kecuali Porprov semua biaya itu ditanggung KONI Kabupaten.
27.	Prasana kita numpang disini, di kecamatan Ngawi. Kalau sarana yang bukan benar-bener pribadi kita usahakan punya, kayak head, shock, target biasa, target kotak. Kalau target biasa dari kita tetap mewajibkan anak-anak harus punya, seperti itu.
28.	Pemantauan setiap latihan dan ketika kejuaraan.
29.	Ya pasti ada, kayak gini, tempat masih kurang. Tapi ya bersyukurlah masih dapet tempat, kayak gini kalau drill fisik masih kurang tempatnya.
30.	Kalau sponsor yaa orangtua, kalau pemerintah daerah nggak adalah.
31.	Kalau sarana in sya Allah kita isa. Tapi kalau prasarana yaa apa adanya, kalau ada acara pemerintah disini, y akita ngalah.
32.	Sebenarnya ada, ya tempat itu karna kita menyumbangkan atlet dan menyumbangkan nama gitu. Tapi kalau kita sudah minta tapi nggak dikasih, yasudah apa adanya, sedapatnya tempat. Kalau dulu pernah hujan deras, itu kita akhirnya latihan di tempat parkirannya itu.

Lampiran 15. Hasil Wawancara Evaluasi Input Pelatih

No.	Pelatih 1	Pelatih 2	Pelatih 3
Soal			
6.	Pasti iya, tapi karna keterbatasan sumber daya, yaudah yang senior yang tau (bantu-bantu)	Iya	Iya
7.	Ada 3 pelatih	Antara 2-3	Idealnya minimal 2. Pelatih fisik dan tehnik.
8.	Paling komunikasi aja, perkembangan setiap anak untuk mencari jalan keluarnya dari permasalahan setiap anak.	Ada	Ada. Waktunya fleksibel
9.	Pelatih iya, paling nggk di dojangnya masing-masing.	Iya	Iya
10.	Kurang lebih 20	Sekitar 25	20 an atlet
11.	20 atlet	Sekitar 15	20 atlet

12.	<p>Evaluasi biasanya setiap habis latihan gini kita evaluasi, atau ditengah-tengah latihan kita tegur seperti mentalnya ketika latihan harus gini, tekniknya yang bener gini biar ketika dipertandingan bisa digunakan. Termasuk ketika latihan tidak mendengarkan kita tegur karna bisa menjadi kebiasaan ketika pertandingan sehingga tidak mendengarkan instruksi pelatih.</p>	Melihat saat atlet bertanding	<p>Evaluasi dilakukan setiap selesai latihan. Harapannya atlet tau apa yang harus diperbaiki untuk latihan kedepannya.</p>
13.	<p>Pelatih dari walimurid, missal ada kejuaraan kita ngabarin walimurid untuk</p>	<p>Pengajuan dana ke Pengurus, KONI dan atau mandiri</p>	<p>Pendanaan setiap kejuaraan provinsi ataupun kabupaten biasa menggunakan</p>

	menanyakan ikut nggk,kalua ikut kita kumpulkan, jelaskan pembagian biayaanya sekiann-sekian, setuju nggk, kalua setuju yasudah kita iuran. Seperti itu		dana pribadi setiap atlet ditambah dengan uang khas taekwondo ngawi. Untuk porprov pendanaan di bebankan ke pemda melalui koni ngawi dan khas taekwondo ngawi.
14.	Tidak ada	Ada	Untuk pendanaan secara mandiri yang dibebankan kepada atlet biasanya kita membuat pertemuan dengan walimurid. Sedang kepada pengurus pengajuan dengan rincian anggaran saja.
15.	Dananya yaa kita nggk ada, soalnya mandiri, kita bukan pengurus	1 -2 Minggu	Kondisional

	yang kabupaten besar. Kita yang penting jalan dan berprestasi.		
16.	Tidak ada	Saat rapat Pengurus	Evaluasi dilakukan setelah selesai kejuaraan dengan seluruh pelatih dan pengurus
17.	Sebenarnya kita komunikasi, tapi kalau shock, head kita usahakan tete pada,karna kalua nggk ada gk bisa jalan.	1 tahun	Kondisional
18.	Nggk ada, komunnikasi aja	Ada	Biasanya kita dapat bantuan dari koni dan menggunakan uang khas taekwondo ngawi.
19.	Sarananya cukuplah, pelatih harus berinovasi kalua nggk ada pakai seadanya,	Cukup baik	Kurang memadai.

	<p>kalau butuh beban lebih yaa kita pakai beban tubuh. Kalau prasana kita terima apa adanya, karna taekwondo ngawi belum besar.</p>		
20.	Ada pastinya	Ada	Saat rapat pengurus/pelatih.

Lampiran 16. Hasil Wawancara Evaluasi Reaksi Pengurus

No. Soal	Ketua Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi
33.	Biasanya sebelum event kita adakan rapat, membahas setiap perkembangan anak terkait kecocok program dalam mengikuti event yang akan diikuti, jadi kita tetep rembukan.
34.	Kendala prasarana, keinginan pengurus ya komplit mengenakan atlet, tapi kondisi gini ya apa adanya.
35.	Kalau rutin paling wa, kalau mau ngobrol ya ketemu.
36.	Biasanya evaluasi terkait atlet itu sama orang tua, kita kasih motivasi. Seperti anak ini nggk bisa sekarang baru satu atau dua tahun lagi baru keliatan. Orangtua maunya latihan harus juara, itu nggk bisa. Jadi gitu evaluasinya kita beri motivasi.

Lampiran 17. Hasil Wawancara Evaluasi Reaksi Pelatih

No.	Pelatih 1	Pelatih 2	Pelatih 3
Soal			
21.	Dilihat dari try out. Kalau ada kita lihat yang salah peelatihnya atau atletnya.	Melihat performa atlet saat bertanding	Dilihat dari sparing, try out dan ketika mengikut pertandingan. Setelah itu dilakukan evaluasi untuk kesesuain program.
22.	Saran tetap ada. Untuk perencanaan itu kita komunikasi. Aspeknya tetep empat tadi sebagai dasarnya sama teknik.	Mempertahankan latihan fisik dan try out	Banyak. Termasuk dalam sisi psikologis atlet karena kebanyakan atlet di usia muda memiliki hambatan-hambatan dalam menyelesaikan masalah pribadi mereka. Sehingga tugas pelatih selain memberikan atlet latihan juga memotivasi atlet agar

			hambatan-hambatan atau beban psikologisnya sedikit bias berkurang.
23.	Disampaikan ke atlet, kalau kamu mau juara standartnya sekian, kalau mau menang standarnya cukup, kalau mau emas yaa harus very good. Latihannya tentu harus sregap karna yang kurang biasanya potong- potong latihannya.	Dengan menyesuaikan latihan atlet	Memberikan motivasi

Lampiran 18. Hasil Wawancara Evaluasi Hasil Pengurus

No.	Ketua Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi
Soal	
37.	Target umumnya yang jelas itu yang di Porprov dan Popda. Kalau target khususnya anak-anak bisa juara di kejurprov atau event-event lainnya.
38.	Kalau mengukur, berarti juara ketika pertandingan dan tidak cidera ketika latihan.
39.	Kalau catatan, itu nggak ada. Kalau catatan fisik itu tertentu aja, untuk yang mengikuti multievent, jadi itu jelas untuk perodesasinya.
40.	Kita masih local aja, Jawa Timur. Kalau luar belum, paling cuma try out. Bukan gak mampu dari teknik, tapi dari segi dana perlu dipikirkan karena kita mandiri. Kalau dari pelatih ya mau-mau aja, tapi tetap melihat kondisi.
41.	Porprov bondowoso kita loss karena kena pandemi. Terus Porprov 2023 kita siapkan atlet dan dapat medali emas, 1 perak, 2 perunggu. Itu menyamai Porprov 2019. Jadi itu benar-bener anak-anak baru bukan senior, kecuali jalu ya. Jadi yang dapat perak itu benar-bener baru aja dapat medali pertama kali dan itu latihan dari SD. Kalau 2022 itu Popdanya dapat kalau Porprovnya nggak dapat.
42.	Evaluasinya paling didisiplinkan lagi latihannya anak-anak ketika hasilnya tidak sesuai.

43.	Kalau kelasnya masih Porprov itu kan masih kelas daerah intinya kecepatan dan teknik. Jadi ketika nggak dapet ya itu yang perlu ditingkankan.
-----	---

Lampiran 19. Hasil Wawancara Evaluasi Hasil Pelatih

No.	Pelatih 1	Pelatih 2	Pelatih 3
Soal			
24.	Indikatornya ya juara, kejurprov ddulu, terus popda dan porprov. Indikator nya itu dulu.	Atlet bertanding bagus, dan atlet juara	Keberhasilan suatu program latihan salah satunya adalah hasil disetiap kejuaraan.
25.	Ada, kalau sudah waktunya di periodesasinya itu, kita ukur denyut nadinya. Dia turunnya cepet nggk, atau normal nggk, sesuai harapan nggk. Seperti dilapangan, satu menit kurang harus normal lagi, kalau nggk kurang brarti.	Ada, Semakin meningkat	Pasti ada. Karena setiap program latih yang dilakukan secara continue pasti memberikan efek sesuai dengan teori prinsip latihan.
26.	Alhamdulillah yang kemarin proprov 2023 target saya hanya 6	Sudah, dalam ajang Porprov Jatim Ngawi	Belum. Karena kami tim taekwondo ngawi selalu ingin

	<p>poin berarti 6 perunggu ya. Sudah melebihi. Emas itu empat poin dapat 1. Peraknya 2 poin berarti sudah enam, perunggunya 2, berarti sudah 8. Sudah melebihi. Kita nggak muluk-muluk lihat kondisinya dan persaingannya.</p>	<p>mendapatkan 1 emas, 1 perak, 2 perunggu</p>	<p>lebih baik lagi dan lagi kedepannya. Maka dari itu kami selalu ingin meningkatkan apa yang sudah kami laksanakan termasuk sebuah program latihan yang ber output sebuah prestasi yang diraih atlet.</p>
27.	<p>Caranya dengan melihat target, sesuai atau nggak. Kalau nggak berarti ada yang salah atlet atau pelatihnya. Kalau atletnya berarti dia bisa jadi sering bolong.</p>	<p>Dengan tes pengukuran atlet</p>	<p>Terlihat dari hasil kejuaraan yang diikuti setiap atlet.</p>

Lampiran 20. Hasil Wawancara Atlet

Nama : Caesarilla Zalfa Calista

Umur : 16 tahun

Kelas : Over 68

No	Indikator	Indikator Pertanyaan	Jawaban
1.	Kompetensi Pelatih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pelatih memberitahu terkait program panjang dan pendek yang akan diberikan sebelum memulai program? 2. Bagaimana kompetensi pelatih dalam memberikan instruksi dan program latihan? 3. Apakah pelatih mengadakan evaluasi dan memberikan hasil evaluasi terkait perkembangan kompetensi atlet? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biasanya dikasih h-berapa gitu, kayak h-seminggu kadang. 2. Biasanya dicontohin dulu sama sabuemnya kalau atlet belum paham, jadi udah bagus dalam memberikan instruksi. 3. Pernah, biasanya kenapa kok mainnya nggk sesuai ekspetasinya pelatih terus dievaluasi biar semakin baik.
2.	Pendanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah atlet pernah mengusulkan program diluar program latihan, dan pernahkah terealisasikan? 2. Adakah Program lain selain latihan intens dalam program pembinaan prestasi yang diberikan pelatih dan pengurus? 3. Adakah Reward selama mengikuti program pembinaan prestasi? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nggk pernah 2. Nggk pernah 3. Nggk dapet
3.	Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi? 2. Adakah sarana dan prasarana yang dikeluhkan untuk dievaluasi ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk tempat pastinya masih pindah-pindah, kalau untuk sarana ada yang disediaain dan ada yang pribadi, kalau yang disediain seperti, head guard, target, kun, box target. 2. Tempat latihan ada tempat pasti agar tidak pindah-pindah

4.	Dukungan Orangtua	1. Bagaimana sikap orangtua terkait program pembinaan prestasi?	1. Awalnya dipersulit, tp seterusnya didukung, karna ortu khawatir kalau anaknya cidera.
5.	Implementasi Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa kali latihan dalam seminggu untuk pembinaan prestasi? 2. Apakah program latihan yang dibuat pelatih terlaksana semua dengan baik? 3. Apakah atlet Taekwondo Kabupaten Ngawi pernah melakukan latihan try out dan try in? 4. Bagaimana respon atlet terhadap program yang diberikan pelatih, merasa kurang ataukah sudah puas? 5. Adakah Tes yang dilakukan pelatih untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seminggu dua kali, kalau menjelang pertandingan bisa 3 kali atau empat kali. 2. Terlaksana dengan baik. 3. Pernah, kalau try out di sragen sama dulu di boyolali. Kalau try in kayaknya belum. 4. Sudah cukup puas. 5. Tes fisik pernah, kayak lari sprint, terus kayak yang pake tangga gitu.
6.	Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah prestasu yang telah kamu capai selama gabung di tim Taekwondo Kabupaten Ngawi? 2. Apakah terdapat peningkatan fisik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dulu kejuaraan antar klub di unesa 2023 itu juara 1, Kejuaraan antar pelajar di Gresik 2023 atau 2022 gitu juara 1, terus dulu di kediri lupa tahunnya. 2. Ada 3. Ada, jauh lebih banyak

		<p>Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>3. Apakah terdapat peningkatan teknik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>4. Adakah sesi pertemuan antara atlet dengan pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi dalam membahas evaluasi performa atlet?</p>	<p>4. Nggak si, jatuhnya lebih ke evaluasi dengan sabuem langsung aja.</p>
--	--	--	--

Nama : Narisa Dwi Anitasari

Umur : 15 tahun

Kelas : U-52

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kompetensi Pelatih	<p>1. Apakah pelatih memberitahu terkait program panjang dan pendek yang akan diberikan sebelum memulai program?</p> <p>2. Bagaimana kompetensi pelatih dalam memberikan instruksi dan program latihan?</p> <p>3. Apakah pelatih mengadakan evaluasi dan memberikan hasil evaluasi terkait perkembangan kompetensi atlet?</p>	<p>1. Iya</p> <p>2. Kalau pelatih penyampaian sudah baik, tapi mungkin saya sering kurang focus sehingga tidak tepat ketika melakukan gerakannya.</p> <p>3. Iya ngadain, setelah kejuaraan di evaluasi</p>
2.	Pendanaan	<p>1. Apakah atlet pernah mengusulkan program diluar program latihan, dan pernahkah terealisasikan?</p> <p>2. Adakah Program lain selain latihan intens dalam program pembinaan prestasi yang diberikan pelatih dan pengurus?</p>	<p>1. Pernah, mungkin latihan diluar tempat latihan biasanya.</p> <p>2. Owh ada, dulu ada alumni sini yang sampai jadi atlet BK PON. Jadi latihan sama itu.</p> <p>3. Ada, kalau kemarin Porprov kemarin juara dapat 5 atau 10 juta.</p>

		3. Adakah Reward selama mengikuti program pembinaan prestasi?	
3.	Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi? 2. Adakah sarana dan prasarana yang dikeluhkan untuk dievaluasi ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cukup baik. 2. Pertama yang jelas tempat latihan yang nggk pasti, terus mungkin bisa nambah pelatih, sama alat-alat latihan.
4.	Dukungan Orangtua	1. Bagaimana sikap orangtua terkait program pembinaan prestasi?	1. Mendukung banget.
5.	Implementasi Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa kali latihan dalam seminggu untuk pembinaan prestasi? 2. Apakah program latihan yang dibuat pelatih terlaksana semua dengan baik? 3. Apakah atlet Taekwondo Kabupaten Ngawi pernah melakukan latihan try out dan try in? 4. Bagaimana respon atlet terhadap program yang diberikan pelatih, merasa kurang atukah sudah puas? 5. Adakah Tes yang dilakukan pelatih untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Empat kali, ada latihan regulernya dan ada latihannya atlet, masing-masing dua hari. 2. Iya 3. Try out pernah ke magetan sama kemarin sragen. 4. Kurang, emm kurang berat sama pelatihnya kurang tegas jadi anak-anaknya masih pada nyantai kalau udah mendekati event baru latihan sungguh-sungguh jadi pas kejuaraan pada kecapek an. 5. Pernah, beep test, terus lari 2,4.
6.	Hasil	1. Apakah prestasu yang telah kamu capai selama gabung di tim Taekwondo Kabupaten Ngawi?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baru 1, Juara 1 kemarin karisidenan prestasi. 2. Ada tapi seiring berjalannya waktu mulai menurun karna pola

		<p>2. Apakah terdapat peningkatan fisik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>3. Apakah terdapat peningkatan teknik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>4. Adakah sesi pertemuan antara atlet dengan pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi dalam membahas evaluasi performa atlet?</p>	<p>makan, jadi faktor diluar program.</p> <p>3. Ada</p> <p>4. Nggk pernah.</p>
--	--	---	--

Nama : Sekar Auliya Rahmadhani

Umur : 14 tahun

Kelas : U-47

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kompetensi Pelatih	<p>1. Apakah pelatih memberitahu terkait program panjang dan pendek yang akan diberikan sebelum memulai program?</p> <p>2. Bagaimana kompetensi pelatih dalam memberikan instruksi dan program latihan?</p> <p>3. Apakah pelatih mengadakan evaluasi dan memberikan hasil evaluasi terkait perkembangan kompetensi atlet?</p>	<p>1. Eh biasanya nggk dikasih tau.</p> <p>2. Jelas, biasanya kalau kurang jelas langsung dipraktekin.</p> <p>3. Jarang, biasanya ketika setelah event.</p>
2.	Pendanaan	<p>1. Apakah atlet pernah mengusulkan program diluar program latihan, dan pernahkah terealisasikan?</p>	<p>1. Nggk pernah</p> <p>2. Nggk ada</p> <p>3. Dulu pernah dapet kaos, semua dapet.</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Adakah Program lain selain latihan intens dalam program pembinaan prestasi yang diberikan pelatih dan pengurus? 3. Adakah Reward selama mengikuti program pembinaan prestasi? 	
3.	Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi? 3. Adakah sarana dan prasarana yang dikeluhkan untuk dievaluasi ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang, matrasnya nggk ada, terus kalau disini dipake harus cari tempat lain 2. Matras, biar terbiasanya ketika pertandingan
4.	Dukungan Orangtua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap orangtua terkait program pembinaan prestasi? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendukung banget.
5.	Implementasi Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa kali latihan dalam seminggu untuk pembinaan prestasi? 2. Apakah program latihan yang dibuat pelatih terlaksana semua dengan baik? 3. Apakah atlet Taekwondo Kabupaten Ngawi pernah melakukan latihan try out dan try in? 4. Bagaimana respon atlet terhadap program yang diberikan pelatih, merasa kurang atautkah sudah puas? 5. Adakah Tes yang dilakukan pelatih untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Empat kali kalau ditambah regular, kalau tc doang cuman 2 kali. 2. Terlaksana baik 3. Pernah, ke sragen magetan, taun ini sragen, taun kemarin magetan sama ada lagi cuman agak lupa arah Cepu gitu. 4. Cukup, soalnya dari pelatih juga urut ngasih program latihanya selama setaun. 5. Dulu pernah terakhir 2021 atau 2022 gitu lupa, biasanya menjelang pertandingan.
6.	Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah prestasu yang telah kamu capai selama gabung di tim Taekwondo Kabupaten Ngawi? 2. Apakah terdapat peningkatan fisik yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2021 kyorugi 1 pemula Surabaya, 2022 under 47 juara 2 di unesa, sama juara 1 dikediri, sama juara 1 karisidenan madiun. Dulu pernah

		<p>kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>3. Apakah terdapat peningkatan teknik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>4. Adakah sesi pertemuan antara atlet dengan pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi dalam membahas evaluasi performa atlet?</p>	<p>dapat yang popda reward cuman lupa.</p> <p>2. Ada</p> <p>3. Ada</p> <p>4. Nggk pernah.</p>
--	--	---	---

Nama : Satrio Dewo P

Umur : 17 tahun

Kelas : U-51

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kompetensi Pelatih	<p>1. Apakah pelatih memberitahu terkait program panjang dan pendek yang akan diberikan sebelum memulai program?</p> <p>2. Bagaimana kompetensi pelatih dalam memberikan instruksi dan program latihan?</p> <p>3. Apakah pelatih mengadakan evaluasi dan memberikan hasil evaluasi terkait perkembangan kompetensi atlet?</p>	<p>1. Belum</p> <p>2. Menurut saya sudah bagus baik tertata mulai dari materi-materi, fisik semuanya. Selain tanding-tanding kenaikan sabuk juga mateng.</p> <p>3. Pasti selalu ngasih evaluasi, biasanya setelah sparing meskipun cuman internal ngawi.</p>
2.	Pendanaan	<p>1. Apakah atlet pernah mengusulkan program diluar program latihan, dan pernahkah terealisasikan?</p> <p>2. Adakah Program lain selain latihan intens dalam program pembinaan prestasi</p>	<p>1. Belum pernah.</p> <p>2. Biasanya setelah try out kita renang.</p> <p>3. Dulu pas popda pernah sempet dapet. Semua atlet dapet 50.000.</p>

		<p>yang diberikan pelatih dan pengurus?</p> <p>3. Adakah Reward selama mengikuti program pembinaan prestasi?</p>	
3.	Sarana dan Prasarana	<p>1. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi?</p> <p>2. Adakah sarana dan prasarana yang dikeluhkan untuk dievaluasi ?</p>	<p>1. Kalau menurut saya cukup baik.</p> <p>2. Yah.. kalau menurut saya udah cukup si</p>
4.	Dukungan Orangtua	<p>1. Bagaimana sikap orangtua terkait program pembinaan prestasi?</p>	<p>1. Selalu mendukung terus.</p>
5.	Implementasi Program	<p>1. Berapa kali latihan dalam seminggu untuk pembinaan prestasi?</p> <p>2. Apakah program latihan yang dibuat pelatih terlaksana semua dengan baik?</p> <p>3. Apakah atlet Taekwondo Kabupaten Ngawi pernah melakukan latihan try out dan try in?</p> <p>4. Bagaimana respon atlet terhadap program yang diberikan pelatih, merasa kurang atukah sudah puas?</p> <p>5. Adakah Tes yang dilakukan pelatih untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan?</p>	<p>1. Kalau ada event seminggu tiga kali, kalau nggak ada event seminggu dua kali.</p> <p>2. Sangat baik.</p> <p>3. Pernah, kemarin itu baru bulan kemarin di sragen. Kalau tahun kemarin cepu sama magetan. Kalau untuk try in belum ada si, paling cuman internal.</p> <p>4. Sangat puas.</p> <p>5. Biasa sebulan sebelum pertandingan di bagi kelas prestas sama pemulanya. Nah itu untuk seleksi ke yang prestasinya itu ada.</p>
6.	Hasil	<p>1. Apakah prestasu yang telah kamu capai selama gabung di tim Taekwondo Kabupaten Ngawi?</p> <p>2. Apakah terdapat peningkatan fisik yang kamu rasakan selama</p>	<p>1. Dulu kejurprov di surabaya tahun 2020 juara 2, terus piala antar pelajar sekarisidenan madiun juara 1 tahun 2023. Terus pernah udah lama juara 1 waktu di kediri kejurprov.</p> <p>2. Ada</p>

		<p>mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>3. Apakah terdapat peningkatan teknik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>4. Adakah sesi pertemuan antara atlet dengan pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi dalam membahas evaluasi performa atlet?</p>	<p>3. Ada</p> <p>4. Biasanya langsung pertandingan dengan pelatih aja.</p> <p>evaluasi setelah dengan</p>
--	--	---	---

Nama : Vedhati Rahmana

Umur : 14 tahun

Kelas : U-44

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kompetensi Pelatih	<p>1. Apakah pelatih memberitahu terkait program panjang dan pendek yang akan diberikan sebelum memulai program?</p> <p>2. Bagaimana kompetensi pelatih dalam memberikan instruksi dan program latihan?</p> <p>3. Apakah pelatih mengadakan evaluasi dan memberikan hasil evaluasi terkait perkembangan kompetensi atlet?</p>	<p>1. Nggak pernah</p> <p>2. Kurang jelas, karna nggak meratekin, kayak cuman ngasih instruksi aja.</p> <p>3. Iya</p>
2.	Pendanaan	<p>1. Apakah atlet pernah mengusulkan program diluar program latihan, dan pernahkah terealisasikan?</p> <p>2. Adakah Program lain selain latihan intens dalam program pembinaan prestasi</p>	<p>1. Belum pernah</p> <p>2. Nggak</p> <p>3. Iyaa kayak, yang popda sih pernah.</p>

		<p>yang diberikan pelatih dan pengurus?</p> <p>3. Adakah Reward selama mengikuti program pembinaan prestasi?</p>	
3.	Sarana dan Prasarana	<p>1. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi?</p> <p>2. Adakah sarana dan prasarana yang dikeluhkan untuk dievaluasi ?</p>	<p>1. Belum bagus, terus gedungnya nggk pasti, kayak ini kalau direnovasi terus latihannya pindah-pindah.</p> <p>2. Ada, gedungnya yang pasti, sama latihannya nggak gitu-gitu aja.</p>
4.	Dukungan Orangtua	<p>1. Bagaimana sikap orangtua terkait program pembinaan prestasi?</p>	<p>1. Iya mendukung</p>
5.	Implementasi Program	<p>1. Berapa kali latihan dalam seminggu untuk pembinaan prestasi?</p> <p>2. Apakah program latihan yang dibuat pelatih terlaksana semua dengan baik?</p> <p>3. Apakah atlet Taekwondo Kabupaten Ngawi pernah melakukan latihan try out dan try in?</p> <p>4. Bagaimana respon atlet terhadap program yang diberikan pelatih, merasa kurang atukah sudah puas?</p> <p>5. Adakah Tes yang dilakukan pelatih untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan?</p>	<p>1. Kalau tc dua kali, regular dua kali.</p> <p>2. Terlaksana semua.</p> <p>3. Kalau try in itu jarang, terakhir 2019 an kalau nggk salah dari sragen. Untuk try out sragen, sama cepu. Baru ikut dua kali itu.</p> <p>4. Kurang, karna terlalu monoton dalam memberikan program.</p> <p>5. Pernah, biasanya menjelang pertandingan.</p>
6.	Hasil	<p>1. Apakah prestasu yang telah kamu capai selama gabung di tim Taekwondo Kabupaten Ngawi?</p> <p>2. Apakah terdapat peningkatan fisik yang kamu rasakan selama</p>	<p>1. Sesuai yang diangket.</p> <p>2. Ada dikit, soalnya pola makan kadang suka nggk teratur.</p> <p>3. Ada.</p> <p>4. Ada biasanya habis latihan.</p>

		<p>mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>3. Apakah terdapat peningkatan teknik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>4. Adakah sesi pertemuan antara atlet dengan pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi dalam membahas evaluasi performa atlet?</p>	
--	--	---	--

Nama : Maulana Hakan Syukur

Umur : 14 tahun

Kelas : U-57

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kompetensi Pelatih	<p>4. Apakah pelatih memberitahu terkait program panjang dan pendek yang akan diberikan sebelum memulai program?</p> <p>5. Bagaimana kompetensi pelatih dalam memberikan instruksi dan program latihan?</p> <p>6. Apakah pelatih mengadakan evaluasi dan memberikan hasil evaluasi terkait perkembangan kompetensi atlet?</p>	<p>1. Memberi tau</p> <p>2. Cukup baik, saat Latihan pelatih sering memberi teguran saat ada kesalahan atau yang kurang pas gitu</p> <p>3. Selalu, saat setelah pertandingan atau <i>try in try out</i> dilakukan</p>
2.	Pendanaan	<p>4. Apakah atlet pernah mengusulkan program diluar program latihan, dan pernahkah terealisasikan?</p> <p>5. Adakah Program lain selain latihan intens dalam program pembinaan prestasi yang</p>	<p>1. Belum ada</p> <p>2. Sejauh ini belum ada. Kalau dapat medali ada, reward dalam bentuk didanai ketika ikut lomba Nasional</p>

		diberikan pelatih dan pengurus? Adakah Reward selama mengikuti program pembinaan prestasi?	
3.	Sarana dan Prasarana	3. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi? 4. Adakah sarana dan prasarana yang dikeluhkan untuk dievaluasi ?	1. Buruk 2. Tempat Latihan, belum ada tempat latihan yang memumpuni
4.	Dukungan Orangtua	2. Bagaimana sikap orangtua terkait program pembinaan prestasi?	1. Orangtua selalu mendukung, Cuma kadang suka mengeluh tentang tempatnya
5.	Implementasi Program	6. Berapa kali latihan dalam seminggu untuk pembinaan prestasi? 7. Apakah program latihan yang dibuat pelatih terlaksana semua dengan baik? 8. Apakah atlet Taekwondo Kabupaten Ngawi pernah melakukan latihan try out dan try in? 9. Bagaimana respon atlet terhadap program yang diberikan pelatih, merasa kurang ataukah sudah puas? 10. Adakah Tes yang dilakukan pelatih	1. Dua kali 2. Iya, terlaksana 3. Sering 4. Sudah puas 5. Terkadang ada

		untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan?	
6.	Hasil	<p>5. Apakah prestasi yang telah kamu capai selama gabung di tim Taekwondo Kabupaten Ngawi?</p> <p>6. Apakah terdapat peningkatan fisik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>7. Apakah terdapat peningkatan teknik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>8. Adakah sesi pertemuan antara atlet dengan pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi dalam membahas evaluasi performa atlet?</p>	<p>1. Juara II Kyorugi Cadet antar 49 kejuaraan Jawa Timur 2022, Juara III kyorugu cadet antar 53 kejuaraan Jawa Timur 2023, Juara III Kyorugi Cadet antar 53 kejuaraan Jawa Timur 2023, Juara I Kyorugi Cadet antar 57 kejuaraan Sekarisidenan Madiun 2023</p> <p>2. Sangat banyak</p> <p>3. Sangat banyak</p> <p>4. Belum ada</p>

Nama : Syifa Nur Faizah

Umur : 14 tahun

Kelas : U-47

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kompetensi Pelatih	<p>1. Apakah pelatih memberitahu terkait program panjang dan pendek yang akan diberikan sebelum memulai program?</p> <p>2. Bagaimana kompetensi pelatih dalam memberikan</p>	<p>1. Tidak memberi tahu</p> <p>2. Cukup jelas</p> <p>3. Iya</p>

		instruksi dan program latihan? 3. Apakah pelatih mengadakan evaluasi dan memberikan hasil evaluasi terkait perkembangan kompetensi atlet?	
2.	Pendanaan	1. Apakah atlet pernah mengusulkan program diluar program latihan, dan pernahkah terealisasikan? 2. Adakah Program lain selain latihan intens dalam program pembinaan prestasi yang diberikan pelatih dan pengurus? 3. Adakah Reward selama mengikuti program pembinaan prestasi?	1. Belum pernah mengusulkan 2. Belum ada 3. Tidak ada, hanya saat menang lomba
3.	Sarana dan Prasarana	1. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi? 2. Adakah sarana dan prasarana yang dikeluhkan untuk dievaluasi ?	1. Cukup baik 2. Kurang matras, tempat Latihan kurang nyaman
4.	Dukungan Orangtua	1. Bagaimana sikap orangtua terkait program pembinaan prestasi?	1. mendukung
5.	Implementasi Program	1. Berapa kali latihan dalam seminggu untuk pembinaan prestasi? 2. Apakah program latihan yang dibuat pelatih terlaksana semua dengan baik?	1. Dua kali 2. Iya, terlaksana 3. Pernah 4. Sudah puas 5. Belum ada

		<p>3. Apakah atlet Taekwondo Kabupaten Ngawi pernah melakukan latihan try out dan try in?</p> <p>4. Bagaimana respon atlet terhadap program yang diberikan pelatih, merasa kurang ataukah sudah puas?</p> <p>5. Adakah Tes yang dilakukan pelatih untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan?</p>	
6.	Hasil	<p>1. Apakah prestasi yang telah kamu capai selama gabung di tim Taekwondo Kabupaten Ngawi?</p> <p>2. Apakah terdapat peningkatan fisik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>3. Apakah terdapat peningkatan teknik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>4. Adakah sesi pertemuan antara atlet dengan pengurus Taekwondo</p>	<p>1.</p> <p>2. Iya, contohnya nafasnya jadi mudah teratur jadi nggak gampang capek</p> <p>3. Iya</p> <p>4. Belum ada</p>

		Kabupaten Ngawi dalam membahas evaluasi performa atlet?	
--	--	---	--

Nama : Enjellia Youan Cahya P.S

Umur : 14 tahun

Kelas : U-44

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kompetensi Pelatih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pelatih memberitahu terkait program panjang dan pendek yang akan diberikan sebelum memulai program? 2. Bagaimana kompetensi pelatih dalam memberikan instruksi dan program latihan? 3. Apakah pelatih mengadakan evaluasi dan memberikan hasil evaluasi terkait perkembangan kompetensi atlet? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi tau 2. Jelas, diberi contoh dulu baru dipraktekkan 3. Iya, biasanya setelah kejuaran dan <i>try out</i>
2.	Pendanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah atlet pernah mengusulkan program diluar program latihan, dan pernahkah terealisasi? 2. Adakah Program lain selain latihan intens dalam program pembinaan prestasi yang diberikan pelatih dan pengurus? Adakah Reward selama mengikuti program pembinaan prestasi? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak 2. Adanya reguler Ada, biasanya dari sekolah dan dari pelatih bentuknya berupa ucapan
3.	Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cukup baik 2. Tempat Latihan kurang baik, dan kurang matras

		2. Adakah sarana dan prasarana yang dikeluhkan untuk dievaluasi ?	
4.	Dukungan Orangtua	1. Bagaimana sikap orangtua terkait program pembinaan prestasi?	1. Orangtua selalu mendukung
5.	Implementasi Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa kali latihan dalam seminggu untuk pembinaan prestasi? 2. Apakah program latihan yang dibuat pelatih terlaksana semua dengan baik? 3. Apakah atlet Taekwondo Kabupaten Ngawi pernah melakukan latihan try out dan try in? 4. Bagaimana respon atlet terhadap program yang diberikan pelatih, merasa kurang atautkah sudah puas? 5. Adakah Tes yang dilakukan pelatih untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dua kali 2. Iya, terlaksana 3. Pernah 4. Sudah puas 5. Ada
6.	Hasil	1. Apakah prestasi yang telah kamu capai	1. Juara III kejuaraan Provinsi di Kediri

		<p>selama gabung di tim Taekwondo Kabupaten Ngawi?</p> <p>2. Apakah terdapat peningkatan fisik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>3. Apakah terdapat peningkatan teknik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>4. Adakah sesi pertemuan antara atlet dengan pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi dalam membahas evaluasi performa atlet?</p>	<p>2. Ada, nafas mudah diatur dan jadi nggak gampang capek</p> <p>3. Iya</p> <p>4. Belum ada</p>
--	--	--	--

Nama : Aulia Rahmadhani

Umur : 14 tahun

Kelas : U-44

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kompetensi Pelatih	<p>1. Apakah pelatih memberitahu terkait program panjang dan pendek yang akan diberikan sebelum memulai program?</p> <p>2. Bagaimana kompetensi pelatih dalam memberikan instruksi dan program latihan?</p> <p>3. Apakah pelatih mengadakan evaluasi dan memberikan hasil evaluasi terkait perkembangan kompetensi atlet?</p>	<p>1. Memberi tau</p> <p>2. Memberikan contoh</p> <p>3. Iya, terkadang waktu sehabis Latihan atau setelah pertandingan atau kejuaraan</p>

2.	Pendanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah atlet pernah mengusulkan program diluar program latihan, dan pernahkah terealisasikan? 2. Adakah Program lain selain latihan intens dalam program pembinaan prestasi yang diberikan pelatih dan pengurus? 3. Adakah Reward selama mengikuti program pembinaan prestasi? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak 2. Ada, regular 3. Kadang ada, berbentuk pujian
3.	Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi? 2. Adakah sarana dan prasarana yang dikeluhkan untuk dievaluasi ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang baik 2. Tempat Latihan kurang baik, dan kurang matras
4.	Dukungan Orangtua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap orangtua terkait program pembinaan prestasi? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orangtua selalu mendukung
5.	Implementasi Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa kali latihan dalam seminggu untuk pembinaan prestasi? 2. Apakah program latihan yang dibuat pelatih terlaksana semua dengan baik? 3. Apakah atlet Taekwondo Kabupaten Ngawi pernah melakukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dua kali 2. Iya, terlaksana 3. Pernah 4. Sudah puas 5. Tidak ada

		<p>latihan try out dan try in?</p> <p>4. Bagaimana respon atlet terhadap program yang diberikan pelatih, merasa kurang ataukah sudah puas?</p> <p>5. Adakah Tes yang dilakukan pelatih untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan?</p>	
6.	Hasil	<p>1. Apakah prestasi yang telah kamu capai selama gabung di tim Taekwondo Kabupaten Ngawi?</p> <p>2. Apakah terdapat peningkatan fisik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>3. Apakah terdapat peningkatan teknik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>4. Adakah sesi pertemuan antara atlet dengan pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi dalam membahas evaluasi performa atlet?</p>	<p>1. Juara III Cadet Putri <i>under</i> 41 kg, Juara II Cadet Putri <i>under</i> 41kg antarpelajar, Juara I Cadet Putri <i>under</i> 41 kg, atlet terbaik Putri kejorda</p> <p>2. Ada, tidak mudah lelah dan lebih <i>enjoy</i></p> <p>3. Iya</p> <p>4. Belum ada</p>

Nama : Satya Wiratama Wibowo

Umur : 12 tahun

Kelas : U-37

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kompetensi Pelatih	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah pelatih memberitahu terkait program panjang dan pendek yang akan diberikan sebelum memulai program?2. Bagaimana kompetensi pelatih dalam memberikan instruksi dan program latihan?3. Apakah pelatih mengadakan evaluasi dan memberikan hasil evaluasi terkait perkembangan kompetensi atlet?	<ol style="list-style-type: none">1. Memberi tau2. Sangat baik, biasanya kalau tidak paham diberi contoh oleh pelatih3. Iya, biasanya setelah tanding
2.	Pendanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah atlet pernah mengusulkan program diluar program latihan, dan pernahkah terealisasikan?2. Adakah Program lain selain latihan intens dalam program pembinaan prestasi yang diberikan pelatih dan pengurus? Adakah Reward selama mengikuti program pembinaan prestasi?	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak2. Ada3. Ada, biasanya berbentuk uang
3.	Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi?2. Adakah sarana dan prasarana yang dikeluhkan untuk dievaluasi ?	<ol style="list-style-type: none">1. Baik2. Tidak ada

4.	Dukungan Orangtua	1. Bagaimana sikap orangtua terkait program pembinaan prestasi?	1. Orangtua sangat mendukung
5.	Implementasi Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa kali latihan dalam seminggu untuk pembinaan prestasi? 2. Apakah program latihan yang dibuat pelatih terlaksana semua dengan baik? 3. Apakah atlet Taekwondo Kabupaten Ngawi pernah melakukan latihan try out dan try in? 4. Bagaimana respon atlet terhadap program yang diberikan pelatih, merasa kurang ataukah sudah puas? 5. Adakah Tes yang dilakukan pelatih untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dua kali 2. Iya, terlaksana 3. Pernah 4. Sudah puas 5. Ada
6.	Hasil	1. Apakah prestasi yang telah kamu capai selama gabung di tim Taekwondo Kabupaten Ngawi?	1. Juara II kejuaraan Provinsi Jawa Timur di Ngawi 2018, Juara III piala Wali Kota Solo 2019, Juara I kejuaraan Provinsi di Surabaya

		<p>2. Apakah terdapat peningkatan fisik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>3. Apakah terdapat peningkatan teknik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>4. Adakah sesi pertemuan antara atlet dengan pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi dalam membahas evaluasi performa atlet?</p>	<p>2021, Juara III kejuaraan provinsi di Gresek, Juara I kejuaraan Provinsi di Kediri</p> <p>2. Ada, tidak mudah lelah dan staminanya bertambah kuat</p> <p>3. Iya, tendangan dan pukulan semakin kuat</p> <p>4. Ada, biasanya setelah pertandingan</p>
--	--	---	---

Nama : Rafael Andaru Wirayudha

Umur : 14 tahun

Kelas : U-57

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kompetensi Pelatih	<p>1. Apakah pelatih memberitahu terkait program panjang dan pendek yang akan diberikan sebelum memulai program?</p> <p>2. Bagaimana kompetensi pelatih dalam memberikan instruksi dan program latihan?</p> <p>3. Apakah pelatih mengadakan evaluasi dan memberikan hasil evaluasi terkait perkembangan kompetensi atlet?</p>	<p>1. Memberi tau</p> <p>2. Tegas</p> <p>3. Memberikan</p>
2.	Pendanaan	<p>1. Apakah atlet pernah mengusulkan program diluar</p>	<p>1. Tidak</p> <p>2. Ada</p> <p>Tidak ada</p>

		<p>program latihan, dan pernahkah terealisasikan?</p> <p>2. Adakah Program lain selain latihan intens dalam program pembinaan prestasi yang diberikan pelatih dan pengurus? Adakah Reward selama mengikuti program pembinaan prestasi?</p>	
3.	Sarana dan Prasarana	<p>1. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi?</p> <p>2. Adakah sarana dan prasarana yang dikeluhkan untuk dievaluasi ?</p>	<p>1. Kurang baik</p> <p>2. Tempat Latihan kurang baik</p>
4.	Dukungan Orangtua	<p>1. Bagaimana sikap orangtua terkait program pembinaan prestasi?</p>	<p>1. Orangtua sangat mendukung</p>
5.	Implementasi Program	<p>1. Berapa kali latihan dalam seminggu untuk pembinaan prestasi?</p> <p>2. Apakah program latihan yang dibuat pelatih terlaksana semua dengan baik?</p> <p>3. Apakah atlet Taekwondo Kabupaten Ngawi pernah melakukan latihan try out dan try in?</p>	<p>1. Dua kali</p> <p>2. Iya, terlaksana</p> <p>3. Pernah</p> <p>4. Sudah puas</p> <p>5. Belum ada</p>

		<p>4. Bagaimana respon atlet terhadap program yang diberikan pelatih, merasa kurang ataukah sudah puas?</p> <p>5. Adakah Tes yang dilakukan pelatih untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan?</p>	
6.	Hasil	<p>1. Apakah prestasi yang telah kamu capai selama gabung di tim Taekwondo Kabupaten Ngawi?</p> <p>2. Apakah terdapat peningkatan fisik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>3. Apakah terdapat peningkatan teknik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>4. Adakah sesi pertemuan antara atlet dengan pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi dalam membahas evaluasi performa atlet?</p>	<p>1. Juara III kejuaraan Provinsi Jawa Timur, Juara II Sekarisidenan Madiun, Juara I kejuaraan Provinsi Jawa Timur festival di Blitar</p> <p>2. Ada</p> <p>3. Ada</p> <p>4. Belum ada</p>

Nama : Areta Nazhimah Pasha

Umur : 16 tahun

Kelas : U-68

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kompetensi Pelatih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pelatih memberitahu terkait program panjang dan pendek yang akan diberikan sebelum memulai program? 2. Bagaimana kompetensi pelatih dalam memberikan instruksi dan program latihan? 3. Apakah pelatih mengadakan evaluasi dan memberikan hasil evaluasi terkait perkembangan kompetensi atlet? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terkadang 2. Memberikan contoh 3. iya
2.	Pendanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah atlet pernah mengusulkan program diluar program latihan, dan pernahkah terealisasikan? 2. Adakah Program lain selain latihan intens dalam program pembinaan prestasi yang diberikan pelatih dan pengurus? Adakah Reward selama mengikuti program pembinaan prestasi? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terkadang 2. Ada 3. Ada, berbentuk uang saku
3.	Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi? 2. Adakah sarana dan prasarana yang dikeluhkan untuk dievaluasi ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang baik 2. Kurangnya alat peraga
4.	Dukungan Orangtua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap orangtua terkait 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orangtua sangat mendukung

		program pembinaan prestasi?	
5.	Implementasi Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa kali latihan dalam seminggu untuk pembinaan prestasi? 2. Apakah program latihan yang dibuat pelatih terlaksana semua dengan baik? 3. Apakah atlet Taekwondo Kabupaten Ngawi pernah melakukan latihan try out dan try in? 4. Bagaimana respon atlet terhadap program yang diberikan pelatih, merasa kurang ataukah sudah puas? 5. Adakah Tes yang dilakukan pelatih untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dua kali 2. Iya, terlaksana 3. Pernah 4. Sudah puas 5. Belum ada
6.	Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah prestasi yang telah kamu capai selama gabung di tim Taekwondo Kabupaten Ngawi? 2. Apakah terdapat peningkatan fisik yang kamu rasakan selama mengikuti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Juara III PORPOV, POPDA 2. Ada 3. Ada 4. Ada, biasanya setelah pertandingan kejuaraan

		<p>program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>3. Apakah terdapat peningkatan teknik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>4. Adakah sesi pertemuan antara atlet dengan pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi dalam membahas evaluasi performa atlet?</p>	
--	--	---	--

Nama : Muhammad Nandyto Wida Pramukti

Umur : 18 tahun

Kelas : U-58

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kompetensi Pelatih	<p>4. Apakah pelatih memberitahu terkait program panjang dan pendek yang akan diberikan sebelum memulai program?</p> <p>5. Bagaimana kompetensi pelatih dalam memberikan instruksi dan program latihan?</p> <p>6. Apakah pelatih mengadakan evaluasi dan memberikan hasil evaluasi terkait perkembangan kompetensi atlet?</p>	<p>4. Nggak pernah</p> <p>5. Kurang jelas, karna nggak meratekin, kayak cuman ngasih instruksi aja.</p> <p>6. Iya</p>
2.	Pendanaan	<p>4. Apakah atlet pernah mengusulkan program diluar program latihan, dan pernahkah terealisasikan?</p> <p>5. Adakah Program lain selain latihan intens</p>	<p>4. Belum pernah</p> <p>5. Nggak</p> <p>6. Iyaa kayak, yang popda sih pernah.</p>

		<p>dalam program pembinaan prestasi yang diberikan pelatih dan pengurus?</p> <p>6. Adakah Reward selama mengikuti program pembinaan prestasi?</p>	
3.	Sarana dan Prasarana	<p>3. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi?</p> <p>4. Adakah sarana dan prasarana yang dikeluhkan untuk dievaluasi ?</p>	<p>3. Belum bagus, terus gedungnya nggk pasti, kayak ini kalau direnovasi terus latihannya pindah-pindah.</p> <p>4. Ada, gedungnya yang pasti, sama latihannya nggak gitu-gitu aja.</p>
4.	Dukungan Orangtua	<p>2. Bagaimana sikap orangtua terkait program pembinaan prestasi?</p>	<p>2. Iya mendukung</p>
5.	Implementasi Program	<p>6. Berapa kali latihan dalam seminggu untuk pembinaan prestasi?</p> <p>7. Apakah program latihan yang dibuat pelatih terlaksana semua dengan baik?</p> <p>8. Apakah atlet Taekwondo Kabupaten Ngawi pernah melakukan latihan try out dan try in?</p> <p>9. Bagaimana respon atlet terhadap program yang diberikan pelatih, merasa kurang atukah sudah puas?</p> <p>10. Adakah Tes yang dilakukan pelatih untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan?</p>	<p>6. Kalau tc dua kali, regular dua kali.</p> <p>7. Terlaksana semua.</p> <p>8. Kalau try in itu jarang, terakhir 2019 an kalau nggk salah dari sragen. Untuk try out sragen, sama cepu. Baru ikut dua kali itu.</p> <p>9. Kurang, karna terlalu monoton dalam memberikan program.</p> <p>10. Pernah, biasanya menjelang pertandingan.</p>
6.	Hasil	<p>5. Apakah prestasu yang telah kamu capai selama gabung di tim Taekwondo Kabupaten Ngawi?</p>	<p>5. Sesuai yang diangket.</p> <p>6. Ada dikit, soalnya pola makan kadang suka nggk teratur.</p> <p>7. Ada.</p>

		<p>6. Apakah terdapat peningkatan fisik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>7. Apakah terdapat peningkatan teknik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>8. Adakah sesi pertemuan antara atlet dengan pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi dalam membahas evaluasi performa atlet?</p>	<p>8. Ada biasanya habis latihan.</p>
--	--	---	---------------------------------------

Nama : Kadek Kalingka Wiraudan

Umur : 14 tahun

Kelas : U-51

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kompetensi Pelatih	<p>4. Apakah pelatih memberitahu terkait program panjang dan pendek yang akan diberikan sebelum memulai program?</p> <p>5. Bagaimana kompetensi pelatih dalam memberikan instruksi dan program latihan?</p> <p>6. Apakah pelatih mengadakan evaluasi dan memberikan hasil evaluasi terkait perkembangan kompetensi atlet?</p>	<p>4. Memberi tau</p> <p>5. Memberikan contoh</p> <p>6. Iya, terkadang waktu sehabis Latihan atau setelah pertandingan atau kejuaraan</p>
2.	Pendanaan	<p>4. Apakah atlet pernah mengusulkan program diluar program latihan, dan</p>	<p>4. Tidak</p> <p>5. Ada, reguler Kadang ada, berbentuk pujian</p>

		<p>pernahkah terealisasikan?</p> <p>5. Adakah Program lain selain latihan intens dalam program pembinaan prestasi yang diberikan pelatih dan pengurus? Adakah Reward selama mengikuti program pembinaan prestasi?</p>	
3.	Sarana dan Prasarana	<p>3. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi?</p> <p>4. Adakah sarana dan prasarana yang dikeluhkan untuk dievaluasi ?</p>	<p>3. Kurang baik</p> <p>4. Tempat Latihan kurang baik, dan kurang matras</p>
4.	Dukungan Orangtua	<p>2. Bagaimana sikap orangtua terkait program pembinaan prestasi?</p>	<p>2. Orangtua selalu mendukung</p>
5.	Implementasi Program	<p>6. Berapa kali latihan dalam seminggu untuk pembinaan prestasi?</p> <p>7. Apakah program latihan yang dibuat pelatih terlaksana semua dengan baik?</p> <p>8. Apakah atlet Taekwondo Kabupaten Ngawi pernah melakukan latihan try out dan try in?</p> <p>9. Bagaimana respon atlet terhadap</p>	<p>6. Dua kali</p> <p>7. Iya, terlaksana</p> <p>8. Pernah</p> <p>9. Sudah puas</p> <p>10. Tidak ada</p>

		<p>program yang diberikan pelatih, merasa kurang atautkah sudah puas?</p> <p>10. Adakah Tes yang dilakukan pelatih untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan?</p>	
6.	Hasil	<p>5. Apakah prestasi yang telah kamu capai selama gabung di tim Taekwondo Kabupaten Ngawi?</p> <p>6. Apakah terdapat peningkatan fisik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>7. Apakah terdapat peningkatan teknik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>8. Adakah sesi pertemuan antara atlet dengan pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi dalam membahas evaluasi performa atlet?</p>	<p>5. Juara III Cadet Putri <i>under</i> 41 kg, Juara II Cadet Putri <i>under</i> 41kg antarpelajar, Juara I Cadet Putri <i>under</i> 41 kg, atlet terbaik Putri kejorda</p> <p>6. Ada, tidak mudah lelah dan lebih <i>enjoy</i></p> <p>7. Iya</p> <p>8. Belum ada</p>

Nama : Putri Herma

Umur : 18 tahun

Kelas : U-46

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
----	-----------	------------	---------

1.	Kompetensi Pelatih	<p>4. Apakah pelatih memberitahu terkait program panjang dan pendek yang akan diberikan sebelum memulai program?</p> <p>5. Bagaimana kompetensi pelatih dalam memberikan instruksi dan program latihan?</p> <p>6. Apakah pelatih mengadakan evaluasi dan memberikan hasil evaluasi terkait perkembangan kompetensi atlet?</p>	<p>4. Iya</p> <p>5. Kalau pelatih penyampaian sudah baik, tapi mungkin saya sering kurang focus sehingga tidak tepat ketika melakukan gerakannya.</p> <p>6. Iya ngadain, setelah kejuaraan di evaluasi</p>
2.	Pendanaan	<p>4. Apakah atlet pernah mengusulkan program diluar program latihan, dan pernahkah terealisasikan?</p> <p>5. Adakah Program lain selain latihan intens dalam program pembinaan prestasi yang diberikan pelatih dan pengurus?</p> <p>6. Adakah Reward selama mengikuti program pembinaan prestasi?</p>	<p>4. Pernah, mungkin latihan diluar tempat latihan biasanya.</p> <p>5. Owh ada, dulu ada alumni sini yang sampai jadi atlet BK PON. Jadi latihan sama itu.</p> <p>6. Ada, kalau kemarin Porprov kemarin juara dapat 5 atau 10 juta.</p>
3.	Sarana dan Prasarana	<p>3. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi?</p> <p>4. Adakah sarana dan prasarana yang dikeluarkan untuk dievaluasi ?</p>	<p>4. Cukup baik.</p> <p>5. Pertama yang jelas tempat latihan yang nggk pasti, terus mungkin bisa nambah pelatih, sama alat-alat latihan.</p>
4.	Dukungan Orangtua	<p>2. Bagaimana sikap orangtua terkait program pembinaan prestasi?</p>	<p>4. Mendukung banget.</p>
5.	Implementasi Program	<p>6. Berapa kali latihan dalam seminggu untuk pembinaan prestasi?</p> <p>7. Apakah program latihan yang dibuat pelatih</p>	<p>6. Empat kali, ada latihan regulernya dan ada latihannya atlet, masing-masing dua hari.</p> <p>7. Iya</p>

		<p>terlaksana semua dengan baik?</p> <p>8. Apakah atlet Taekwondo Kabupaten Ngawi pernah melakukan latihan try out dan try in?</p> <p>9. Bagaimana respon atlet terhadap program yang diberikan pelatih, merasa kurang atautkah sudah puas?</p> <p>10. Adakah Tes yang dilakukan pelatih untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan?</p>	<p>8. Try out pernah ke magetan sama kemarin sragen.</p> <p>9. Kurang, emm kurang berat sama pelatihnya kurang tegas jadi anak-anaknya masih pada nyantai kalau udah mendekati event baru latihan sungguh-sungguh jadi pas kejuaraan pada kecapek an.</p> <p>10. Pernah, beep test, terus lari 2,4.</p>
6.	Hasil	<p>5. Apakah prestasu yang telah kamu capai selama gabung di tim Taekwondo Kabupaten Ngawi?</p> <p>6. Apakah terdapat peningkatan fisik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>7. Apakah terdapat peningkatan teknik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>8. Adakah sesi pertemuan antara atlet dengan pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi dalam membahas evaluasi performa atlet?</p>	<p>5. Baru 1, Juara 1 kemarin karisidenan prestasi.</p> <p>6. Ada tapi seiring berjalannya waktu mulai menurun karna pola makan, jadi faktor diluar progam.</p> <p>7. Ada</p> <p>8. Nggk pernah.</p>

Nama : Gede Octa Wiraputra

Umur : 18 tahun

Kelas : U-54

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kompetensi Pelatih	<p>4. Apakah pelatih memberitahu terkait program panjang dan pendek yang akan diberikan sebelum memulai program?</p> <p>5. Bagaimana kompetensi pelatih dalam memberikan instruksi dan program latihan?</p> <p>6. Apakah pelatih mengadakan evaluasi dan memberikan hasil evaluasi terkait perkembangan kompetensi atlet?</p>	<p>4. Belum</p> <p>5. Menurut saya sudah bagus baik tertata mulai dari materi-materi, fisik semuanya. Selain tanding-tanding kenaikan sabuk juga mateng.</p> <p>6. Pasti selalu ngasih evaluasi, biasanya setelah sparing meskipun cuman internal ngawi.</p>
2.	Pendanaan	<p>4. Apakah atlet pernah mengusulkan program diluar program latihan, dan pernahkah terealisasikan?</p> <p>5. Adakah Program lain selain latihan intens dalam program pembinaan prestasi yang diberikan pelatih dan pengurus?</p> <p>6. Adakah Reward selama mengikuti program pembinaan prestasi?</p>	<p>4. Belum pernah.</p> <p>5. Biasanya setelah try out kita renang.</p> <p>6. Dulu pas popda pernah sempet dapet. Semua atlet dapet 50.000.</p>
3.	Sarana dan Prasarana	<p>3. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan Pengurus Taekwondo Kabupaten Ngawi?</p> <p>4. Adakah sarana dan prasarana yang dikeluhkan untuk dievaluasi ?</p>	<p>3. Kalau menurut saya cukup baik.</p> <p>4. Yah.. kalau menurut saya udah cukup si</p>
4.	Dukungan Orangtua	<p>2. Bagaimana sikap orangtua terkait</p>	<p>2. Selalu mendukung terus.</p>

		program pembinaan prestasi?	
5.	Implementasi Program	<p>6. Berapa kali latihan dalam seminggu untuk pembinaan prestasi?</p> <p>7. Apakah program latihan yang dibuat pelatih terlaksana semua dengan baik?</p> <p>8. Apakah atlet Taekwondo Kabupaten Ngawi pernah melakukan latihan try out dan try in?</p> <p>9. Bagaimana respon atlet terhadap program yang diberikan pelatih, merasa kurang atautkah sudah puas?</p> <p>10. Adakah Tes yang dilakukan pelatih untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan?</p>	<p>6. Kalau ada event seminggu tiga kali, kalau nggak ada event seminggu dua kali.</p> <p>7. Sangat baik.</p> <p>8. Pernah, kemarin itu baru bulan kemarin di sragen. Kalau tahun kemarin cepu sama magetan. Kalau untuk try in belum ada si, paling cuman internal.</p> <p>9. Sangat puas.</p> <p>10. Biasa sebulan sebelum pertandingan di bagi kelas prestas sama pemulanya. Nah itu untuk seleksi ke yang prestasinya itu ada.</p>
6.	Hasil	<p>5. Apakah prestasu yang telah kamu capai selama gabung di tim Taekwondo Kabupaten Ngawi?</p> <p>6. Apakah terdapat peningkatan fisik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>7. Apakah terdapat peningkatan teknik yang kamu rasakan selama mengikuti program pembinaan prestasi Taekwondo di Kabupaten Ngawi?</p> <p>8. Adakah sesi pertemuan antara atlet dengan pengurus Taekwondo</p>	<p>5. Dulu kejurprov di surabaya tahun 2020 juara 2, terus piala antar pelajar sekarisidenan madiun juara 1 tahun 2023. Terus pernah udah lama juara 1 waktu di kediri kejurprov.</p> <p>6. Ada</p> <p>7. Ada</p> <p>8. Biasanya evaluasi langsung setelah pertandingan dengan pelatih aja.</p>

		Kabupaten Ngawi dalam membahas evaluasi performa atlet?	
--	--	--	--

Lampiran 21. Hasil Angket Kepuasan Atlet

Skor Ideal	Mean	Standar Deviasi
80	40	13,33333333

Rumus Konversi Skala Empat

No	Rumus	Nilai Konversi		
		Huruf	Skala	Predikat
1.	Mean + (1,5 x SD)	A	4	Sangat puas
2.	Mean + (0,5 x SD)	B	3	Puas
3.	Mean - (0,5 x SD)	C	2	Tidak puas
4.	Mean - (0,5 x SD)	D	1	Sangat tidak puas

No	Skor Mentah	Nilai	No	Nilai	Predikat
1	60	Sangat Puas	1	0	33 Sangat Tidak Puas
2	46,66666667	Puas	2	34	46 Tidak Puas
3	33,33333333	Tidak Puas	3	47	59 Puas
4	33,33333333	Sangat Tidak Puas	4	60	80 Sangat Puas

Input		
Skor Ideal	Mean	Std
44	22	7,333333333

No	Skor Mentah	Nilai
1	33	Sangat Puas
2	25,66666667	Puas
3	18,33333333	Tidak Puas
4	18,33333333	Sangat Tidak Puas

No	Nilai	Predikat
1	0	18 Sangat Tidak Puas
2	19	25 Tidak Puas
3	26	32 Puas
4	33	44 Sangat Puas

Reaction		
Skor Ideal	Mean	Std
16	8	2,666666667

No	Skor Mentah	Nilai
1	12	Sangat Puas
2	9,333333333	Puas
3	6,666666667	Tidak Puas
4	6,666666667	Sangat Tidak Puas

No	Nilai	Predikat
1	0	6 Sangat Tidak Puas
2	7	8 Tidak Puas
3	9	11 Puas
4	12	16 Sangat Puas

Output		
Skor Ideal	Mean	Std
20	10	3,333333333


No	Skor Mentah	Nilai
1	15	Sangat Puas
2	11,66666667	Puas
3	8,333333333	Tidak Puas
4	8,333333333	Sangat Tidak Puas

No	Nilai	Predikat
1	0	8 Sangat Tidak Puas
2	9	11 Tidak Puas
3	12	14 Puas
4	15	20 Sangat Puas

No Responden	Input Evaluation (X1)											Total X1	Kategori	
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11			
1	4	4	4	4	4	3	3	2	1	2	3	4	34	Sangat Puas
2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	41	Sangat Puas
3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	3	4	34	Sangat Puas
4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	35	Sangat Puas
5	4	4	3	4	3	1	2	2	2	1	3	4	31	Puas
6	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	35	Sangat Puas
7	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	38	Sangat Puas
8	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	29	Puas
9	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	33	Puas
10	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	36	Sangat Puas
11	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	35	Sangat Puas
12	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	42	Sangat Puas
13	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	40	Sangat Puas
14	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	40	Sangat Puas
15	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	41	Sangat Puas
16	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	34	Sangat Puas
17	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	38	Sangat Puas
18	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	37	Sangat Puas
19	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	38	Sangat Puas

Reaction Evaluation (X2)						Output Evaluation (X3)							
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total X2	Kategori	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total X3	Kategori	
4	3	3	4	14	Sangat Puas	4	4	4	2	4	18	Sangat Puas	
3	4	4	4	15	Sangat Puas	4	4	4	4	4	20	Sangat Puas	
3	4	2	4	13	Sangat Puas	4	3	4	2	4	17	Sangat Puas	
2	3	4	4	13	Sangat Puas	3	3	3	3	4	16	Sangat Puas	
4	3	3	3	13	Sangat Puas	4	3	4	3	3	17	Sangat Puas	
3	3	4	4	14	Sangat Puas	3	3	3	3	3	15	Sangat Puas	
4	4	4	4	16	Sangat Puas	4	4	4	4	4	20	Sangat Puas	
3	3	3	3	12	Sangat Puas	3	3	3	3	3	15	Sangat Puas	
3	3	3	3	12	Sangat Puas	3	3	4	3	3	16	Sangat Puas	
4	4	4	4	16	Sangat Puas	4	4	4	4	4	20	Sangat Puas	
3	3	2	3	11	Puas	3	3	4	3	4	17	Sangat Puas	
4	4	3	4	15	Sangat Puas	4	4	4	4	4	20	Sangat Puas	
3	3	2	4	12	Sangat Puas	4	4	4	4	4	20	Sangat Puas	
3	3	2	4	12	Sangat Puas	4	4	4	4	4	20	Sangat Puas	
3	4	4	4	15	Sangat Puas	4	4	4	4	4	20	Sangat Puas	
3	4	4	4	15	Sangat Puas	4	4	4	4	4	20	Sangat Puas	
4	4	4	4	16	Sangat Puas	4	4	4	3	4	19	Sangat Puas	
4	4	4	4	16	Sangat Puas	4	4	4	4	4	20	Sangat Puas	
4	4	4	4	16	Sangat Puas	4	4	4	3	4	19	Sangat Puas	

Lampiran 22 . Dokumentasi Visi dan Misi Taekwondo Kabupaten Ngawi



TAEKWONDO INDONESIA
PENGURUS KABUPATEN NGAWI
Sekretariat : Wadangkerep RT01 RW 02 Sekaralas Widodaren 63256

VISI

MENJADI BELA DIRI YANG BERKUALITAS, BERBUDI PEKERTI, BERETIKA, BERDISIPLIN, BERPRESTASI, BERTANGGUNG JAWAB DAN MENJADI PILIHAN UTAMA BELA DIRI PRESTASI

MISI

1. MENGADAKAN KEJUARAAN TINGKAT KABUPATEN NGAWI
2. MENGIKUTI KEJUARAAN DI DALAM PROVINSI DAN LUAR PROVINSI
3. MENINGKATKAN KUALITAS SDM TAEKWONDO
4. MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELATIH
5. MEMBUKA DOJANG DI SETIAP KECAMATAN DI NGAWI

MOTTO

MANDIRI , BERKARYA , BERPRESTASI